



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017



EDISI REVISI 2017

Seni Budaya

Seni Budaya • Kelas VIII SMP/MTs



SMP/MTs
KELAS
VIII





EDISI REVISI 2017

Seni Budaya



SMP/MTs

KELAS

VIII

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Seni Budaya/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
viii, 248 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VIII

ISBN 978-602-282-333-9 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-335-3 (jilid 2)

1. Judul Buku -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

707

Penulis : Eko Purnomo, Deden Haerudin, Buyung Rohmanto, Julius Juih.

Penelaah : Muksin, Bintang Hanggoro Putro, Fortunata Tyasrinestu, Rita Milyartini, Widia Pekerti, M. Yoesoef, Nur Sahid, Oco Santoso, Martono, Eko Santoso, Seni Asiat.

Pe-review : Defrizal Adyar.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-1530-76-4 (Jilid 2a.)

ISBN 978-602-1530-77-1 (Jilid 2b.)

Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Times New Roman, 11pt.

Kata Pengantar

Buku Seni Budaya Kelas VIII SMP/MTs dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh. Seni Budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan siswa. Namun, Seni Budaya juga mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang berkaitan dengan seni budaya. Pembelajaran seni budaya menjadi kesatuan utuh ketiga kompetensi tersebut melalui aktivitas berkarya seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

Pembelajaran seni budaya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan teater yang diangkat dari kekayaan seni dan budaya sebagai warisan budaya bangsa. Aktivitas pembelajaran seni budaya tidak hanya dirancang di dalam kelas tetapi dapat melalui aktivitas baik yang diselenggarakan sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat sekitar. Materi muatan lokal dapat ditambahkan pada materi pembelajaran seni budaya yang digali dari kearifan lokal dan relevan dalam kehidupan siswa sehingga diharapkan dapat menambah gayaan dari buku ini.

Pembelajaran seni budaya pada buku ini dapat pula dilakukan secara terpadu dan utuh. Keterpaduan dan keutuhan mengandung arti bahwa di dalam kompetensi dasar mengandung suatu keahlian tertentu sehingga dalam pelaksanaannya haruslah utuh diajarkan. Dengan diajarkan secara utuh siswa dapat menguasai keterampilan, pengetahuan serta sikap dalam karya seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

Pembelajaran seni budaya menekankan pada pendekatan belajar siswa aktif. Siswa diajak dan berani untuk mencari sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah, rumah atau tempat tinggal serta masyarakat. Guru dapat memperkaya kreasi dalam bentuk aktivitas lain yang sesuai dan relevan yang bersumber pada dari lingkungan sosial dan alam sekitar.

Buku ini merupakan edisi ketiga sebagai penyempurnaan edisi kedua. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2016
Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv

Seni Rupa

BAB 1 MENGGAMBAR MODEL	2
A. Konsep dan Prosedur Menggambar Model	5
B. Alat dan Bahan Menggambar Model	11
C. Teknik Menggambar Model (Alam Benda)	12
D. Uji Kompetensi	14
E. Rangkuman	15
F. Refleksi	15
 BAB 2 MENGGAMBAR ILUSTRASI	 17
A. Menggambar Ilustrasi	19
B. Bahan dan Alat	24
C. Proses Menggambar Ilustrasi	26
D. Uji Kompetensi	28
E. Rangkuman	29
F. Refleksi	29

Seni Musik

BAB 3 GAYA B ? L BERNYANYI LAGU DAERAH	32
A. Teknik dan Gaya Bernyanyi dalam Musik Tradisi	37
C. Bernyanyi Secara Unisono	41
D. Uji Kompetensi	50
E. Rangkuman	50
F. Refleksi	51

BAB 4 BERMAIN ? J?R MUSIK TRADISIONAL	53
A. Jenis Musik Tradisi Indonesia	57
B. Teknik Memainkan Alat Musik	59
C. Mengenal Musik Angklung.....	62
D. Berlatih Angklung.....	63
C. Uji Kompetensi	66
E. Rangkuman	66
F. Refleksi	67

Seni Tari

BAB 5 KEUNIKAN GERAK TARI TRADISIONAL	70
A. Keunikan Gerak Tari Tradisional	72
B. Jenis Penyajian Tari Tradisi	73
C. Berlatih Meragakan Gerak Tari Tradisi dengan Hitungan	76
D. Berlatih Meragakan Gerak Tari Tradisi dengan Irian	77
E. Uji Kompetensi	83
F. Rangkuman	85
G. Refleksi	85
 BAB 6 IRINGAN TARI TRADISIONAL	 88
A. Jenis Musik Irian	90
B. Fungsi Musik Irian	92
C. Membuat Musik Irian	92
D. Uji Kompetensi	96
E. I cqq k nsj_l	96
F. Refleksi	96

Seni Teater

BAB 7 TEKNIK DASAR PANTOMIM	98
A. Pengertian Pantomim	100
B. Teknik Dasar Bermain Pantomim	101
C. Evaluasi	107
F. Rangkuman	107
G. Refleksi	107

BAB 8 MENYUSUN NASKAH PANTOMIM	110
A. Konsep Pantomim	112
B. Ciri dan Keunikan Pantomim	113
C. Sumber Cerita Pantomim	113
D. Evaluasi	119
E. Rangkuman	119
F. Refleksi	119

Seni Rupa

BAB 9 MEMBUAT POSTER	122
A. Konsep Membuat Poster	124
B. Syarat Membuat Poster	127
C. Alat dan Bahan Membuat Poster	131
D. Uji Kompetensi	132
E. Rangkuman	133
F. Refleksi	134

BAB 10 MENGGAMBAR KOMIK	136
A. Konsep Menggambar Komik	136
B. Syarat Menggambar Komik	140
C. Bahan dan Alat Menggambar Komik	142
D. Uji Kompetensi	144
E. Rangkuman	145
F. Refleksi	145

Seni Musik

BAB 11 MENYANYIKAN LAGU TRADISIONAL	148
A. Teknik dan Gaya Menyanyi Lagu Daerah	150
B. Menyanyi secara Unisono	151
C. Berlatih Teknik dan Gaya Menyanyi Lagu Daerah	152
D. Uji Kompetensi	155
E. Rangkuman	156
F. Refleksi	156

BAB 12 MEMAINKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL	159
A. Jenis Musik Ansambel Tradisional	161
B. Memainkan Ansambel Tradisional	162
C. Uji Kompetensi	169
D. Rangkuman	172
E. Refleksi	172

Seni Tari

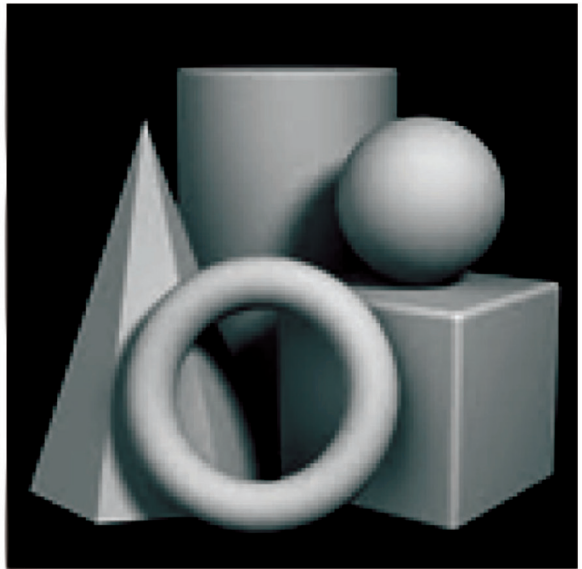
BAB 13 PENERAPAN POLA LANTAI PADA GERAK TARI	176
A. Unsur Pendukung Tari Tradisional	179
B. Menerapkan Pola Lantai R_pg Tradisional	183
C. Melakukan Gerak Tari Sesuai Iringan	184
D. Uji Kompetensi	186
E. Rangkuman	186
F. Refleksi	187
 BAB 14 MENAMPILKAN TARI TRADISIONAL	 190
A. Pengertian Tari Tradisional	192
B. Berlatih Gerak Tari Tradisional	194
C. Uji Kompetensi	203
D. Rangkuman	206
E. Refleksi	206

Seni Teater

BAB 15 MERANCANG PEMENTASAN PANTOMIM	210
A. Perancangan Pementasan Pantomim	212
B. Rancangan Rias	212
C. Rancangan Kostum	214
D. Rancangan Musik	214
E. Membuat Rancangan Properti	215
F. Evaluasi	215
G. Rangkuman	215
H. Refleksi	216

BAB 16 PEMENTASAN PANTOMIM	217
A. Pementasan Pantomim	219
B. Mengevaluasi Pementasan Pantomim	221
A. Evaluasi	222
B. Rangkuman	222
C. Refleksi	222
Glossarium	225
Daftar Pustaka	226
Indeks	21.
Profil Ncl sjgq	231
Profil Nclcj__f	235
Profil Cbgmp	224
Profil Gjsqrp_rmp	225

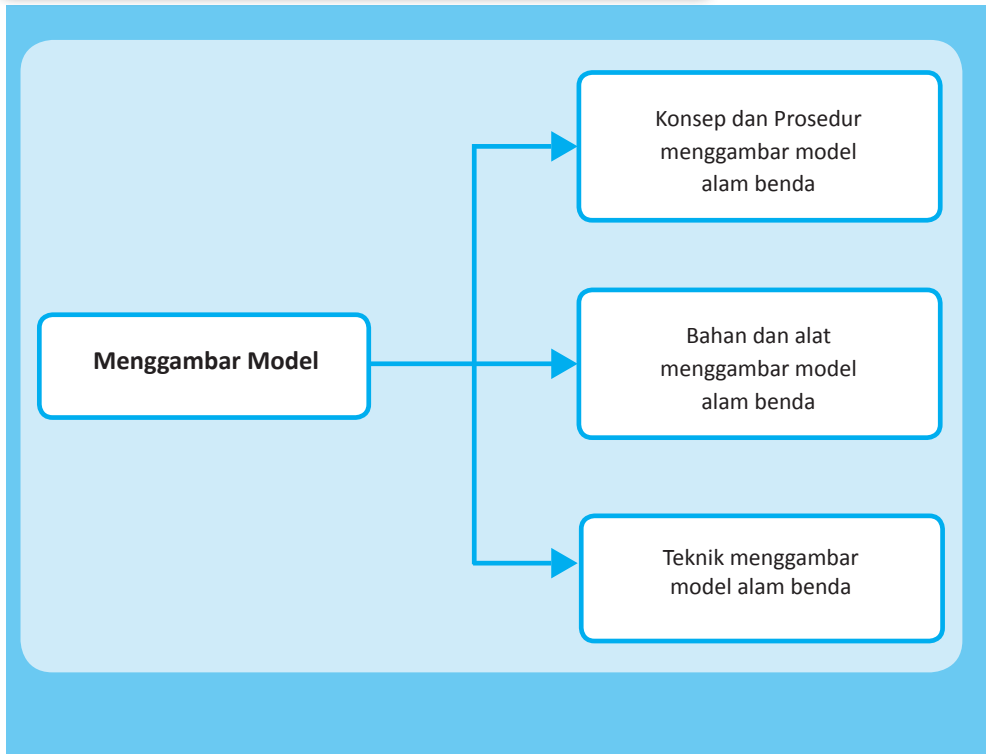
Seni Rupa



Bab 1

Menggambar Model

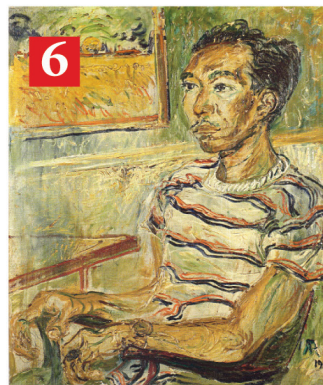
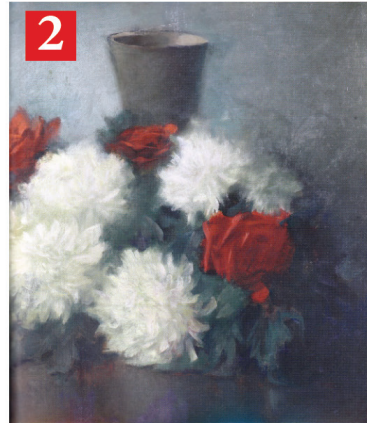
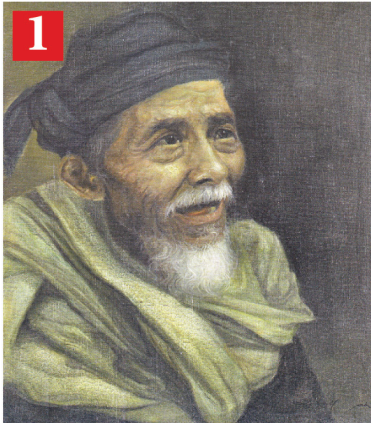
Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 1**, siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian gambar model.
2. Mengidentifikasi setiap jenis objek gambar model.
3. Mengidentifikasi karakter objek gambar model.
4. Menggambar model sesuai karakter objek gambar.

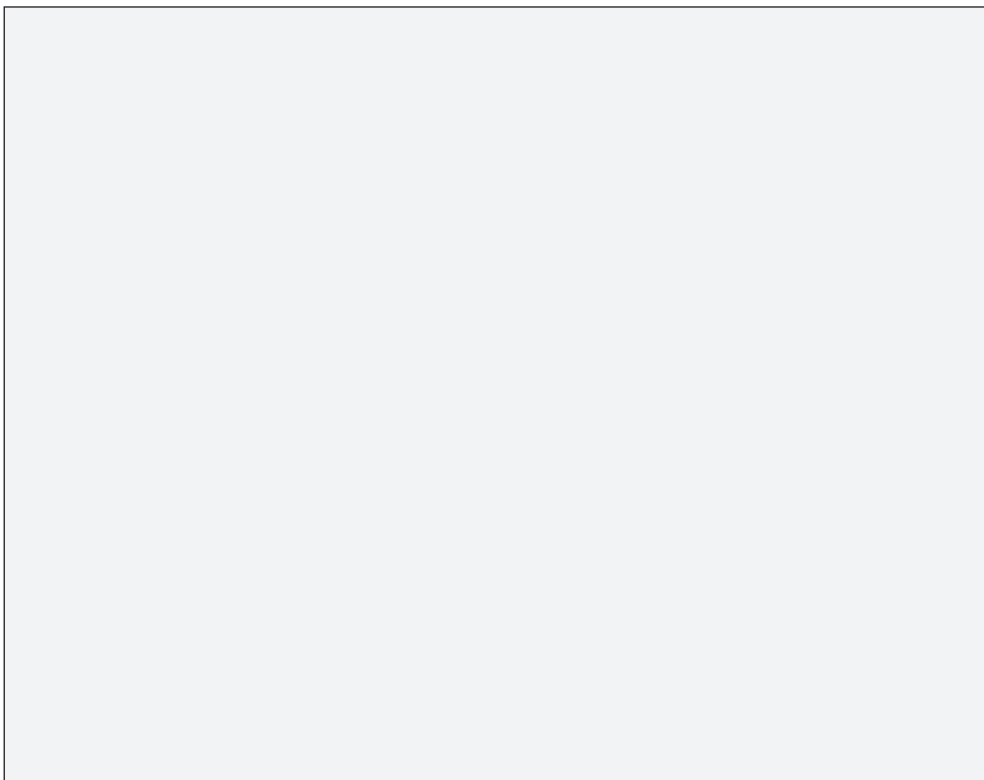
Menggambar model merupakan salah satu teknik yang sering dilakukan oleh seorang perupa. Saat menggambar model diperlukan ketekunan dan ketelitian agar hasil yang dicapai sesuai dengan objek yang digambar. Semua objek baik benda mati maupun benda hidup dapat dijadikan sebagai model. Amatilah beberapa gambar di bawah ini!



Kamu telah mengamati beberapa gambar atau lukisan yang dihasilkan dengan cara menggambar atau melukis dengan menggunakan model. Tuliskan teknik dan jenis model gambar hasil pengamatan pada kolom berikut!

No.Gambar	Teknik	Jenis Model
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Setelah mengisi lembar pengamatan, gambarlah model wajah teman sebangkumu pada kolom berikut!

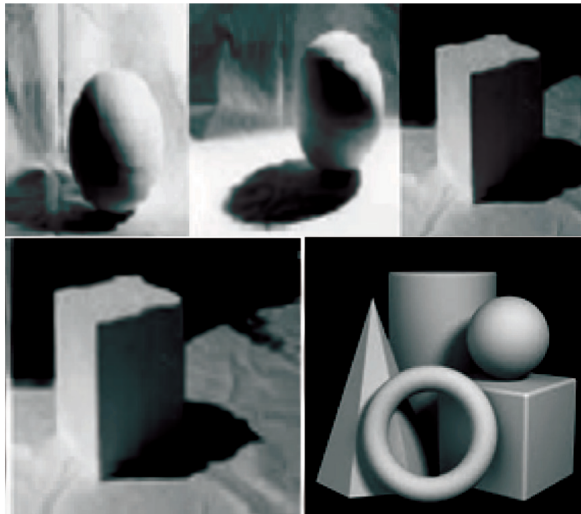


A. Konsep dan Prosedur Menggambar Model

Menggambar model merupakan kegiatan yang diawali dengan menentukan objek model yang akan digambar. Objek gambar model dapat berupa hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan kumpulan benda-benda yang disusun sesuai dengan komposisi, proporsi, keseimbangan, dan irama yang baik sehingga gambar memiliki satu kesatuan yang utuh. Kita akan mempelajari gambar model dengan objek alam benda yang biasa disebut dengan gambar bentuk. Gambar model dengan objek alam benda dilakukan dengan cara mengamati langsung objek gambar sehingga dapat diketahui struktur bentuk dan bidang gambarnya.

Objek gambar alam benda memiliki struktur bentuk dan bidang dasar yang berbeda-beda. Bentuk-bentuk objek gambar alam benda antara lain seperti bola, kubus, bujur sangkar, kerucut, dan tabung. Struktur bidang gambar model (alam benda) dapat berupa bidang datar, melingkar, maupun mengerucut. Struktur bentuk dan bidang tersebut memiliki kesan yang tidak sama apabila terkena sinar. Model alam benda yang terkena sinar akan menghasilkan bayangan dengan intensitas cahaya yang berbeda-beda. Efek bayangan yang ditimbulkan dari pencahayaan memberikan kesan ruang pada model sehingga gambar tampak seperti gambar tiga dimensi.

Menggambar model tidak serumit yang kita bayangkan. Kita bisa menggambar dengan baik apabila disiplin dan mau mengikuti tahapan demi tahapan serta bagian demi bagian dalam menggambar model.



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 1. Pencahayaan pada objek gambar



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013

Menggambar model (alam benda) menuntut ketepatan bentuk dan karakter objek yang akan digambar. Model gambar sebaiknya diletakkan sesuai dengan jarak pengamatan mata kita. Model diletakkan tidak terlalu jauh dari pandangan agar kita bisa mengamati detail dari setiap objek yang digambar. Dalam menggambar, dapat menggunakan bidang gambar berupa kertas atau kanvas. Alat dan bahan yang digunakan adalah pensil, *charcoal* (arang), pensil warna, krayon, cat air, cat akrilik, dan cat minyak.

Tugas Kelompok

1. Identifikasikanlah dari beberapa jenis objek gambar model (alam benda) di bawah dan tuliskan pada kolom tabel yang tersedia!
2. Tuliskan nama-nama anggota kelompokmu!



Sumber: Kemdikbud, 2013



Sumber: Kemdikbud, 2013



Sumber: Kemdikbud, 2013

Tabel Tugas Kelompok

Proses Identifikasi	Objek Gambar Model (alam benda)		
			
Struktur Bentuk			
Pencahayaan			
Karakter Bahan			

1. Prinsip-Prinsip Menggambar Model

Proses menggambar model memerlukan pengamatan objek yang digambar secara baik. Pengamatan ini sangat penting supaya gambar dapat terlihat baik, menarik, dan memiliki keindahan. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggambar model adalah komposisi, proporsi, keseimbangan, dan kesatuan. Berikut penjelasan tentang prinsip menggambar.

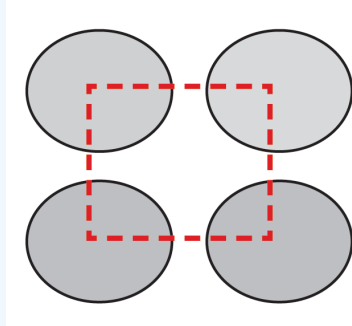
a. Komposisi

Komposisi merupakan cara menyusun dan mengatur objek yang digunakan sebagai model gambar sehingga hasilnya tampak menarik dan indah. Komposisi dapat dibuat melalui bentuk objek gambar, warna objek gambar, jenis objek gambar, dan latar belakang gambar.

Beberapa contoh bentuk komposisi dapat dilihat pada pola yang disusun berikut ini.

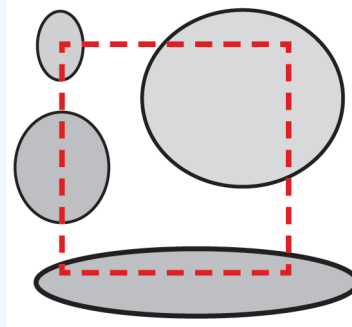
1) Komposisi Simetris

Benda atau model yang menjadi objek gambar diletakkan pada posisi seimbang antara sebelah kiri dan sebelah kanan. Komposisi simetris memiliki keseimbangan benda yang sama dalam bentuk dan ukurannya.



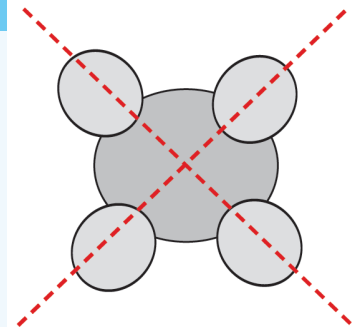
2) Komposisi Asimetris

Pada posisi asimetris, benda diletakkan dalam posisi tidak sama baik dalam posisi maupun ukurannya. Namun demikian, dalam komposisi asimetris masih tetap memperhatikan proporsi, keseimbangan, dan kesatuan antarbenda atau objek gambar.



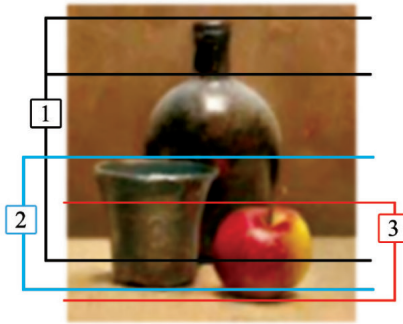
3) Komposisi Sentral

Pusat perhatian benda atau objek model gambar terletak di tengah-tengah bidang gambar. Penempatan model diatur sesuai dengan proporsi bentuk model dan diatur seimbang. Selain itu, penempatan benda memiliki kesatuan antarbenda.

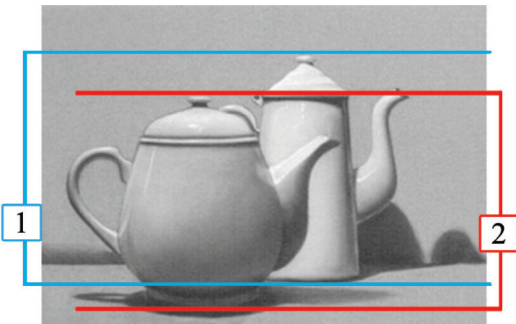


b. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan ideal dan harmonis antara bagian-bagian benda yang menjadi objek model gambar yang dapat diamati (contoh gambar).



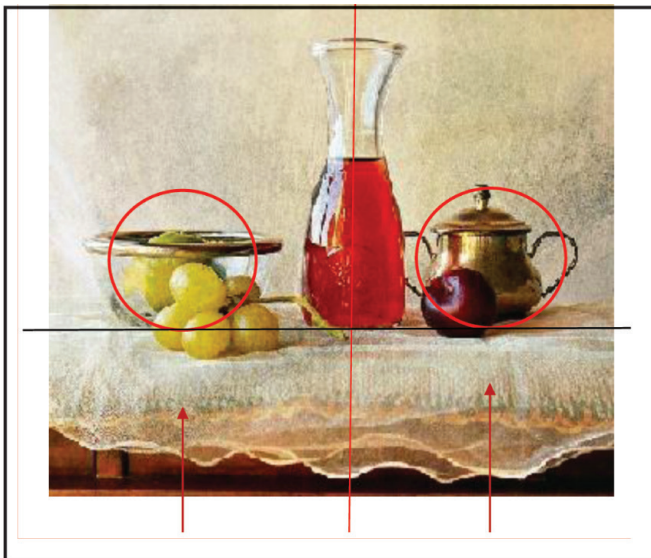
Sumber: Kemdikbud, 2013



Sumber: Kemdikbud, 2013

c. Keseimbangan

Keseimbangan adalah keselarasan antara bidang gambar, objek gambar, dan gambar yang dihasilkan. Keseimbangan hasil gambar model dapat diperoleh dengan cara membuat skala, memberi efek perspektif pada objek gambar dan sudut pandang penggambar.



Sumber: Kemdikbud, 2013

d. Kesatuan

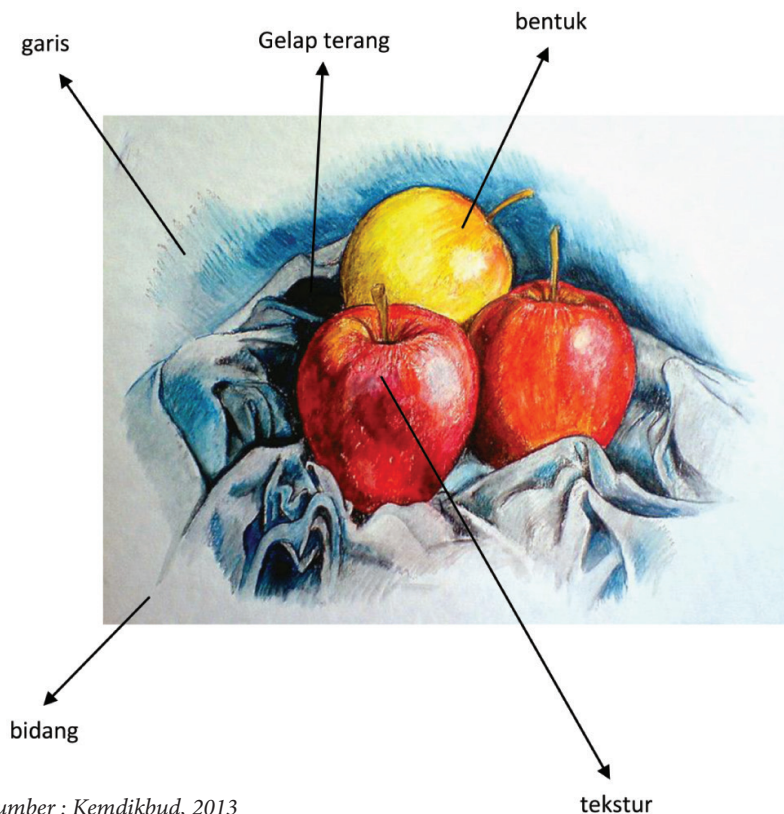
Kesatuan adalah keserasian dalam pengaturan objek gambar. Benda-benda yang diatur memiliki kesan ruang, kedalaman, dan antarobjek gambar saling mendukung sehingga akan menghasilkan gambar yang baik.

2. Unsur-Unsur dalam Menggambar Model

Perlu juga diperhatikan bahwa menggambar model membutuhkan kemampuan dalam menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis, bentuk, bidang, tekstur, gelap terang (pencahayaan). Pemahaman terhadap unsur-unsur rupa tersebut sangat membantu dalam menggambar model. Perhatikan beberapa unsur rupa pada gambar berikut.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013



Sumber : Kemdikbud, 2013

B. Alat dan Bahan Menggambar Model

Beberapa alat dan bahan yang dapat digunakan dalam menggambar model dapat dijumpai dalam berbagai ukuran dan jenis barang seperti pensil, penghapus, kertas, dan sebuah papan gambar. Barang-barang ini memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing.

1. Pensil

Pilihlah pensil berukuran 2H-H (keras), HB (medium), dan B-2B (lunak). Gunakan peraut pensil untuk memperuncing ujung pensil. Kita juga bisa menggunakan sepotong kecil kertas amplas untuk mempermudah mengatur keruncingan pensil sesuai kebutuhan.

2. Penghapus

Pilihlah penghapus yang lunak dan lentur untuk membersihkan garis-garis pensil tanpa merusak kertas.

3. Kertas

Gunakan kertas gambar sesuai dengan kebutuhan. Jangan terlalu tipis dan usahakan yang memiliki tekstur. Beberapa jenis kertas dapat digunakan untuk menggambar model seperti kertas ukuran standar (A3, A4, dan kwarto). Untuk latihan, bisa juga menggunakan kertas buram.

4. Pensil Warna

Penggunaan pensil warna dapat dilakukan dengan cara mengarsir atau memblok warna. Tekanan pada penggunaan pensil sangat memengaruhi ketajaman warna.

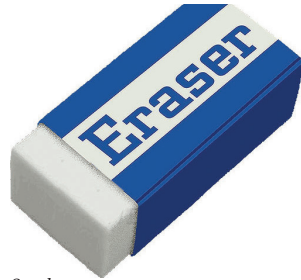
5. Krayon

Bahan krayon terdiri atas dua macam, yaitu bahan berbasis kapur dan minyak (lilin).



Sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/Pencil/18/3/17>

Gambar 1 Pensil.



Sumber: <http://stationeryinfo.com/productdetail/548192b94e-7be2234f287365/eraser>

Gambar 2 Penghapus.



Sumber: <http://www.thegreenhome.co.il>

Gambar 3 Kertas.



Sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/File-Colored-Pencils>

Gambar 4 Pensil Warna.



Sumber: http://www.kidsdiscover.com/quick-reads/how-colored-crayons-for-kids-were-invented_

Gambar 5 Krayon.



6. Cat Air

Bentuk cat air terdiri atas bentuk *tube* dan batangan. Pada bentuk *tube* menggunakan palet sedangkan cat air dalam bentuk batangan dapat langsung digunakan di kemasannya.

Sumber: <http://bali.tribunnews.com>

Gambar 6 Cat Air.

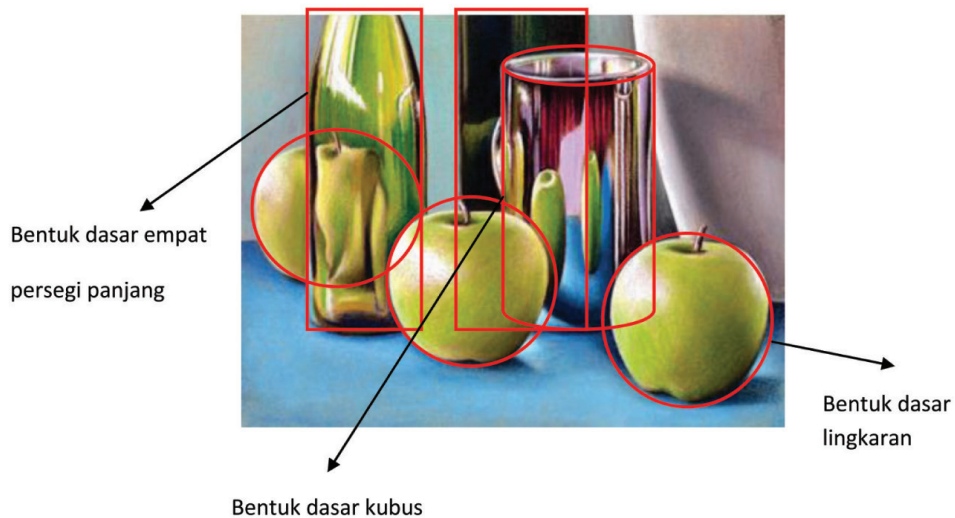
C. Teknik Menggambar Model (Alam Benda)

Sebelum mulai menggambar, persiapkan terlebih dahulu model objek yang akan digambar. Kemudian, siapkan juga papan atau meja gambar. Aturlah sudut pandang, jangan terlalu jauh agar dapat mengamati dengan lebih jelas. Biasakan selalu menggambar di atas permukaan miring, bukan permukaan datar. Permukaan datar mengakibatkan gambar yang dibuat tidak proporsional (distorsi).

Gunakan pensil 2H atau H untuk membuat garis bantu. Jenis pensil ini sangat membantu dalam menggambar model karena menghasilkan garis yang cukup tipis. Dengan pensil 2H atau H kita tidak terganggu dengan garis maupun coretan tebal. Kita juga tidak perlu membuang waktu untuk menghapus berulang-ulang coretan garis yang salah.

Biasakan memulai menggambar dengan membuat proporsi, bentuk dan *gesture* secara global menggunakan pensil 2H atau H. Apabila sudah sesuai dengan model yang digambar, lanjutkan dengan menggambar bagian-bagian yang lebih detil. Kemudian, gambar diperjelas dengan pensil Hb, B, atau 2B dan dapat juga menggunakan pensil warna, cat, maupun spidol.

Perhatikan contoh gambar alam benda di bawah ini!



Sumber : Kemdikbud, 2013

Pada contoh menggambar model alam benda tersebut, coba kamu lakukan tahapan-tahapan dalam menggambar model alam benda sebagai berikut!

1. Mempersiapkan objek gambar model alam benda yang akan digambar.



Sumber: Kemdikbud, 2013



Sumber: Kemdikbud, 2013

2. Membuat sketsa, yaitu menggambar bentuk global dengan memperhatikan proporsi, bentuk, dan objek yang digambar.

3. Berikan kesan gelap terang pada setiap bagian objek dengan menggunakan arsiran sampai terlihat perbedaannya.



Sumber: Kemdikbud, 2013



Sumber: Kemdikbud, 2013

4. Buatlah detail pada setiap objek.



Sumber: Kemdikbud, 2013

5. Perjelas setiap bagian objek dengan warna yang sesuai model.



Sumber: Kemdikbud, 2013

6. Penyelesaian akhir gambar dilakukan dengan penjelasan gambar sesuai dengan karakter objek masing-masing benda yang digambar.

D. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

- Jelaskan langkah-langkah menggambar model!
- Apa yang dimaksud "Model" dalam menggambar?

2. Keterampilan

Gambarlah model alam benda pada kertas ukuran A4!

E. Rangkuman

Menggambar model adalah kegiatan menggambar yang menggunakan model sebagai objek gambarnya. Objek gambar model dapat berupa tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, dan benda-benda. Setiap model gambar memiliki bentuk dan karakter yang berbeda-beda. Proses menggambar model sebaiknya dimulai dengan bentuk-bentuk global untuk mempermudah penyelesaian gambar terutama dalam menentukan komposisi, bentuk objek, dan penguasaan bidang gambar.

Prinsip-prinsip menggambar model, seperti: komposisi, proporsi, keseimbangan, dan kesatuan harus tetap diperhatikan agar gambar yang dihasilkan memiliki nilai estetik, menarik, dan berkesan wajar. Gambar model yang baik sangat berkaitan dengan prinsip-prinsip menggambar.

Untuk mengasah keterampilan dalam menggambar model lakukan latihan terus menerus sampai memahami bentuk yang sebenarnya. Gunakan pensil dan kertas buram sebagai media dan alat saat latihan menggambar. Latihan yang dilakukan sekaligus melatih imajinasi dan kepekaan rasa serta merekam bentuk-bentuk objek sebagai referensi visual dalam menggambar model.

F. Refleksi

Setelah kamu belajar menggambar model, isilah kolom di bawah ini!

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar menggambar model dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mampu menggambar model dengan teknik yang benar. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas menggambar model yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran menggambar model. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran menggambar model. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat melakukan menggambar model. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran menggambar model dengan penuh perhatian. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran menggambar model. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih menggambar model. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu tentang menggambar model. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan menggambar model. ☐ Ya ☐ Tidak

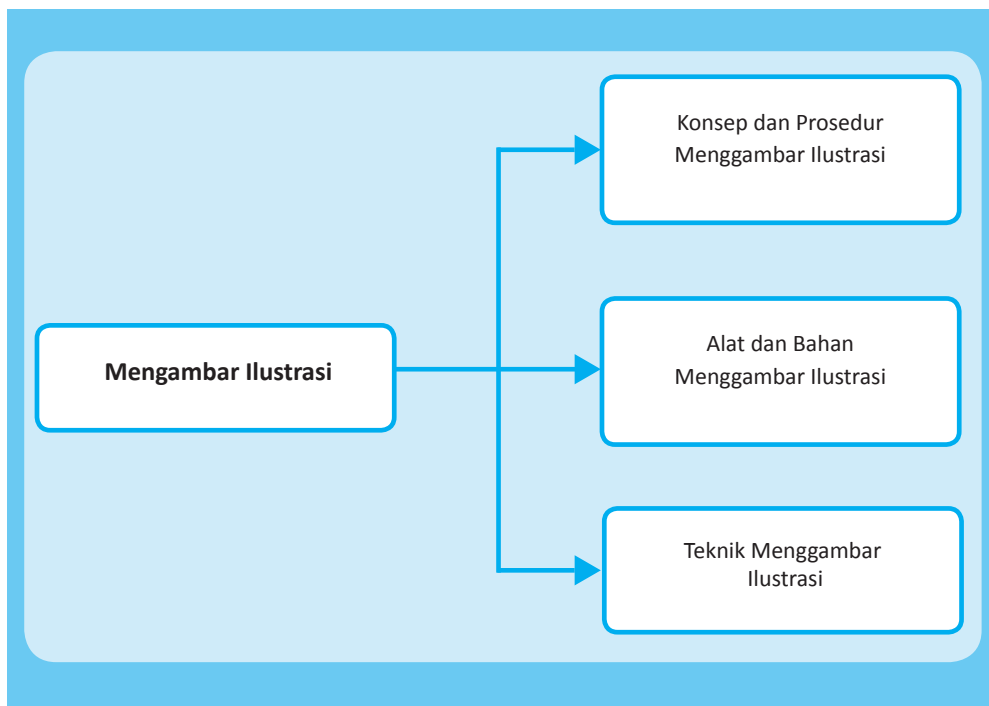
Lingkungan sekitar kita banyak menyediakan objek gambar yang menarik. Untuk mensyukuri karunia Tuhan YME, kita wajib memelihara lingkungan agar tetap asri dan nyaman ditempati. Menggambar model sebagai kegiatan berkesenian sering kali mengambil objek gambar dari alam seperti, pohon, tanaman bunga, hewan, dan manusia yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal kita. Menggambar model tidak terlepas dari proses pengamatan. Pengamatan terhadap objek gambar akan mengarahkan mata pada sisi keunikan dari setiap karakter model gambar yang akan kita buat, sekaligus menghayati kebesaran ciptaan Tuhan YME. Sebagai bentuk rasa syukur pada hasil ciptaan-Nya kita bisa mengabadikan dalam bentuk gambar.

Objek gambar model dapat juga menggunakan benda atau barang yang dibuat oleh manusia seperti, kendi, vas bunga, teko, dan benda ciptaan manusia lainnya. Benda-benda tersebut memiliki bentuk dan karakter bahan yang berbeda-beda, sehingga masing-masing memiliki keunikan tersendiri sebagai objek gambar. Kita wajib menghargai karya seni tersebut sebagai bentuk penghargaan pada hasil karya seni.

Bab 2

Menggambar Ilustrasi

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 2**, siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian gambar ilustrasi.
2. Mengidentifikasi jenis objek gambar ilustrasi.
3. Mengidentifikasi karakter objek gambar ilustrasi.
4. Menggambar model sesuai karakter objek ilustrasi.

Setiap kita membaca buku, majalah, novel, cerita atau sejenisnya sering menemukan gambar yang menyertainya. Gambar ini disebut dengan ilustrasi. Gambar ilustrasi salah satu fungsinya adalah untuk memperjelas maksud dan makna cerita melalui bahasa visual. Amatilah beberapa gambar di bawah ini!



Sumber: Kemdikbud, 2013

Setelah kamu mengamati beberapa gambar ilustrasi di atas, tuliskan hasil pengamatan kamu pada kolom di bawah ini.

No. Gambar	Teknik	Jenis Ilustrasi
1		
2		
3		
4		
5		

A. Menggambar Ilustrasi

Ilustrasi adalah gambar yang memperjelas ide cerita atau narasi. Tujuan dari gambar ilustrasi adalah memperkuat, memperjelas, memperindah, mempertegas, dan memperkaya cerita atau narasi. Fungsi dari gambar ilustrasi dapat juga dimanfaatkan untuk menghidupkan sebuah cerita. Gambar ilustrasi yang baik adalah ilustrasi yang dapat merangsang dan membantu pembaca untuk berimajinasi tentang cerita. Ilustrasi sangat membantu mengembangkan imajinasi dalam memahami narasi.

Objek gambar ilustrasi dapat berupa gambar manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Gambar-gambar tersebut dapat berdiri sendiri atau gabungan dari berbagai macam objek yang berbeda. Objek gambar disesuaikan dengan tema cerita atau narasi yang dibuat.

Gambar ilustrasi dapat dibuat dalam bentuk cerita bergambar, karikatur, kartun, komik, dan ilustrasi karya sastra berupa puisi atau sajak. Gambar ilustrasi dapat berwarna atau hitam putih saja. Pembuatan gambar ilustrasi dapat dilakukan dengan cara manual maupun dengan menggunakan teknologi digital.



Sumber: Kemdikbud, 2013



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.1 Gambar ilustrasi dengan menggunakan teknik digital (komputer). Gambar terlihat halus dan cerah.



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.2 Gambar ilustrasi dengan teknik manual menggunakan pulpen sebagai alat gambarnya.

Sekarang berikan tanggapan kamu tentang hubungan antara narasi dan gambar ilustrasi pada contoh gambar di samping (**Gambar 2.2**) dan sebutkan jenis-jenis gambar ilustrasi pada **Gambar 2.1**, berikan penjelasanmu !

Coba kamu amati **Gambar 2.1** dan **Gambar 2.2**.

1. Berikan tanggapan tentang hubungan narasi dan gambar ilustrasi pada contoh **Gambar 2.2**.
2. Apa jenis gambar ilustrasi yang terlihat pada **Gambar 2.1**? Berikan penjelasanmu!

1. Jenis- Jenis Gambar Ilustrasi

a. Kartun

Bentuk kartun dapat berupa tokoh manusia maupun hewan berisi cerita-cerita humor dan bersifat menghibur. Indonesia memiliki beberapa tokoh kartun seperti, Petruk dan Gareng karya Tatang.S. Penampilan gambar kartun dapat dilihat dalam bentuk hitam putih maupun berwarna.



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.3 Contoh Ilustrasi dalam bentuk kartun.

b. Karikatur

Gambar karikatur menampilkan karakter yang dilebih-lebihkan, lucu, unik, terkadang mengandung kritikan dan sindiran. Objek gambar karikatur dapat diambil dari tokoh manusia maupun hewan.



Sumber: Kemdikbud, 2013 Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.4 Contoh Ilustrasi dalam bentuk karikatur.

c. Komik

Gambar ilustrasi dalam bentuk komik terdiri dari rangkaian gambar yang saling melengkapi dan memiliki alur cerita. Bentuk komik dapat berupa buku maupun lembaran gambar singkat (*comic strip*).



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.5 Contoh Ilustrasi dalam bentuk komik.



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.6 Contoh Ilustrasi dalam bentuk komik.

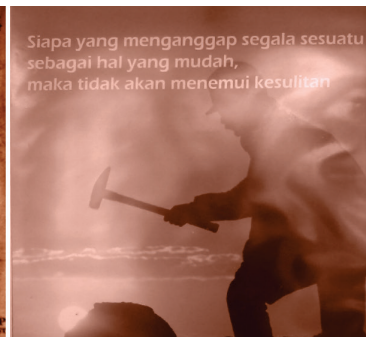
d. Ilustrasi Karya Sastra

Karya sastra berupa cerita pendek, puisi, dan sajak akan nampak lebih menarik apabila disertai dengan gambar ilustrasi. Selain itu, orang akan berminat untuk membaca cerita. Fungsi gambar ilustrasi disini bertujuan memberikan penguatan dan mempertegas isi atau narasi pada materinya.



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.7 Contoh Ilustrasi dalam bentuk karya sastra.

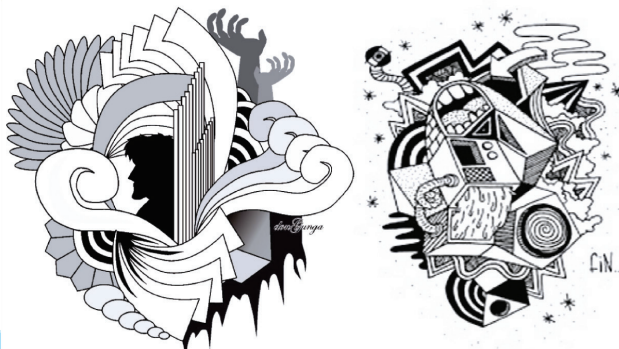


Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.8 Contoh Ilustrasi dalam bentuk karya sastra.

e. Vignette

Sebagai pengisi dari sebuah cerita atau narasi dapat disisipkan gambar ilustrasi berupa *vignette*. *Vignette* adalah gambar ilustrasi berbentuk dekoratif yang berfungsi sebagai pengisi bidang kosong pada kertas narasi.



Sumber:
Kemdikbud, 2013

Gambar 2.9 Contoh Ilustrasi dalam bentuk Vignette.

2. Bentuk Objek Gambar Ilustrasi

a. Manusia

Tokoh manusia memiliki proporsi yang berbeda sehingga pada saat menggambar kita perlu memperhatikan karakter dan memahami anatominya, agar terlihat lebih wajar dan tidak terkesan kaku.

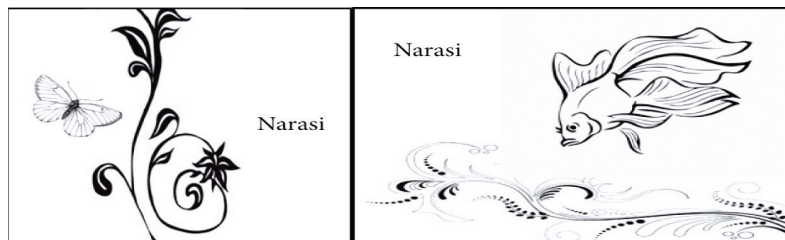


Sumber:
Kemdikbud, 2013

Gambar 2.10 Gambar ilustrasi dengan bentuk objek manusia.

b. Hewan

Tokoh hewan juga memiliki proporsi dan anatomi yang berbeda. Jenis dan bentuk binatang dapat dikelompokkan menjadi binatang darat, udara, dan air. Proporsi dan anatomi masing-masing binatangnya harus jelas.

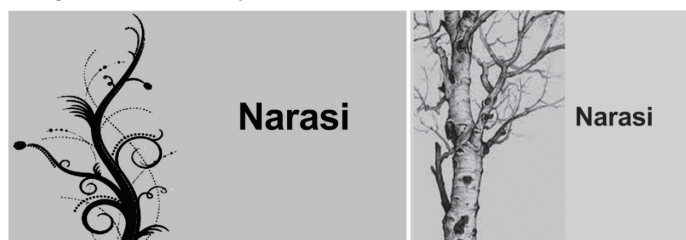


Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.11 Gambar ilustrasi dengan bentuk objek hewan.

c. Tumbuhan

Tumbuhan dalam gambar ilustrasi dibuat dengan cara disederhanakan atau digambar detailnya.



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.12 Gambar ilustrasi dengan bentuk objek tumbuhan.

B. Alat dan Bahan

Menggambar ilustrasi dapat dilakukan dengan teknik kering dan teknik basah. Alat dan bahan untuk menggambar ilustrasi dengan teknik kering seperti pensil, arang, kapur, krayon, atau bahan lain yang tidak memerlukan air. Sedangkan pada teknik basah media yang diperlukan berupa cat air, tinta bak, cat poster, cat akrilik, dan cat minyak yang menggunakan air atau minyak sebagai pengencer.

1. Teknik Kering

Menggambar ilustrasi dengan teknik kering tidak perlu menggunakan pengencer air atau minyak. Ilustrasi dibuat langsung pada bidang dua dimensi berupa kertas gambar. Kemudian, dibuat sketsa untuk selanjutnya diberi aksan garis atau warna sesuai dengan media kering yang digunakan. Beberapa contoh media kering dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Pensil

Pensil yang digunakan dalam menggambar ilustrasi ukuran pensil 2B-6B.

b. Arang

Arang yang digunakan untuk menggambar ilustrasi terbuat dari bahan dasar kayu. Menggambar dengan arang akan meninggalkan debu pada kertas.

c. Krayon atau *pastel colour*

Banyak ragam variasi warna krayon, digunakan dalam menggambar ilustrasi yang menginginkan variasi pewarnaan.

d. *Charcoal*

Berbentuk seperti pensil warna dengan lapisan kertas sebagai pembungkusnya. ***Charcoal*** memiliki warna tajam/jelas.

e. Pulpen

Pulpen digunakan sebagai alat untuk menggambar ilustrasi dengan karakter tegas pada garis-garis gambarnya.



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.13 Alat menggambar dengan media kering.

Berikut beberapa contoh gambar ilustrasi dengan media pada teknik kering.



Contoh hasil gambar dengan media pensil.



Contoh hasil gambar dengan media Krayon.



Contoh hasil gambar dengan media arang.



Sumber : Kemdikbud, 2013
Contoh hasil gambar dengan media Charcoal.



Sumber gambar : Kemdikbud, 2013
Contoh hasil gambar dengan media Pulpen.

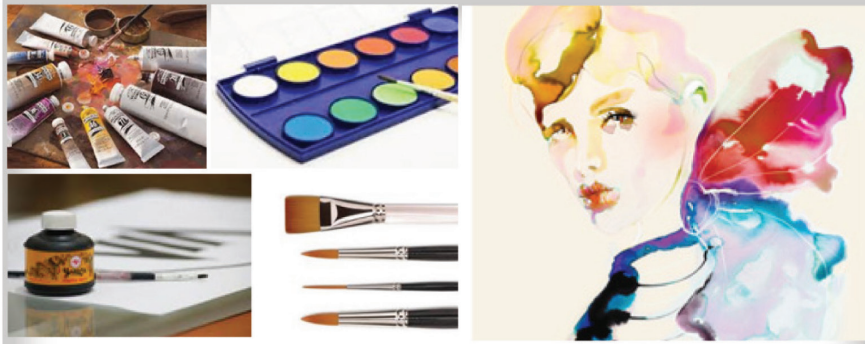
Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.14 Contoh gambar ilustrasi dengan media pada teknik kering

2. Teknik Basah

Media yang digunakan untuk teknik basah antara lain: cat air, cat minyak, tinta, atau media lain yang memerlukan air atau minyak sebagai pengencer. Ilustrasi dibuat dengan cara membuat sketsa pada bidang gambar dua dimensi berupa kertas atau kanvas. Kemudian, ilustrasi diberi warna sesuai dengan media basah yang sudah ditentukan.

Berikut beberapa contoh gambar ilustrasi dengan media pada teknik basah.



Sumber: Kemdikbud, 2013

Gambar 2.15 Contoh beberapa media yg digunakan pada teknik basah serta contoh hasil gambar dengan teknik basah.

C. Proses Menggambar Ilustrasi

Ilustrasi adalah salah satu jenis kegiatan menggambar yang membutuhkan keterampilan menggambar bentuk. Bentuk yang digambar harus dapat memperjelas, mempertegas dan memperindah isi cerita atau narasi yang menjadi tema gambar. Garis, bentuk, dan pemberian warna disesuaikan dengan keseimbangan, komposisi, proporsi, dan kesatuan antara gambar dan narasi.

Beberapa tahapan dalam menggambar ilustrasi adalah sebagai berikut.

1. Menentukan tema gambar berdasarkan cerita atau narasi.
2. Menentukan jenis gambar ilustrasi yang akan dibuat.
3. Menentukan irama, komposisi, proporsi, keseimbangan, dan kesatuan pada objek gambar.
4. Menggambar sketsa global yang disesuaikan dengan cerita atau narasi.
5. Memberikan arsiran atau warna pada objek gambar sesuai karakter cerita.



Sumber: Kemdikbud, 2013



Sumber: Kemdikbud, 2013

Mengenal Tokoh

Basuki Abdullah lahir di Surakarta, Jawa Tengah, 25 Januari 1915. Beliau meninggal 5 November 1993 pada umur 78 tahun. Basuki Abdullah adalah salah seorang maestro pelukis Indonesia. Ia dikenal sebagai pelukis aliran realis dan naturalis. Ia pernah diangkat menjadi pelukis resmi Istana Merdeka Jakarta dan karya-karyanya menghiasi istana-istana negara dan kepresidenan Indonesia. Karya Basuki Abdullah juga menjadi barang koleksi dari berbagai penjuru dunia.

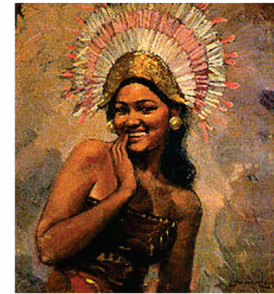
Masa Muda

Bakat melukisnya terwarisi dari ayahnya, Abdullah Suriosubroto, yang juga seorang pelukis dan penari. Sedangkan kakeknya adalah seorang tokoh Pergerakan Kebangkitan Nasional Indonesia pada awal tahun 1900-an yaitu dr. Wahidin Sudirohusodo. Sejak usia 4 tahun, Basuki Abdullah mulai gemar melukis beberapa tokoh terkenal di antaranya, Mahatma Gandhi, Rabindranath Tagore, Yesus Kristus, dan Krishnamurti.

Pendidikan formal Basuki Abdullah diperoleh di HIS Katolik dan Mulo Katolik di Solo. Berkat bantuan Pastur Koch SJ, Basuki Abdullah pada tahun 1933 memperoleh beasiswa untuk belajar di Akademik Seni Rupa (*Academie Voor Beeldende Kunsten*) di Den Haag, Belanda, dan menyelesaikan studinya dalam waktu 3 tahun dengan meraih penghargaan Sertifikat *Royal International of Art (RIA)*.

Lukisan "Kakak dan Adik" karya Basuki Abdullah (1978) kini disimpan di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta. Pada masa Pemerintahan Jepang, Basuki Abdullah bergabung dalam *Gerakan Poetra* atau *Pusat Tenaga Rakyat* yang dibentuk pada tanggal 19 Maret 1943. Di dalam Gerakan Poetra ini Basuki Abdullah mendapat tugas mengajar seni lukis. Murid-muridnya antara lain Kusnadi (pelukis dan kritikus seni rupa Indonesia) dan Zaini (pelukis impresionisme). Selain organisasi Poetra, Basuki Abdullah juga aktif dalam *Keimin Bunka Sidhosjo* (sebuah Pusat Kebudayaan milik pemerintah Jepang) bersama-sama Affandi, S. Sudjojono, Otto Djaya, dan Basuki Resobawo.

Di masa revolusi Basuki Abdullah tidak berada di tanah air yang sampai sekarang belum jelas yang melatarbelakangi hal tersebut. Jelasnya pada tanggal 6 September 1948 bertempat di Amsterdam Belanda Amsterdam sewaktu penobatan Ratu Yuliana dimana diadakan sayembara melukis, Basuki Abdullah berhasil mengalahkan 87 pelukis Eropa dan berhasil keluar sebagai pemenang. Lukisan "*Balinese Beauty*" karya Basuki Abdullah yang terjual di tempat pelelangan Christie's di Singapura pada tahun 1996.



Sejak itu pula dunia mulai mengenal Basuki Abdullah, putera Indonesia yang mengharumkan nama Indonesia. Selama di negeri Belanda Basuki Abdullah sering berkeliling Eropa dan berkesempatan pula memperdalam seni lukis dengan menjelajahi Italia dan Perancis yang banyak bermukim para pelukis dengan reputasi dunia.

Basuki Abdullah terkenal sebagai seorang pelukis potret, terutama melukis wanita-wanita cantik, keluarga kerajaan, dan kepala negara yang cenderung mempercantik atau memperindah seseorang ketimbang wajah aslinya. Selain sebagai pelukis potret yang ulung, dia pun melukis pemandangan alam, hewan, tumbuhan, tema-tema perjuangan, dan pembangunan.

Basuki Abdullah banyak mengadakan pameran tunggal baik di dalam negeri maupun di luar negeri, antara lain karyanya pernah dipamerkan di Bangkok (Thailand), Malaysia, Jepang, Belanda, Inggris, dan Portugal. Lebih kurang 22 negara yang memiliki karya lukisan Basuki Abdullah. Hampir sebagian hidupnya dihabiskan di luar negeri di antaranya beberapa tahun menetap di Thailand. Sejak tahun 1974 Basuki Abdullah menetap di Jakarta.

(Sumber: Wikipedia dan berbagai sumber Media)

D. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

- a) Jelaskan langkah-langkah menggambar ilustrasi!
- b) Apa yang dimaksud gambar ilustrasi?

2. Keterampilan

Buatlah gambar ilustrasi sesuai dengan cerita!

E. Rangkuman

Gambar ilustrasi adalah gambar yang memberikan penjelasan pada suatu cerita, peristiwa atau kejadian. Gambar ilustrasi dapat berupa ilustrasi kulit buku, komik, kartun, karikatur, poster, narasi buku, gambar bagan, dan gambar dekoratif. Pembuatan gambar ilustrasi dapat berupa gambar yang berdiri sendiri atau gambar yang disertai dengan cerita.

F. Refleksi

Setelah kamu belajar dan merangkai serta melakukan menggambar ilustrasi, isilah kolom berikut ini.

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar menggambar ilustrasi dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mampu menggambar ilustrasi dengan teknik yang benar. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran menggambar ilustrasi. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran menggambar ilustrasi. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat menggambar ilustrasi. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat menggambar ilustrasi. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran menggambar ilustrasi. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran menggambar ilustrasi. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih menggambar ilustrasi. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menghargai keunikan menggambar ilustrasi. ☐ Ya ☐ Tidak

Menjelaskan sebuah peristiwa yang terjadi dilingkungan kita tidak harus menggunakan kata-kata karena dapat disampaikan melalui gambar. Informasi dan penjelasan gambar harus sesuai dengan fakta yang ada sehingga tidak terjadi penafsiran yang berbeda dan cenderung salah. Gambar ilustrasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam memberikan penjelasan. Ilustrasi tidak hanya berupa gambar tetapi juga dapat menggunakan tulisan-tulisan dan foto. Tulisan harus baik dan tidak merugikan orang lain, serta dapat diterima di masyarakat. Sebaliknya, tulisan dan foto yang tidak sesuai sebaiknya dihindari.

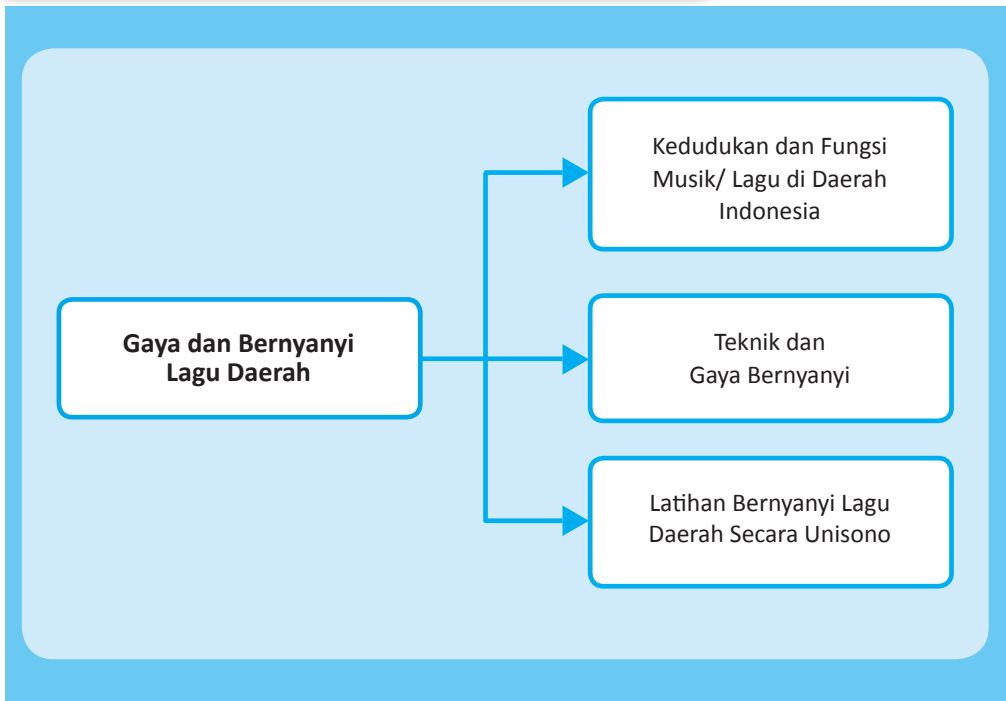
Seni Musik



Bab 3

Gaya dan Bernyanyi Lagu Daerah

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 3**, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi keunikan lagu daerah Indonesia.
2. Membandingkan keunikan lagu daerah Indonesia.
3. Mengidentifikasi fungsi musik tradisi/daerah Indonesia.
4. Membandingkan fungsi musik tradisi dan fungsi musik masa kini.
5. Melakukan teknik dan gaya bernyanyi dalam musik tradisi.
6. Bernyanyi lagu daerah secara unisono.
7. Mengomunikasikan teknik dan gaya bernyanyi lagu daerah secara unisono dalam musik tradisi baik dengan lisan maupun tulisan.

Menyanyi merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh manusia. Aktivitas ini manusia dapat mengungkapkan perasaan melalui nada dan irama serta kata-kata. Ada yang menyanyi dilakukan secara unisono tetapi ada juga yang dilakukan dengan membentuk vokal grup.

Cobalah dengarkan beberapa lagu daerah yang dinyanyikan secara perseorangan dengan vokal grup!

Setelah kamu mendengarkan nyanyian yang dilakukan secara perseorangan dan dengan vokal grup, tuliskan hasil pengamatan pada kolom yang telah tersedia di bawah ini!

No.	Judul Lagu	Asal Daerah
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

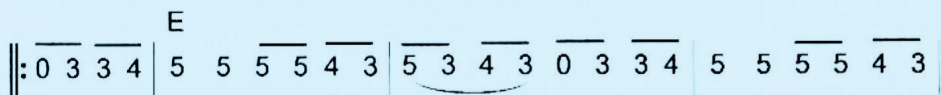
Setelah melakukan pengamatan, nyanyikan lagu daerah yang tertera di bawah ini!
Nyanyikan dengan menggunakan teknik menyanyi dari daerah lagu tersebut berasal!

Sinanggar Tullo

Do = E

Tapanuli

4/4 Lincah dan gembira

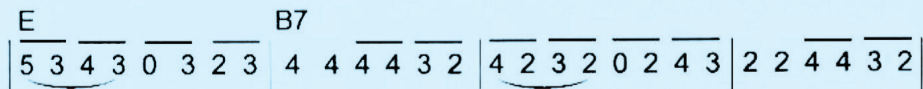


1. Sinanggar tul- lo tul- lo a tul- lo

Sinanggar tul- lo tul-lo a tul-

2. Sinanggar tul- lo tul- lo a tul- lo

Sinanggar tul- lo tul-lo a tul-

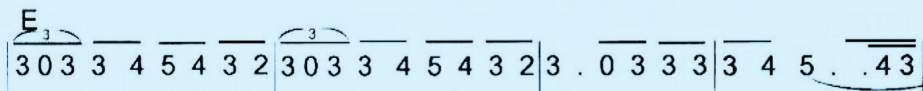


lo Sinanggar tul- lo tul-lo a tul- lo

Sinanggar tullo tul-lo a tul-

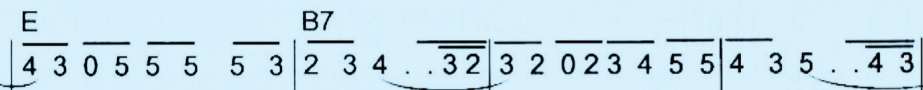
lo Sinanggar tul- lo tul-lo a tul- lo

Sinanggar tullo tul-lo a tul-



lo Sinanggar tullo a tul-lo Sinanggar tullo a tul-lo Tu di a ma lu lu

lo Sinanggar tullo a tul-lo Sinanggar tullo a tul-lo Bidang bulung ni- rim-

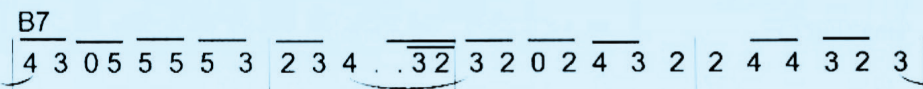


an Da goreng goreng bahenso

ban sa i tu di a ma lu lu

bang Da bi da ngan bulung nidu

lang sa i pandokon ni da i



an Da bo-ru to bing bahendo

ngan sinanggar tul- lo tul- lo a tul- lo

nang Da ikkondo mar bo ru tu

lang sinanggar tul- lo tul- lo a tul- lo



A. Kedudukan dan Fungsi Musik dalam Tradisi Masyarakat Indonesia

Penampilan musik daerah di Indonesia sering berkaitan dengan musik tradisi. Penampilan musik daerah kadang-kadang menyatu dengan pertunjukan tari, digunakan sebagai pengiring dalam upacara-upacara adat, dan sering sebagai ilustrasi pertunjukan teater tradisi serta sebagai media hiburan. Musik daerah pada umumnya memiliki arti yang sangat penting bagi masyarakat pendukungnya. Secara umum, musik berfungsi sebagai media rekreatif/hiburan untuk menanggalkan segala macam kepenatan dan kelelahan dalam aktivitas sosial budaya sehari-hari. Berikut beberapa fungsi musik bagi masyarakat.

1. Sarana Upacara Adat

Musik daerah bukan objek yang otonom/berdiri sendiri. Musik daerah biasanya merupakan bagian dari kegiatan lain. Di berbagai daerah di Indonesia bunyi-bunyian tertentu dianggap memiliki kekuatan yang dapat mendukung kegiatan magis. Inilah sebabnya musik terlibat dalam berbagai upacara adat. Sebagai contoh, upacara Merapu di Sumba menggunakan irama bunyi-bunyian untuk memanggil dan menggiring kepergian roh ke pantai merapu (alam kubur). Begitu pula pada masyarakat suku Sunda menggunakan musik angklung pada waktu upacara Seren Taun (panen padi).

Amati dan perhatikan!

1. Apakah ada perbedaan musik tradisi dengan musik pada masa kini?
2. Apakah pertunjukan musik tradisi dapat berdiri sendiri tanpa tarian dan tanpa pertunjukan cerita atau pertunjukan wayang kulit, wayang orang atau wayang golek?
3. Adakah perbedaan teknik bernyanyi antara musik tradisi dengan musik masa kini?

Isilah tabel berikut dengan menuliskan jenis musik, asal daerah, nama upacara adat, dan fungsi musik dalam upacara adat pada suku tertentu yang ada di Indonesia!

No.	Jenis Musik	Asal Daerah	Nama Upacara Adat	Fungsi musik dalam upacara
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

2. Musik Pengiring Tari

Irama musik dapat berpengaruh pada perasaan seseorang untuk melakukan gerakan-gerakan indah dalam tari. Berbagai macam tari daerah yang kamu kenal, pada dasarnya hanya dapat diiringi dengan musik daerah tersebut. Contoh karya tari diiringi musik daerah yaitu tari Kecak (Bali), tari Pakarena (Sulawesi), tari Mandalika (Nusa Tenggara Barat), tari Ngaseuk (Jawa Timur), tari Mengaup (Jambi), dan tari Mansorandat (Papua). Cobalah kalian dengarkan musik pengiringnya!

Isilah tabel berikut tentang jenis musik, asal daerah, dan nama tari yang diiringi musik yang telah dituliskan.

No.	Jenis Musik	Asal Daerah	Nama Tarian
1			
2			
3			
4			
5			
6			

3. Media Bermain

Lagu-lagu rakyat (*folksongs*) yang tumbuh subur di daerah pedesaan banyak digunakan sebagai media bermain anak-anak. Masih ingatkah permainan dengan lagu ketika kamu di Sekolah Dasar? Banyak lagu sering dijadikan nama permainan anak-anak. Contohnya, lagu Cublak-Cublak Suweng dari Jawa Tengah, Ampar-Ampar Pisang dari Kalimantan, Ambil-ambilan dari Jawa Barat, Tanduk Majeng dari Madura, Sang Bangau dan Pok Ame-Ame dari Betawi.

4. Media Penerangan

Lagu-lagu dalam iklan layanan masyarakat merupakan contoh fungsi musik sebagai media penerangan. Lagu sebagai media penerangan misalnya berisi tentang pelestarian lingkungan dan adat istiadat. Pada masyarakat modern lagu sebagai media penerangan bisa berisi tentang pemilu, Keluarga Berencana dan ibu hamil, penyakit AIDS, dan lain-lain. Selain dalam iklan layanan masyarakat, lagu-lagu yang bernapaskan agama juga menjadi media penerangan, musik qasidah, terbangun, dan zipin dengan syair-syair lagu dari Al-qur'an.

B. Teknik dan Gaya Bernyanyi dalam Musik Tradisi

Di kelas VII kita telah mempelajari teknik vokal. Kamu telah belajar teknik pernapasan perut, teknik pernapasan diafragma, belajar tentang posisi, dan sikap badan dalam bernyanyi. Mungkin kamu bingung melihat penampilan penyanyi musik tradisi berpakaian ketat bahkan memakai stagen, bernyanyi dengan posisi bersimpuh, tetapi suaranya terdengar merdu dan menarik! Hal ini sesuai dengan peribahasa bahwa "Banyak jalan menuju Roma", artinya banyak cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan atau cita-cita.

Masyarakat dan suku bangsa asli Papua menari sekaligus bernyanyi dan bermain Tifa yaitu alat musik pukul dengan sumber bunyi membran (alat musik gendang masyarakat Papua) dalam kelompok. Stamina mereka tetap terjaga, mereka memakan ulat sagu yang kaya akan protein.



Sumber: <http://www.negerikuindonesia.com/2015/07/sinden-seni-menyanyi-tradisional-dari.html>



<https://travel.detik.com/readfoto/2013/03/26/141117/2204025/1384/1/pesta-khas-papua-di-festival-kamoro>

Sumber gambar: Internet

Gambar 10.4 Menyanyi secara unisono pada tradisi seni pertunjukan di Jawa dan Papua.

1. Mengapa terjadi perbedaan cara bernyanyi musik tradisi dengan musik modern?
2. Mengapa pesinden pernafasannya baik meskipun menggunakan stagen (ikat pinggang) yang ketat tetapi suaranya tetap terdengar baik dan merdu ?

Apa rahasianya?

Apakah teknik bernyanyi musik tradisi di masyarakat Sunda, Jawa, dan Bali berbeda. Musik vokal dalam musik tradisi di Indonesia amat beragam. Pada masyarakat Sunda di Cianjur dikenal dengan sebutan *mamaos* atau *mamaca*. *Mamaos* adalah tembang yang telah lama dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka. Pada awalnya *mamaos* dinyanyikan kalangan kaum laki-laki. Namun, selanjutnya *mamaos* juga dinyanyikan oleh kaum perempuan. Banyak kalangan perempuan yang terkenal dalam menyanyikan *mamaos*, seperti Rd. Siti Sarah, Rd. Anah Ruhanah, Ibu Imong, Ibu O'oh, Ibu Resna, dan Nyi Mas Saodah.

Bahan *mamaos* berasal dari berbagai seni suara Sunda seperti pantun, beluk (*mamaca*). Pada Suku Bangsa Jawa ada macapat. *Mamaos* pantun sering disebut papantunan, ada pupuh yang sering dikenal dengan tembang, ada juga istilah Kawih dan Sekar (Ganjar Kurnia. 2003).

Bagaimana tradisi musik vokal di daerahmu?

Amati dan kemudian ceritakan hasil pengamatanmu!

Penyanyi musik tradisi amat memperhatikan kesehatan badan dengan mengonsumsi jamu tradisional. Apakah kamu tahu bahan jamu tradisional dari jenis tanaman atau hewani yang digunakan.

Selain itu penyanyi atau pesinden musik tradisi mempunyai banyak pantangan, dan harus mendekatkan diri pada Sang Khalik, pencipta alam semesta.

Lakukan pengamatan lebih teliti dan hasilnya presentasikan di depan Kelas

Apakah ada hubungannya antara mengonsumsi jamu, menghindari diri atau melakukan pantangan tertentu serta pendekatan pada Sang Khalik Pencipta Alam semesta Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dengan suara merdu yang dilatunkannya.

Identifikasi bahan jamu tradisional penyehat badan dan memperpanjang napas.

No.	Bahan Tanaman dan Buah	Bahan Hewani
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

Hasil pengamatan terhadap larangan dan anjuran agar suara menjadi merdu

No.	Larangan	Anjuran
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

Hasil pengamatan kepada pesinden agar suara terdengar merdu.

No	Larangan	Kewajiban
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

Penyanyi musik tradisi disebut *Pesindhén*, atau *sindhén* (dari Bahasa Jawa) adalah sebutan bagi perempuan yang bernyanyi mengiringi gamelan, umumnya sebagai penyanyi satu-satunya. *Pesindhén* yang baik harus mempunyai kemampuan komunikasi yang luas dan keahlian vokal yang baik serta kemampuan untuk menyanyikan tembang.

Pesinden juga sering disebut sinden, menurut Ki Mujoko Joko Raharjo berasal dari kata “*pasindhian*” yang berarti yang kaya akan lagu atau yang melagukan (melantunkan lagu). Sinden juga disebut waranggana “*wara*” berarti seseorang berjenis kelamin perempuan, dan “*anggana*” berarti sendiri. Pada zaman dahulu waranggana adalah satu-satunya wanita dalam panggung pertunjukan wayang ataupun pentas klenengan. Sinden memang seorang wanita yang menyanyi sesuai dengan gendhing yang disajikan baik dalam klenengan maupun pertunjukan wayang.

Istilah sinden juga digunakan untuk menyebut hal yang sama di beberapa daerah seperti Banyumas, Yogyakarta, Sunda, dan Jawa Timur yang berhubungan dengan pertunjukan wayang maupun klenengan. Sinden tidak hanya tampil sendiri dalam pertunjukan tetapi untuk saat ini bisa mencapai delapan hingga sepuluh orang bahkan lebih untuk pertunjukan yang sifatnya spektakuler. Pada pertunjukan wayang zaman dulu, Sinden duduk bersimpuh di belakang dalang, tepatnya di belakang pemain gender dan di depan pemain kendang.

1. Setelah kamu mengidentifikasi teknik bernyanyi tradisi diskusikan kembali secara berkelompok kekuatan teknik bernyanyi Tradisi.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

C. Bernyanyi secara Unisono

Bernyanyi unisono adalah bernyanyi satu suara. Banyak masyarakat dari beberapa suku di Indonesia yang hanya terbiasa bernyanyi dalam satu suara, yaitu sesuai dengan melodi pokoknya saja. Lagu daerah yang ada di setiap provinsi merupakan warisan budaya.



Sumber: Kemdikbud, 2013

Kelompok paduan suara dengan menggunakan pakaian adat Papua.

Mengenal budaya di setiap daerah tidak harus dengan berkunjung ke daerah tersebut. Banyak yang dapat dipelajari dari sebuah lagu daerah. Kita dapat mengerti bahasa daerah walaupun tidak semahir orang yang tinggal di sana. Lagu yang diciptakan di setiap daerah sebagai warisan budaya mengandung nilai-nilai yang baik.

1. Nyanyikanlah lagu daerah dengan gaya yang sesuai dengan budaya yang berkembang di daerah asal lagu!
2. Tuliskan pendapatmu tentang musik daerah baik yang tradisi maupun pop daerah!

Pakarena

Do = D

Sulawesi Selatan

4/4 Moderato

D : 5 3 5 I- ka te- ri I- ka te- bu Pu- ra ra- ba	G 6 . . 5 tu- ra te- a ba- u ta- ra te- ang sa- yang pi- u- ru- kang sa- yang	D A7 D 3 1 2 3 5 . . .
D 0 5 6 5 A- dat ta- man Pu- na- ni- a Ba- ju Bo- do	A7 D 2 3 1 5 3 . . . i- o lo- a sa- yang pa- ga- u- kang sa- yang ka- un lo- lo sa- yang	D 3 . . .
A7 G 0 2 1 5 6 . . . E a- u- le E a- u- le E a- u- le	A D 2 3 1 2 3 . . . pa- ka- re- na- ya su- ku Ba- ji- na su- ku Ba- ji- na	D 3 . . .
D G D 0 5 5 6 6 5 1 6 5 Pa- ka- re- na- ya Su- ku Ba- ji- na Su- ku Ba- ji- na	A7 D 3 1 2 6 1 . . . la- bi- ri- ri pu- na- ni- a pu- na- ni- a	D 1 . . . 0: pa- ga- u- kang pa- ka- re- na ke ang- ga- da

Sirih Kuning

Do = C
4/4 Sedang

Jakarta

0 5 3 5 i . i 2 3 0 2 i 7 6 5 . 5 i .

Ka - lau ti - dak no - na - - ka - re - na bu - lan sa - yang
A - ni a - ni no - na - - bu - kan - nya wa - jan sa - yang

5 0 5 6 5 4 3 4 . 3 2 2 0 5 6 5 4 3 4 . 3 2 2

Ti - dak - lah bin - tang ya no - na Ti - dak - lah bin - tang ya no - na
Di - pa - kai - lah A - nak ya no - na Di - pa - kai - lah A - nak ya no - na

9 0 2 i 2 3 i . . . 0 5 3 5 i . i 2 3

me - ning - gi ha - ti Ka - lau ti - dak no - na -
pa - tah tang - kai - nya Ka - mi nya - nyi no - na -

13 0 2 i 7 6 5 . 5 i . 0 5 6 5 4 3 4 . 3 2 2

- ka - re - na tu - an sa - yang Ti - dak - lah ka - mi ya no - na
- me - mang se - ng - ja sa - yang La - gu - nya as - li ya no - na

17 0 5 6 5 4 3 4 . 3 2 2 0 2 i 2 3 i . . .

Ti - dak - lah ka - mi ya no - na sam - pai di - si - ni
La - gu - nya as - li ya no - na pu - sa - ka la - ma

21 0 3 2 i 6 . 6 i . 0 2 i 7 6

Si - rih ku - ning no - na ba - tang - nya i -
Si - rih ku - ning no - na la - gi di - tam -

24 5 5 i . 0 5 6 5 4 3 4 . 3 2 2

jo no - na Yang pu - tih ku - ning ya no - na
pin no - na Ka - mi - me - nya - ni ya no - na

27 0 5 6 5 4 3 4 . 3 2 2 0 2 i 2 3 i . . .

Yang pu - tih ku - ning ya no - na me - mang se - jo - doh
Ka - mi - me - nya - nyi ya no - na mo - hon ber - hen - ti

Ampar-Ampar Pisang

Do = G
4/4 Agak Cepat

Kalimantan Selatan

0 0 5 1 1 7 1 2 5 5 2 2 1 2 3 0

Am - par am - par pi - sang pi - sang - ku be - lum ma - sak

6 4 2 2 3 1 1 2 2 1 7 1 0

Ma - sak bi - gi di - hu - rung ba - ri ba - ri

10 4 2 2 3 1 1 2 2 1 7 1 5 5 5

Ma - sak bi - gi di - hu - rung ba - ri ba - ri Mang - ga - le -

14 1 1 7 1 2 0 5 2 2 1 2 3 0 3

pak mang - ga - le - pok pa - tah ka - yu beng - kok Beng -

18 4 4 2 2 3 3 1 1 2 2 1 7 1 0 3

kok di - ma - kan a - pi a - pi - nya clang cu - ru - pan Beng -

22 4 4 2 2 3 3 1 1 2 2 1 7 1 0 3

kok di - ma - kan a - pi a - pi - nya clang clu - ru - pan Nang

26 5 5 4 4 5 2 0 2 4 4 3 2 1 0 3

ma - na ba - tis ku - tung di - ki - ti - pi da - wang Nang

30 5 5 4 4 5 2 0 2 4 4 3 2 1 .

ma - na ba - tis ku - tung di - ki - ti - pi da - wang

Ayam Den Lapeh

Do = C
4/4 Agak Cepat

Cipt. Nurseha, Abdul Hamid

0 1 2 3 3 1 2 0 3 2 1 2 . 7 1 2 4 3 2 1 0 2 1 7 1

Lu-ruih lah ja - lan Pa - ya-kum-buah ba-be-lok ja - lan ka-yu ja - ti -

5 . 6 7 1 2 1 0 2 1 7 1 6 6 2 1 7 6 3 3 .

Di-ma ha - ti in - dak kan ru - suah a - yam - den la - peh ai ai

9 7 7 2 1 7 6 1 2 3 3 1 2 0 3 2 1 2

a - yam - den la - peh Man-da - ki ja - lan Pan-dai - si - kek -

13 . 7 1 2 4 3 2 1 0 2 1 7 1 0 6 7 1 2 1 0 2 1 7 1

- ma-nu run - ja - lan ka Bi - a - ro - Di-ma ha - ti in - dak ka mau-pek

17 . 6 2 1 7 6 3 3 . 7 7 2 1 7 6 . . .

a - wak - ta - ki - cuah ai ai a - yam - den la - peh

21 . 6 6 6 5 4 0 5 4 3 2 . 5 5 5 4 3 3 4 3 2 1

Si - kua ca - pang si - kua ca - peh sai-ku - a ta - bang si - ku - a la-peh -

25 . 4 4 4 3 2 2 3 2 1 7 3 7 1 2 4 3 . . .

- Ta-bang-lah ju - o Nan - ka - rim - bo ai lah ma-lang ju - o

29 . 6 6 6 5 4 5 5 4 3 2 . 5 5 5 4 3 3 4 3 2 1 . 4 4 4 3

- Pa - ga - ru - yuang-jo Ba-tu-sang-ka tam-pek ba - ja - lan u - rang ba-so Du-duak ta - ma -

34 2 2 3 2 1 7 3 7 2 1 7 6 3 3 . 7 7 2 1 7 6

nuang ti-ok sa-ban-ta ai ta - ka-na ju - o ai ai a - yam - den la - peh

Kicir-Kicir

Do = D

Jakarta

4/4 Sedang

||: $\overline{0\ 3\ 3\ 5}$ | $\overline{3}$. $\overline{2\ 2\ 2}$ $\overline{4\ 3}$ | $\overline{2}$. $\overline{0\ 3\ 3}$ $\overline{3\ 5}$ | $\overline{6}$. $\overline{5\ 3\ 3}$. $\overline{1\ 1}$ $\overline{1\ 6}$ |

Ki- cir ki- cir i- ni la- gu- nya la- gu la- ma ya tuan dari Jakar-
Burung da-ra burung mer-pa- ti terbang ce- pat ya tuan ti-a-da ta-
Bu-ah mangga e-nak ra-sa- nya si mana-la- gi ya tuan paling terna-

D Bm G

| 1 . $\overline{0\ 6\ 6}$ $\overline{1\ 2}$ | $\overline{3}$. $\overline{1}$ $\overline{1\ 1}$. $\overline{5\ 5}$ $\overline{1\ 2}$ | $\overline{6}$. $\overline{0\ 6\ 6}$ $\overline{1\ 2}$ |

ta Saya menyanyi ya tu- an memang sengaja untuk menghi-
ra Bila- lah ki-ta ya tu- an suka menyanyi badan-lah se-
ma Sia- pa sa- ya ya tu- an rajin beker-ja pasti menja-

D A D

| $\overline{3}$. $\overline{1\ 1\ 1}$. $\overline{5\ 5}$ $\overline{1\ 6}$ | $\overline{5}$. : |

bur menghi-bur ha-ti nan du- ka
hat ya tu-an ha-ti gemb- ra
di men-ja- di warga ber-gu- na

Sarinande

Do = D
4/4 Moderato

Maluku

5 6 5 | 3 . . 4 | 2 . 2 3 | 1 . . . |
Sa- ri- nan- de, pu- tri Sa- ri- nan- de

D Em7 A7 D
1 2 3 4 | 5 . . 6 | 4 . 3 4 5 | 3 . . . |
me- nga- pa na- ngis, ma- ta- mu beng- kak

D G D
3 1 1 1 | 6 . . 7 | 1 . 7 6 | 5 . . . |
A- duh ma- ma, a- duh- lah pa- pa,

D A7 D
5 3 5 1 | 7 . 6 5 | 2 . 4 5 | 3 . . . |
bak a- sap a- pi ma- suk di ma- ta

D G D
3 1 1 1 | 6 . . 7 | 1 . 7 6 | 5 . . . |
A- duh ma- ma, a- duh- lah pa- pa,

D A7 D
5 3 5 1 | 7 . 6 5 | 2 . 4 3 | 1 . . . | 1 ||
bak a- sap a- pi ma- suk di ma- ta

Yamko Rambe Yamko

Do = C
4/4 Bersemangat

Papua Barat

1 0 5 5 6 3 5 6 . 0 5 5 6 2 . . 3 1 . . 0

Hee yam - ko ram - be yam - ko a - ro - na - wa kom - be

5 1 0 5 5 6 3 5 6 . 0 5 5 6 2 . . 3 1 . . 0

Hee yam - ko ram - be yam - ko a - ro - na - wa kom - be

9 1 0 5 5 5 6 5 6 5 6 1 2 3 2 3 2 3 1 2 3 2 1 . . 0

Tee - mi no - ki - be yu - ma - no ko bom - be ko Yu - ma no bu - ngo a - we a - de

13 1 0 5 5 5 6 5 6 5 6 1 2 3 2 3 2 3 1 2 3 2 1 . 0 5 5 5

Tee - mi no - ki - be yu - ma - no ko bom - be ko Yu - ma no bu - ngo a - we a - de Hong - ke hong -

17 6 . 0 5 5 6 2 . 0 1 1 2 3 . 0 2 2 3 1 . 0 5 5 5

ke hong - ke ri - ro hong - ke jom - be jom - be ri - ro Hong - ke hong -

21 6 . 0 5 5 6 2 . 0 1 1 2 3 . 0 2 2 3 1 . . 0

ke hong - ke ri - ro hong - ke jom - be jom - be ri - ro

Kamu telah menyanyikan lagu daerah. Lagu daerah kita begitu beragam dan unik ini semua merupakan kekayaan dan kejayaan budaya bangsa Indonesia, termasuk alam dan lingkungannya. Kita harus berjanji untuk menghargai dan melestarikan karena kita cinta Indonesia.

Berjanjilah untuk mencintai dan menjaga bangsa dan budaya Indonesia. Nyanyikanlah lagu Hymne Indonesia karangan Ulli Sigar Rusadi.

Hymne Cinta Indonesia 1

Ulli H.R

Soprano

Ham pa ran in dah A A lam ne gri k
 Be ta pa a gung A lam ne gri k

5 In tan per ma ta I bu per ti wi
 yang ki ta ja ga ber sa ma sa ma

10 ku i ngin me ja ga mu dan me lin du
 di ba wah ben de ra mu ki ta ber ju

14 bi la pra ha ra da tang men de ra mu
 se mua ber sa tu mem be la ne ga ra

19 In do ne sia a ku cin ta kau te ri

23 ma lah ung ka pan i ni

27 ku per sem bah kan se lu ruh ji wa ra ga

31 la mem be la mu se la ma

D. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

- a) Apa yang dimaksud dengan lagu daerah?
- b) Bagaimana ciri-ciri lagu daerah?

2. Keterampilan

- a. Nyanyikanlah salah satu lagu daerah yang kamu kuasai dengan teknik yang benar.
- b. Nyanyikanlah secara unisono (vokal grup).

E. Rangkuman

Musik dan lagu-lagu daerah di Indonesia sangat beragam. Setiap daerah memiliki gaya dalam menyanyikan lagu-lagu daerah masing-masing. Lagu-lagu daerah biasanya berisi nilai-nilai moral yang perlu diwariskan. Lagu-lagu daerah juga ada yang ditampilkan dengan melakukan permainan tradisional.

Lagu-lagu daerah merupakan kekayaan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan warisan budaya ini dapat dilakukan dengan tetap menyanyikan sesuai situasi dan kondisi tempat lagu tersebut harus dinyanyikan.

F. Refleksi

Setelah kamu belajar gaya dan bernyanyi lagu daerah, isilah kolom dibawah ini.

1. Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar gaya dan bernyanyi lagu daerah tempat tinggal dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar gaya dan bernyanyi lagu daerah lain dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran gaya dan bernyanyi lagu daerah dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran gaya dan bernyanyi lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran gaya dan bernyanyi lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat bernyanyi lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat bernyanyi lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran bernyanyi lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih bernyanyi lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menghargai keunikan bernyanyi lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak

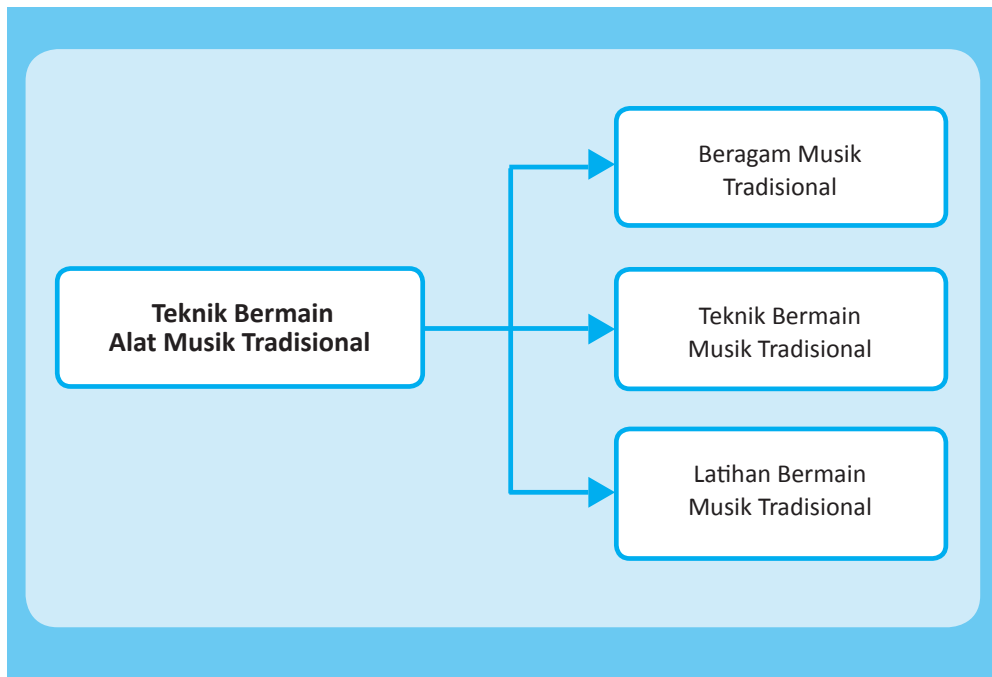
Kamu telah belajar tentang menyanyi lagu daerah dengan teknik dan gaya sesuai dengan daerah masing-masing. Tentu kamu dapat merasakan perbedaan menyanyi dengan berbagai gaya sesuai daerah lagu itu berasal.

Kita perlu memahami dan mempelajari budaya-budaya daerah lain selain budaya kita sendiri. Dengan mempelajari bahasa daerah lain melalui nyanyian kita dapat memahami makna dan arti lagu dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah belajar dan berlatih kamu dapat membuat tulisan pengalaman menyanyikan lagu dari daerahmu dan daerah lainnya.

Bab 4

Teknik Bermain Alat Musik Tradisional

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 4**, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi teknik bermain musik tradisional.
2. Mengidentifikasi gaya bermain musik tradisional.
3. Membandingkan teknik dan gaya bermain musik tradisional.
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih teknik dan gaya bermain musik tradisional.
5. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih teknik dan gaya berlatih musik tradisional.
6. mempraktikkan musik tradisional daerah setempat.
7. Mengomunikasikan teknik dan gaya bermain musik tradisional.

Musik ansambel merupakan perpaduan dari beberapa alat musik yang membentuk suatu orkestra. Di setiap daerah Indonesia memiliki alat orkestra yang sering disebut dengan karawitan. Setiap daerah memiliki nama tersendiri. Di Jawa dan Bali disebut dengan Gamelan, di Sumatra Barat disebut dengan Talempong, di Sumatra Utara disebut dengan Gondang, dan di Sulawesi Utara disebut dengan Kolintang.

Amatilah beberapa perangkat musik orkestra melalui gambar-gambar di bawah ini! Tuliskan hasil pengamatan pada kolom yang telah disediakan!



Sumber:

Setelah melakukan pengamatan, isilah kolom-kolom di bawah ini, sesuai dengan nomor gambar pengamatan di atas!

No.	Nama Alat Musik	Cara Memainkan
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		

Amatilah gambar di bawah ini!

Apakah ada perbedaan cara membunyikan alat musik tersebut?

Apakah teknik yang digunakan sama?



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 3.1

Alat musik Kenong



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 3.2

Gendang Rampak



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 3.3

Bermain Gambang

Kalian dapat melakukan aktivitas pengamatan selain melihat foto dapat juga melihat pertunjukan baik secara langsung maupun melalui video atau sumber belajar lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Kelompok :

Nama Anggota :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Alat Musik yang Diamati	Nama Daerah	Sumber Bunyi	Cara Memainkanya
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

- Bagilah anggota kelasmu menjadi 4 kelompok.
- Pilihlah seorang ketua sebagai moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
- Gunakan tabel yang tersedia dan boleh menambahkan kolom bila diperlukan.

1. Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional dari berbagai sumber, bacalah konsep tentang alat musik tradisional beserta unsur pendukungnya.
2. Kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya

A. Jenis Musik Tradisi Indonesia

Musik merupakan bahasa universal. Melalui musik orang dapat mengekspresikan perasaan. Musik tersusun atas kata, nada, dan melodi yang terangkum menjadi satu. Bahasa musik dapat dipahami lintas budaya, agama, suku ras, dan juga kelas sosial.

Melalui musik segala jenis perbedaan dapat disatukan. Pada praktiknya, musikalitas seseorang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor internal dan juga eksternal. Secara internal, musikalitas dipengaruhi oleh bakat dalam dirinya, sedangkan faktor eksternal lebih ditentukan oleh kesukaan atau kegemaran dan lingkungan tempat tinggal.



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 4.4 Perangkat alat musik Tradisional Sunda yang disebut Rampak Gendang.

Kegiatan

- Mencari dan mendapatkan partitur musik tradisi, selama ini musik tradisi Indonesia disampaikan melalui guru, pelatih dan nyantri pada tokoh musik yang ada.
- Mencari penulisan partitur atau teks musik yang nyata dan baku
- Mengidentifikasi pemain dan tokoh musik tentang kepekaan musikal hidup kebersamaan, ekspresi dan keterampilan dalam mempertunjukkan karya dari berbagai daerah.



Sumber: Kemdikbud, 2014
Gambar 4.5 Menyanyi lagu daerah yang diiringi musik gambus Betawi



Sumber: Kemdikbud, 2014
Gambar 4.6 Peralatan orkestra musik daerah

Di daerah Aceh terdapat musik yang disebut dengan Didong. Didong merupakan suatu bentuk kesenian tradisional yang sangat populer di Aceh Tengah. Kesenian ini dilaksanakan secara vokal oleh sejumlah (30-40) kaum pria dalam posisi duduk bersila dalam suatu lingkaran. Nyanyian Didong diiringi dengan tepuk tangan secara berirama oleh para peserta sendiri. Para pemusik masing-masing memegang sebuah bantal tepok di tangan kiri. Bantal tepok adalah sebuah bantal kecil berisi kapuk dengan ukuran kira-kira 20x40 cm dan setebal 4 cm biasanya dihiasi dengan reramu, semacam rumbai-rumbai berwarna cerah-menyalakan pada pinggirnya. Properti ini biasanya juga menggunakan benang sulaman khas Aceh.

Dengan mengayunkan bantal di tangan kiri secara serempak ke atas atau ke depan setiap kali menjelang tepuk tangannya, maka terjadilah suatu permainan gerak yang mengasyikkan dan sekaligus juga meramaikan tontonan kesenian Didong ini. Permainan bantal dengan menyanyi jika ditelisik hampir mirip dengan Saman, perbedaannya hanya terletak pada penggunaan properti.

Wayang Cokek merupakan salah satu bentuk pertunjukan musik tradisional di daerah Jakarta atau Betawi. Wayang Cokek berupa kesenian nyanyi dan tari dilakukan oleh pemain-pemain wanita. Pada zaman dahulu, yang menari adalah perempuan-perempuan yang menjadi budak belian. Mereka memegang rambutnya dan mengenakan baju kurung, lazim dikenakan oleh orang-orang dari Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan dari daerah lain bagian tanah air.

Orkes yang mengiringi bentuk nyanyian dan tarian ini terdiri dari kombinasi sebagai berikut.

1. Sebuah gambang kayu.
2. Sebuah rebab.
3. Sebuah suling.
4. Sebuah kempul, kadang-kadang ditambah dengan kenong, ketuk, krecek.
5. Gendang.

Sesuai dengan syair-syair nyanyian pada masa sebelum perang dunia kedua, hingga zaman pendudukan militer Jepang di Indonesia, gaya pengisi sisipan dalam interval-interval frase melodi yang agak panjang,

dimana teks atau syair bakunya tidak dapat mengisi secara paralel kekosongan itu, maka sudah biasa penyanyi mengisinya dengan kalimat pendek yang tidak ada sangkut paut langsung dengan tendensi syair, yakni: Si Nona disayang, atau Si Babah disayang. (Sebenarnya kata Babah, adalah kata Arab, yang artinya Juragan, Tuan Majikan; sedangkan hababa berarti biji matakku sayang).

B. Teknik Memainkan Alat Musik

Instrumen musik tradisional sangat banyak macamnya. Selain dibagi menurut sumber bunyinya, alat musik daerah bisa dipilah-pilah berdasarkan bentuknya. Misalnya seperti di bawah ini.

1. Bentuk Tabung

Bentuk tabung merupakan bentuk umum dari alat musik yang memakai bahan dasar bambu. Dalam perkembangannya bahan bambu tersebut dapat digantikan dengan bahan lain, seperti kayu dan logam. Instrumen yang termasuk dalam bentuk tabung misalnya calung, angklung, kentongan/kulkul, suling/saluang, dan gantung. Cara memainkan alat ini ada yang dipukul, digoyang atau ditiup.

2. Bentuk Bilah

Berbeda dengan bentuk tabung, bentuk bilah ini tidak memiliki rongga. Kekuatan bunyi yang dihasilkan masih perlu didukung oleh perangkat lain, yakni wadah gema sebagai ruang resonator. Permukaan bilah dapat berupa bidang rata, dapat pula bidang cembung. Bahkan kadang-kadang berupa irisan dari bentuk tabung. Contoh alat musik berbentuk bilah adalah gambang, kolintang, saron, dan gender. Cara memainkan alat ini dengan cara dipukul.

3. Bentuk Pencon

Istilah pencon berasal dari kata pencu (Jawa), yaitu bagian yang menonjol dari suatu bidang datar atau yang dianggap datar. Pencu dimaksudkan sebagai tumpuan pukulan. Baik pencu ke atas maupun ke samping pada umumnya terbuat dari logam.



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 4.7

Alat musik bentuk Pencon terbuat dari logam dengan teknik memainkan dipukul.

Di negeri kita alat musik jenis pencon ini terdapat cukup banyak. Yang menarik adalah alat sejenis ditata dengan sistem nada dan penyusunan yang berbeda-beda pada tiap daerah. Misalnya bonang (Jawa dan Sunda), trompong (Bali), kromong (Betawi), talempong (Minang), totobuang (Ambon), dan kangkanong (Banjar). Cara memainkan alat ini dengan cara dipukul. Berikut contoh alat musik dan cara memainkannya.

a. Kentongan (Bentuk Tabung)

Kentongan atau yang dalam bahasa lainnya disebut Jidor adalah alat pemukul yang terbuat dari batang bambu atau batang kayu jati yang dipahat. Kegunaan kentongan didefinisikan sebagai tanda alarm, sinyal komunikasi jarak jauh, morse, penanda adzan, maupun tanda bahaya. Ukuran kentongan tersebut berkisar antara diameter 40cm dan tinggi 1,5 m-2 m. Kentongan sering diidentikkan dengan alat komunikasi zaman dahulu yang sering dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di daerah pedesaan dan pegunungan.

Sejarah budaya kentongan sebenarnya dimulai sebenarnya berasal dari legenda Cheng Ho dari Cina yang mengadakan perjalanan dengan misi keagamaan. Dalam perjalanan tersebut, Cheng Ho menemukan kentongan ini sebagai alat komunikasi ritual keagamaan. Penemuan kentongan tersebut dibawa ke China, Korea, dan Jepang.

Kentongan sudah ditemukan sejak awal masehi. Setiap daerah tentunya memiliki sejarah penemuan yang berbeda dengan nilai sejarahnya yang tinggi. Di Nusa Tenggara Barat, kentongan ditemukan ketika Raja Anak Agung Gede Ngurah yang berkuasa sekitar abad XIX menggunakannya untuk mengumpulkan massa. Di Yogyakarta ketika masa kerajaan Majapahit, kentongan Kyai Gorobangsa sering digunakan sebagai pengumpul warga.

Di Pengasih, kentongan ditemukan sebagai alat untuk menguji kejujuran calon pemimpin daerah. Di masa sekarang ini, penggunaan kentongan



Sumber:Kemdikbud, 2014
Gambar 4.8
Alat musik
Kentongan dengan
teknik dipukul.

lebih bervariasi cara memainkannya. Kentongan merupakan alat komunikasi zaman dahulu yang dapat berbentuk tabung maupun berbentuk lingkaran dengan sebuah lubang yang sengaja dipahat di tengahnya. Dari lubang, akan keluar bunyi-bunyian apabila dipukul. Kentongan biasa dilengkapi dengan sebuah tongkat pemukul yang sengaja digunakan untuk memukul bagian tengah kentongan untuk menghasilkan satu suara yang khas. Kentongan tersebut dibunyikan dengan irama yang berbeda-beda untuk menunjukkan kegiatan atau peristiwa yang berbeda. Pendengar akan paham dengan sendirinya pesan yang disampaikan oleh kentongan tersebut.

b. Talempong (Bentuk Pencon)

Talempong adalah sebuah alat musik pukul tradisional khas suku Minangkabau. Bentuknya hampir sama dengan instrumen bonang dalam perangkat gamelan. Talempong dapat terbuat dari kuningan, namun ada pula yang terbuat dari kayu dan batu. Saat ini talempong dari jenis kuningan lebih banyak digunakan.

Talempong berbentuk lingkaran dengan diameter 15 sampai 17,5 cm, pada bagian bawahnya berlubang

Pada bagian atas talempong, terdapat bundaran yang menonjol berdiameter lima sentimeter sebagai tempat untuk dipukul. Talempong memiliki nada yang berbeda-beda. Bunyinya dihasilkan dari sepasang kayu yang dipukulkan pada permukaannya.

Talempong biasanya digunakan untuk mengiringi tarian pertunjukan atau penyambutan, seperti Tari Piring yang khas, Tari Pasambahan, dan Tari Galombang. Talempong juga digunakan untuk melantunkan musik menyambut tamu istimewa. Memainkan Talempong butuh kejelian dimulai dengan tangga nada *do* dan diakhiri dengan *si*.



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 4.9 Alat musik bentuk Pencon.

Talempong biasanya dibawakan dengan iringan akordeon, instrumen musik sejenis organ yang didorong dan ditarik dengan kedua tangan pemainnya. Selain akordeon, instrumen seperti saluang, gandang, sarunai dan instrumen tradisional Minang lainnya juga umum dimainkan bersama Talempong. Ada juga beberapa jenis alat musik tradisional suku minangkabau seperti pupuik daun padi, pupuik tanduak kabau, bansi, dan rabab pasisia jo pariaman.

C. Mengenal Musik Angklung

Angklung merupakan alat musik asli Indonesia yang terbuat dari bambu dan merupakan warisan budaya Bangsa Indonesia dan telah diakui secara internasional oleh UNESCO. Angklung tumbuh dan berkembang pada masyarakat suku Sunda digunakan untuk upacara yang berkaitan dengan tanaman padi. Sistem nada angklung pada awalnya berlaraskan pelog, selendro, dan madenda. Angklung jenis ini disebut angklung buhun. Kemudian, Pak Daeng Soetigna membuat angklung berlaraskan diatonis.

Nada-nada angklung buhun dideskripsikan menjadi Dogdog lonjor memiliki 3 nada, Badud dan Badeng memiliki 4 nada, dan angklung Buncis memiliki 5 nada. Jenis-jenis angklung tersebut adalah:

1. Angklung Kanekes

Angklung ini sering dikenal sebagai angklung Badui, digunakan untuk upacara menanam padi. Angklung ini bukan hanya sebatas media hiburan tetapi juga memiliki nilai magis tertentu.

2. Angklung Gubrag

Angklung ini berasal dari kampung Cipiding Kecamatan Cigudeg. Juga digunakan untuk menghormati Dewi Padi.

3. Angklung Dogdog Lonjor

Angklung ini berasal dari masyarakat Banten Selatan di daerah Gunung Halimun. Digunakan pada upacara Seren taun menghormati Dewi padi karena panen berlimpah.

4. Angklung Badeng

Angklung badeng berfungsi sebagai hiburan dan media dakwah penyebaran Islam, namun sebelumnya di Garut tepatnya di Kecamatan Malangbong juga dipakai berhubungan dengan ritual padi.

5. Angklung Buncis

Angklung buncis dipakai sebagai media hiburan namun awalnya juga dipakai pada acara ritual pertanian yang juga berhubungan dengan tanaman padi.

D. Berlatih Angklung

Angklung yang dikembangkan di sekolah adalah angklung Padaeng. Angklung Padaeng terdiri dari 2 kelompok besar sebagai berikut.

1. **Angklung melodi** yaitu angklung yang dipakai untuk membawakan melodi pokok. Angklung ini hanya terdiri dari dua tabung bambu.
2. **Angklung pengiring** yaitu angklung yang dipakai sebagai akord mengiringi melodi pokok. Angklung ini terdiri dari tiga atau empat tabung bambu. Angklung yang terdiri dari tiga tabung bambu adalah angklung dalam bentuk trinada misalkan akord mayor dan akord minor, sedangkan yang empat tabung adalah angklung yang merupakan catur nada misalnya untuk dominan septime (G7, C7 dan lain-lain).



Sumber:Kemdikbud, 2014
Gambar 4.10 Alat musik Angklung Melodi.



(Sumber:Kemdikbud, 2014)
Gambar 4.11 Alat musik Angklung melodis yang berfungsi sebagai pengiring.

Dalam bermain angklung tangan kiri digunakan sebagai gantungan sedangkan tangan kanan untuk menggoyangannya sehingga angklung berbunyi. Peganglah angklung dengan tangan kiri. Tangan kanan ditempatkan pada ujung bagian bawah angklung. Bunyikan sesuai panjang pendek nada dan berhenti jika rangkaian angklung yang lain telah berbunyi agar penampilan musik tidak terputus-putus.

Mengenal Tokoh



Saridjah Niung (lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada 26 Maret 1908 - meninggal tahun 1993 pada usia 85 tahun; dengan nama lengkap Saridjah Niung Bintang Soedibjo setelah menikah dan lebih dikenal dengan nama Ibu Soed) adalah seorang pemusik, guru musik, pencipta lagu anak-anak, penyiar radio, dramawan, dan seniman batik Indonesia. Kemahiran Saridjah di bidang musik, terutama bermain biola, sebagian besar dipelajari dari ayah angkatnya, Prof. Dr. Mr. J.F. Kramer, seorang pensiunan Wakil Ketua *Hoogerechtshof*

(Kejaksaan Tinggi) di Jakarta pada masa itu, yang selanjutnya menetap di Sukabumi dan mengangkatnya sebagai anak. J.F. Kramer adalah seorang indo-Belanda beribukan keturunan Jawa ningrat. Latar belakang inilah yang membuat Saridjah dididik untuk menjadi patriotis dan mencintai bangsanya.

Saridjah lahir sebagai putri bungsu dari dua belas orang bersaudara. Ayah kandung Saridjah adalah Mohamad Niung, seorang pelaut asal Bugis yang menetap lama di Sukabumi. Kemudian, Mohamad Niung menjadi pengawal J.F. Kramer.

Selepas mempelajari seni suara, seni musik, dan belajar menggesek biola hingga mahir dari ayah angkatnya, Saridjah melanjutkan sekolahnya di *Hoogere Kweek School (HKS)* Bandung untuk memperdalam ilmunya di bidang seni suara dan musik. Setelah tamat, ia kemudian mengajar di *Hollandsch-Inlandsche School (HIS)*. Dari sinilah titik tolak dasar Saridjah untuk mulai mengarang lagu. Pada tahun 1927, ia menjadi Istri R. Bintang Soedibjo, dan ia pun kemudian dikenal dengan panggilan Ibu Soed, singkatan dari Soedibjo.

Banyak lagu Ibu Soed yang menjadi lagu populer abadi antara lain: Hai Becak, Burung Kutilang, dan Kupu-kupu. Ketika genting rumah sewaanannya di Jalan Kramat, Jakarta, bocor, ia membuat lagu Tik Tik Bunyi Hujan. Lagu wajib nasional yang dia ciptakan antara lain Berkibirlah Benderaku menjadi populer, a.l. Nenek Moyang, Lagu Gembira, Kereta Apiku, Lagu Bermain, Menanam Jagung, Pergi Belajar, dan Hymne Kemerdekaan.

Lagu-lagu Ibu Soed, menurut Pak Kasur, salah seorang rekannya yang juga tokoh pencipta lagu anak-anak, selalu mempunyai semangat patriotisme yang tinggi. Sebagai contoh, patriotisme terdengar sangat kental dalam lagu Berkibirlah Benderaku. Lagu itu diciptakan Ibu Soed setelah melihat kegigihan Jusuf Ronodipuro, seorang pimpinan kantor RRI menjelang Agresi Militer Belanda I pada tahun 1947. Pada saat itu, Jusuf menolak untuk menurunkan Bendera Merah Putih yang berkibar di kantor RRI, walaupun dalam ancaman senjata api pasukan Belanda.

Tanah Airku adalah lagu Indonesia yang ditulis oleh Ibu Soed. Lirik lagu ini berisi tentang keindahan alam Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Syair lagu tersebut seperti tertera di bawah ini.

*Tanah Airku Tidak Kulupakan
Kan Terkenang Selama Hidupku
Biarpun Saya Pergi Jauh
Tidak Kan Hilang Dari Kalbu
Tanah Ku Yang Ku Cintai
Engkau Ku Hargai*

*Walaupun Banyak Negeri Ku Jalani
Yang Masyhur Permai Di Kota Orang
Tetapi Kampung Dan Rumahku
Di Sanalah Ku Rasa Senang*

*Tanah Ku Tak Ku Lupakan
Engkau Ku Banggakan*

*Tanah Airku Tidak Kulupakan
Kan Terkenang Selama Hidupku
Biarpun Saya Pergi Jauh
Tidak Kan Hilang Dari Kalbu*

*Tanah Ku Yang Ku Cintai
Engkau Ku Hargai*

(Sumber: Wikipedia dan berbagai sumber media)

E. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

- a) Sebutkan dan jelaskan alat musik di daerahmu!
- b) Sebutkan dan jelaskan cara memainkan alat musik di daerahmu!

2. Keterampilan

Nyanyikan salah satu lagu yang sudah dikuasai dengan iringan alat musik daerah!

F. Rangkuman

Alat dan musik daerah di Indonesia amat beragam. Setiap daerah memiliki alat musik yang sumber bunyi dan cara memainkannya serta fungsi berbeda-beda. Musik tradisi Indonesia biasanya berfungsi sebagai pengiring tari dan wayang serta ritual upacara adat. Selain itu, musik tradisi juga mengiringi permainan tradisional.

Alat musik dan karya musik tradisional merupakan kekayaan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan warisan budaya ini dapat dilakukan dengan tetap peduli dan meneruskan demi anak dan cucu dikemudian hari.

G. Refleksi

Setelah kamu belajar dan menyanyikan serta bermain musik tradisional, isilah kolom di bawah ini!

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha bermain musik tradisional di daerah saya dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha bermain musik tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran bermain musik tradisional dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran bermain musik tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran bermain musik tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat bermain musik tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat bermain musik tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran bermain musik tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih bermain musik tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menghargai keunikan bermain musik tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak

Kamu telah belajar tentang musik daerah dengan teknik dan gaya sesuai dengan daerah masing-masing. Tentu kamu dapat merasakan perbedaannya dengan gaya daerah sesuai musik itu berasal.

Kita perlu memahami dan mempelajari budaya-budaya daerah lain selain budaya kita sendiri. Dengan mempelajari adat istiadat daerah lain melalui karya seninya dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah belajar dan berlatih kamu dapat membuat tulisan pengalaman tentang daerahmu dan daerah lainnya.

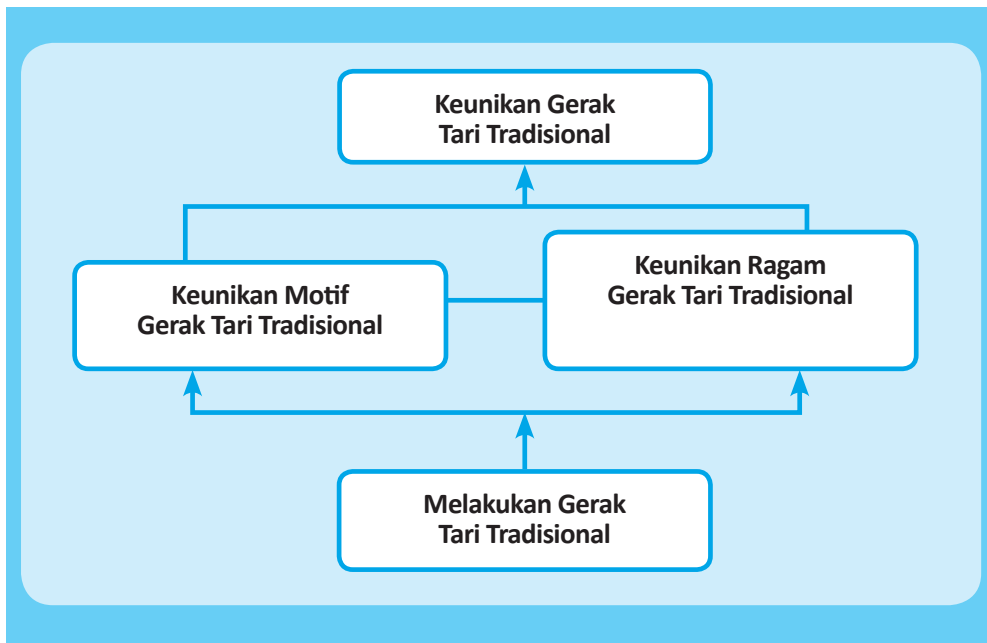
Seni Tari



Bab 5

Keunikan Gerak Tari Tradisional

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 6**, siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan keunikan gerak tari tradisional.
2. Mengidentifikasi keunikan gerak tari tradisional.
3. Membandingkan keunikan gerak tari daerah setempat dengan daerah lain.
4. Memberi contoh keunikan ragam gerak tari tradisional daerah setempat dan daerah lainnya.
5. Melakukan gerak tari tradisional sesuai dengan keunikannya.

Perhatikan gambar di bawah ini! Deskripsikan secara singkat keunikan gerak tradisional pada tabel yang telah disediakan! Kerjakan secara berurutan sesuai gambar!



Sumber : Kemdikbud, 2014

No.	Asal Tari Tradisional	Deskripsi Keunikan Gerak Tari
1		
2		
3		
4		
5		
6		

A. Keunikan Gerak Tari Tradisional

Motif gerak merupakan salah satu keunikan pada tari. Motif gerak dapat dilihat pada gerak tangan, gerak kaki, gerak kepala, atau gerak anggota tubuh lainnya. Pada keunikan gerak kaki seperti tari berasal dari Papua. Kaki bergerak secara ritmis dan dinamis. Tari daerah Sulawesi Selatan seperti Pagelu memiliki ciri gerak dengan kaki yang tertahan pada lantai. Keunikan gerak pada mata dapat dijumpai pada tari Bali dengan gerakan bola mata ke kanan ke kiri secara cepat. Ekspresi tari terwakili pada gerakan mata ini.

Keunikan motif gerak pada jari-jari tangan dapat dijumpai pada tari Gendhing Sriwijaya. Lentikan jari-jari tangan merupakan kekuatan tarian ini. Pada tari Minang juga dapat dijumpai pada gerakan tangan yang kuat, terkadang mengalun tetapi terkadang patah-patah. Motif gerak Minang banyak dipengaruhi oleh motif gerak pencak silat. Keunikan gerak pada tangan juga dapat ditemukan pada tari Jawa gaya Surakarta maupun Yogyakarta. Bentuk-bentuk jari tangan mencirikan karakter tari misalnya karakter gagah atau halus. Keunikan pada gerak jari tangan juga dijumpai pada tarian Dayak melalui bulu-bulu burung enggang yang diselipkan pada jari-jari tangan.

Keunikan gerak juga dapat dilihat dari ragam. Ragam gerak merupakan kumpulan dari beberapa motif. Pada ragam "meniti batang" pada tari melayu misalnya, ada koordinasi antara motif gerak kaki, tangan, dan juga badan.

Setiap tari tradisional memiliki keunikan ragam gerak yang menjadi ciri khas tarian. Melakukan ragam gerak tradisional haruslah sesuai dengan kaidah yang berlaku dan sesuai tarian berasal.



Sumber : Kemdikbud, 2014

Gambar 6.2 Keunikan tari Bali pada gerakan mata.



Sumber : Kemdikbud, 2014

Gambar 6.2 Keunikan tari Dayak pada gerakan bagian jari tangan.



Sumber : Kemdikbud, 2014

Gambar 6.3 Keunikan ragam gerak tari Jawa pada gerak karakter gagah.

B. Jenis Penyajian Tari Tradisi



Sumber : Kemdikbud, 2014

Gambar 6.1 Tari tradisi Betawi yang mendapatkan pengaruh dari China terutama pada tata rias dan busana.



Sumber : Kemdikbud, 2014

Gambar 6.2 Tari tradisi Sunda.



Sumber : Kemdikbud, 2014

Gambar 6.3 Tari perang pada Dramatari panji semirang dalam bentuk dramatari.

Kalian telah mempelajari cara merangkai gerak tari. Pertunjukan tari tradisi secara penyajian dapat dibedakan menjadi tari tunggal, tari berpasangan, tari berkelompok, dramatari, dan tari bertema. Tari tunggal adalah tarian yang memang dibawa hanya oleh satu orang saja. Contoh tari tradisi tunggal misalnya tari Topeng Ronggeng dari Betawi.

Tari berpasangan adalah tarian yang dilakukan oleh dua orang, baik laki-laki dengan laki-laki, perempuan dengan perempuan, atau laki-laki dengan perempuan. Prinsip pada tari berpasangan antara lain; 1) adanya gerakan saling mengisi; 2) adanya gerakan saling interaksi; dan 3) merupakan kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam penyajian. Contoh tari tradisi berpasangan yang dilakukan antara dua orang seperti tari Payung dari Sumatra Barat yang diciptakan oleh Huriah Adam.

Tarian berkelompok adalah tarian yang dilakukan oleh laki-laki, perempuan, atau campuran antara laki-laki dengan perempuan. Tarian berkelompok ini sering dijumpai pada panggung-panggung pertunjukan. Contoh tari berkelompok misalnya tari Cente Manis dari Betawi, Burung Enggang dari Kalimantan, Tifa dari Papua, Yosim Pancer dari Papua, dan tari Belibis dari Bali.

Dramatari merupakan bentuk penyajian tari yang memiliki desain dramatik. Ada dua desain dramatik yaitu kerucut tunggal dan kerucut ganda. Desain dramatik kerucut tunggal artinya dalam satu pertunjukan tari hanya ada titik

klimaks kemudian menurun. Pada desain kerucut ganda pada pertunjukan terdapat beberapa klimaks sebelum akhirnya turun. Contoh paling terkenal adalah cerita Matah Ati yang bersumber pada gerak tari gaya Mangkunegaran. Dramatari ini merupakan bentuk tradisi yang bersumber pada tari tradisi Jawa Tengah. Pada peragaan dramatari selain menguasai secara aspek gerak juga aspek ekspresi. Untuk mendukung cerita harus mampu menterjemahkan naskah menjadi gerak tari. Kemampuan menyanyi juga diperlukan untuk tokoh-tokoh tertentu, karena dialog biasanya dilakukan dengan cara menyanyi.

Jika pementasan drama lebih menekankan pada aspek dialog dan juga monolog maka pada dramatari aspek penting adalah bahasa gerak. Penari harus mampu menyampaikan makna melalui gerak tari dan ekspresi.

Tari bertema dapat dijumpai hampir disemua jenis penyajian tari, baik tari tunggal, tari berpasangan, tari berkelompok maupun tari bercerita. Tema pada tari merupakan ide yang kemudian diwujudkan dalam bentuk judul tari dan pada akhirnya diekspresikan melalui gerak.

Penyajian tari tradisi baik dalam bentuk tunggal, berpasangan, berkelompok maupun drama tari memerlukan unsur pendukung tari antara lain tata rias dan tata busana. Tata rias dan tata busana memiliki peran penting pada pementasan untuk mendukung karakter tari yang hendak



Sumber : Kemdikbud, 2014

Gambar 6.4 Tari dengan tema kepahlawanan dengan mengembangkan ragam gerak pencak silat.



Sumber : Kemdikbud, 2014

Gambar 6.5 Desain dramatik dibangun dengan menggunakan patung kuda pada pertunjukan balet.



Sumber : Kemdikbud, 2014

Gambar 6.6 Tata rias dan busana pria pada tari Janger dari Bali.



Sumber : Kemdikbud, 2014

Gambar 6.7 Tata rias dan busana wanita pada tari Janger dari Bali.



Sumber : Kemdikbud, 2014
Gambar 6.10 Tata rias dan busana pria pada tari daerah Kalimantan.



Sumber : Kemdikbud, 2014
Gambar 6.8 Tata rias dan busana wanita pada tari Jawa dengan ciri khas melati yang terselip diantara sanggul.



Sumber : Kemdikbud, 2014
Gambar 6.9 Tata rias dan busana wanita pada tari Pakarena dari Sulsel.

disampaikan. Pada drama tari unsur pendukung tari dalam bentuk tata rias dan tata busana memiliki peran penting karena dapat menunjukkan tokoh dan karakter dapat divisualisasikan. Setiap tokoh memiliki keunikan dan kekhasan dari tata rias dan tata busananya. Tari-tarian di Indonesia memiliki kekayaan keunikan tata rias dan tata busana karena setiap daerah memiliki ciri masing-masing. Berdasarkan tata rias dan tata busana seseorang dapat menebak dari mana tarian itu berasal.

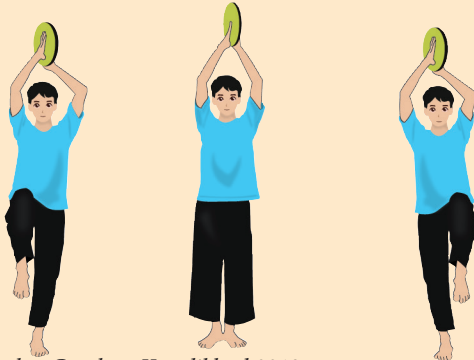
Setiap tari memiliki tata rias dan tata busana tersendiri. Tata rias dan tata busana juga berkaitan dengan tema tari dan karakter tari yang dibawakan. Tata rias dan tata busana untuk penari pria berbeda dengan penari wanita. Perbedaan ini juga untuk semua nama tari.

Tata rias dan tata busana tari tradisi biasanya masih tetap berpijak pada tata rias dan tata busana tradisional. Hal ini untuk menunjukkan identitas pengembangan gerak yang dilakukan sesuai dengan daerahnya. Penonton melalui tata rias dan tata busana yang dikenakan akan mengetahui dari daerah mana gerak tari tradisi itu dikembangkan.

C. Berlatih Meragakan Gerak Tari Tradisi dengan Hitungan

1. Lakukan gerakan seperti pada gambar di bawah ini dengan hitungan!
2. Jika kamu telah mampu melakukan dengan hitungan dapat dicoba dengan musik iringan.
3. Gerakan tarian ini merupakan pengembangan dari tari Indang atau tari rebana.

1. Gerakan Loncat

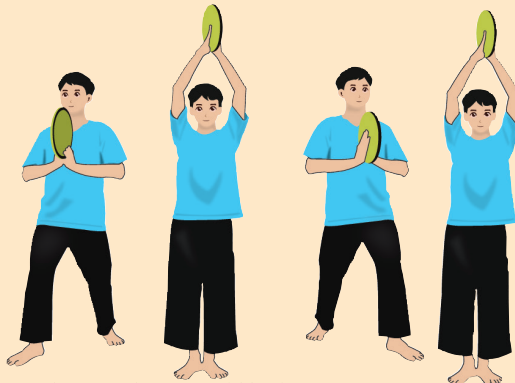


Sumber Gambar: Kemdikbud, 2013

- a) Hitungan satu menepuk rebana ke samping kiri sambil berjalan.
- b) Hitungan dua menepuk rebana ke samping kanan sambil berjalan.
- c) Hitungan tiga, lima, dan tujuh gerakan sama dengan hitungan satu.
- d) Hitungan empat, enam, dan delapan gerakan sama dengan hitungan dua.
- e) Lakukan 4 x 8 hitungan.

2. Gerakan Tepuk Rebana di Atas Kepala

- a) Hitungan satu menepuk rebana ke atas.
- b) Hitungan dua menepuk rebana ke bawah.
- c) Hitungan tiga, lima, dan tujuh gerakan sama dengan hitungan satu.
- d) Hitungan empat, enam, dan delapan gerakan sama dengan hitungan dua.
- e) Lakukan 4 x 8 hitungan.



Sumber Gambar: Kemdikbud, 2013

Catatan:

- ✓ Properti yang digunakan dapat diganti dengan rebana, tempurung, kipas, dan lagu iringan disesuaikan dengan gaya tari tradisional yang dikembangkan.

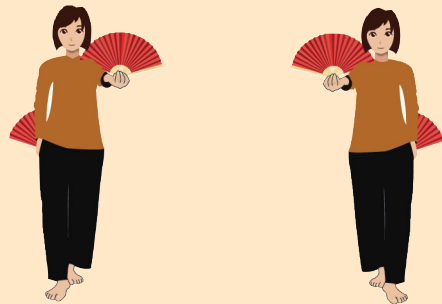
1. Setelah kalian selesai berlatih, bentuk kelompok 8 sampai 10 orang.
2. Lakukan eksplorasi dan improvisasi gerak dengan menggunakan rebana untuk mencari kemungkinan gerak baru.
3. Susunlah gerakan yang baru ditemukan dengan gerakan yang sudah ada.
4. Berlatih dalam kelompok.

D. Berlatih Meragakan Gerak Tari Tradisi dengan Irian

- 1) Setelah kalian melakukan gerak dengan hitungan, lakukan gerak dengan iringan.
- 2) Untuk setiap bait lagu digunakan untuk satu ragam gerak.
- 3) Kalian dapat mencari kaset iringan tari atau lagu sebagai iringan tari sesuai gerak yang kalian lakukan.
- 4) Kalian juga dapat mengembangkan ragam gerak tradisi sesuai dengan ragam gerak tari tradisi daerah setempat.

1. Gerak Berjalan

- a) Hitungan satu dan dua tangan kiri lurus ke depan dan tangan kanan lurus ke belakang jalan di tempat.
- b) Hitungan tiga dan empat tangan kanan lurus ke depan dan tangan kiri lurus ke belakang jalan di tempat.
- c) Hitungan lima dan enam gerakan sama dengan hitungan satu dan dua, dan hitungan tujuh dan delapan sama dengan hitungan tiga dan empat.
- d) Lakukan sebanyak 2 x 8 hitungan.



Sumber Gambar: Kemdikbud, 2013

2. Gerak Diagonal

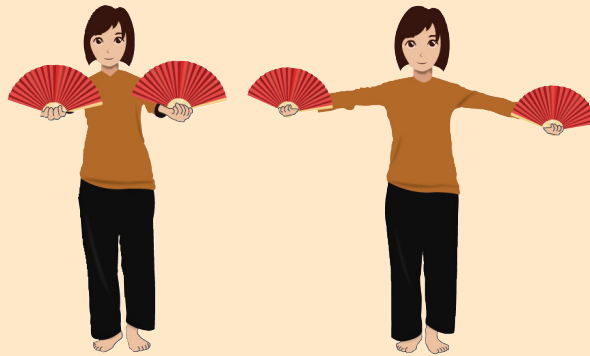
- a) Hitungan satu dan dua tangan kanan diangkat ke atas dan tangan kiri lurus ke bawah membentuk diagonal kaki kanan melangkah ke depan.
- b) Hitungan tiga dan empat tangan kiri lurus ke atas dan tangan kanan ke bawah membentuk diagonal dan kaki kiri melangkah.
- c) Hitungan lima dan enam gerakan sama dengan hitungan satu dan dua, dan hitungan tujuh dan delapan, sama dengan hitungan tiga dan empat.
- d) Lakukan sebanyak 2 x 8 hitungan.



Sumber Gambar: Kemdikbud, 2013

3. Gerak Lurus

- Hitungan satu dan dua tangan kanan dan kiri lurus ke depan jalan di tempat.
- Hitungan tiga dan empat tangan kiri lurus ke samping kiri dan tangan kanan lurus ke samping kanan.
- Hitungan lima dan enam gerakan sama dengan hitungan satu dan dua, dan hitungan tujuh dan delapan sama dengan hitungan tiga dan empat.
- Lakukan sebanyak 2 x 8 hitungan.



Sumber Gambar: Kemdikbud, 2013

4. Gerak Bunga Mekar



Sumber Gambar: Kemdikbud, 2013

- Hitungan satu dan dua kedua tangan silang depan dada lutut ditekuk badan agak turun ke bawah.
- Hitungan tiga dan empat kedua tangan lurus ke bawah dengan badan tegak.
- Hitungan lima dan enam gerakan sama dengan hitungan satu dan dua.
- Hitungan tujuh dan delapan gerakan sama dengan hitungan tiga dan empat.
- Lakukan 4 x 8 hitungan.

5. Gerak ke Atas



Sumber Gambar: Kemdikbud, 2013



Sumber Gambar: Kemdikbud, 2013

- Hitungan satu tangan kiri diangkat ke atas dan tangan kanan lurus ke bawah kaki kanan melangkah ke depan. Hitungan kedua kaki merapat.
- Hitungan tiga tangan kanan diangkat ke atas dan tangan kiri lurus ke bawah kaki kiri melangkah ke depan. Hitungan empat kaki merapat.
- Hitungan lima dan enam gerakan sama dengan hitungan satu dan dua.
- Hitungan tujuh dan delapan gerakan sama dengan hitungan tiga dan empat.
- Lakukan sebanyak 2 x 8 hitungan.

6. Gerak Melompat

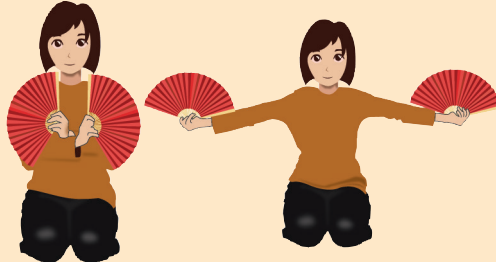


Sumber Gambar: Kemdikbud, 2013

- Hitungan satu dan dua kelompok 1 mengangkat kaki kanan, tangan kanan lurus ke kanan dan tangan kiri tekuk depan dada. Kelompok 2 mengangkat kaki kiri tangan kiri lurus ke arah kiri dan tangan tangan kanan ditekuk depan dada.
- Hitungan tiga dan empat kelompok 1 melakukan gerakan kelompok 2 seperti pada hitungan satu dan dua atau bergantian.
- Hitungan lima dan enam gerakan sama seperti hitungan satu dan dua.
- Hitungan tujuh dan delapan gerakan sama seperti hitungan tiga dan empat.
- Lakukan 4 x 8 hitungan.

7. Gerak Membuka dan Menutup Kipas

- a) Hitungan satu dan dua kedua tangan menyilang didepan dada dengan ujung kipas menghadap ke samping, dengan posisi bersimpuh.
- b) Hitungan tiga dan empat kedua tangan lurus ke samping dengan dengan posisi bersimpuh.
- c) Hitungan lima dan enam gerakan sama dengan hitungan satu dan dua posisi kaki bersimpuh.
- d) Tujuh dan delapan sama dengan hitungan tiga dan empat.
- e) Lakukan sebanyak 2 x 8 hitungan.



Sumber Gambar: Kemdikbud, 2013

Hapalkan lagu Sarinande sebagai iringan tari. Namun demikian lagu tersebut dapat diganti dengan lagu lain yang berkembang di daerah setempat. Jika hendak mengkolaborasi antara nyanyian dengan tari, sebaiknya setiap satu bait lagu untuk satu ragam gerak tari. Carilah lagu tersebut baik dalam bentuk kaset maupun VCD!

Lagu Iringan Tari Kipas

Sarinande

Do = D

4/4 Moderato

Maluku

5 6 5 | 3 . . 4 | 2 . 2 3 | 1 . . . |

Sa- ri- nan- de, pu- tri Sa- ri- nan- de

D Em7 A7 D

1 2 3 4 | 5 . . 6 | 4 . 3 4 5 | 3 . . . |

me- nga- pa na- ngis, ma- ta- mu beng- kak

D Em7 A7 D

3 1 1 1 | 6 . . 7 | 1 . 7 6 | 5 . . . |

A- duh ma- ma, a- duh- lah pa- pa,

D G D

5 3 5 1 | 7 . 6 5 | 2 . 4 5 | 3 . . . |

bak a- sap a- pi ma- suk di ma- ta

D A7 D

3 1 1 1 | 6 . . 7 | 1 . 7 6 | 5 . . . |

A- duh ma- ma, a- duh- lah pa- pa,

D G D

5 3 5 1 | 7 . 6 5 | 2 . 4 3 | 1 . . . | 1 ||

bak a- sap a- pi ma- suk di ma- ta

Kampung Nan Jauh di Mato

Do = C

4/4 Andante Tranquillo

Sumatra Barat

C G7
 5 | 1 . 1 3 2 1 6 | 5 . . 5 1 3 | 5 5 3 1 | 2 . . 5 3 |
 Kampung nan jauh di ma- to gunuang sansai ba- ku- li- liang Ta-ka-

C F C
 | 5 5 3 1 | 2 3 2 1 6 . 6 3 2 1 3 2 1 6 | 1 . . 5 |
 na jo ka- wan kawan nan la- mo sangkek basuliang su-liang Pan-

C G7
 | 1 . 1 3 2 1 6 | 5 . . 5 1 3 | 5 5 3 1 | 2 . . 5 3 |
 du- duk-nyo nan e- lok nan suko ba- go- tong ro- yong Kok su-

C F C
 | 5 5 3 1 | 2 3 2 1 6 . 6 3 2 1 3 2 1 6 | 1 . . 5 3 |
 sah sa- mo sa- mo di-ra- so den ta-ka- na jo kampung Ta-ka-

C G7
 | 5 . . 3 1 | 3 . . 3 4 | 5 5 6 6 5 3 | 2 . . 5 1 3 |
 na jo kampung induk a- yah adiak sado-nyo Ra-so ma-

C F C
 | 5 5 3 1 | 2 3 2 1 6 . 6 3 2 1 3 2 1 6 | 1 . . ||
 ngimbau-ngim-bau den pu- lang den taka- na jo kampung

E. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

- Kalian telah melakukan praktik melakukan gerak tari dengan menggunakan rebana dan kipas. Sekarang isilah identitas kalian pada lembar kerja siswa sesuai dengan kolom yang telah disediakan!
- Isilah kolom lembar kerja siswa sesuai dengan kolom yang tersedia!
- Identifikasikan nama tarian yang menggunakan properti rebana dan kipas!

Mata Pelajaran : Seni Budaya
Materi Pokok : Meragakan Gerak Tari Kreasi
Nama Siswa :
Nomor Induk Siswa:
Tugas ke :

No.	Nama Tari	Properti yang digunakan	Asal Daerah
1		☐ Rebana ☐ kipas	
2		☐ Rebana ☐ kipas	
3		☐ Rebana ☐ kipas	
4		☐ Rebana ☐ kipas	
5		☐ Rebana ☐ kipas	

2. Sikap

Di dalam penyajian ada keterkaitan antara penari, pemusik, dan juga penata tari. Ketiga komponen itu merupakan satu kesatuan.

- Identifikasikan sikap apa yang perlu dimiliki oleh ketiga profesi tersebut.
- Berilah tanda (v) pada kolom yang telah disediakan.
- Berilah ulasan terhadap sikap yang telah diberi tanda pada kolom yang telah disediakan.

Mata Pelajaran : Seni Budaya
Materi Pokok : Meragakan Gerak Tari Kreasi
Nama Siswa :
Nomor Induk Siswa :
Tugas ke :

No.	Aktivitas yang dilakukan	Sikap yang perlu di miliki	Deskripsi
1.	Penari	☐ Jujur ☐ Bertanggung Jawab ☐ Peduli ☐ Disiplin	
2.	Penata Tari	☐ Jujur ☐ Bertanggung Jawab ☐ Peduli ☐ Disiplin	
3.	Pemusik	☐ Jujur ☐ Bertanggung Jawab ☐ Peduli ☐ Disiplin	

3. Keterampilan

Mata Pelajaran : Seni Budaya
Materi Pokok : Meragakan Gerak Tari Kreasi
Nama Siswa :
No. Induk Siswa :
Tugas ke :

Uraian Tugas

- Kamu telah belajar tentang gerak tari. Sekarang tampilkan rangkaian ragam gerak tari yang sudah kamu pelajari menjadi sebuah tarian sesuai dengan iringan!
- Buatlah pola lantainya pada tarian yang kamu sajikan!

F. Rangkuman

Jenis penyajian tari dapat berupa tari tunggal, tari berpasangan, tari berkelompok, atau dramatari. Hampir semua jenis tari memiliki tema sehingga tari bertema dapat berupa tari tunggal, tari berpasangan, tari berkelompok maupun dramatari. Tari kreasi baru merupakan hasil ciptaan penata tari yang bersumber pada tari tradisional daerah setempat. Setiap penata tari memiliki ciri khas tertentu sebagai pembeda antara ciptaan dirinya dengan orang lain.

Unsur pendukung tari pada prinsipnya sama antara tari kreasi dengan tari tradisional. Unsur pendukung memberi peran penting terhadap penampilan tari sehingga makna yang ingin disampaikan kepada penonton dapat terwujud. Unsur pendukung dapat berupa properti tari, tata rias dan tata busana, tata panggung, maupun tata iringan. Pengolahan unsur pendukung secara baik tergantung kreativitas penata tarinya.

G. Refleksi

Meragakan gerak tari kreasi baru dengan unsur pendukung memberi kesan dan makna mendalam karena pesan yang ingin disampaikan tidak hanya melalui gerak tetapi dapat melalui tata rias dan tata busana. Pengembangan pola lantai juga merupakan hal penting dalam pementasan tari. Setelah melakukan pembelajaran tentang gerak tari kreasi isilah kolom berikut sebagai penilaian terhadap diri sendiri dan juga teman di kelas.

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tari kreasi tradisional di daerah saya dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar tari kreasi tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran tari kreasi tradisional dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran merangkai gerak tari kreasi tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat melakukan gerak tari kreasi tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat melakukan gerak tari kreasi tradisional sesuai dengan hitungan. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran merangkai gerak tari kreasi tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih merangkai gerak tari kreasi tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menghargai keunikan ragam seni tari kreasi tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak

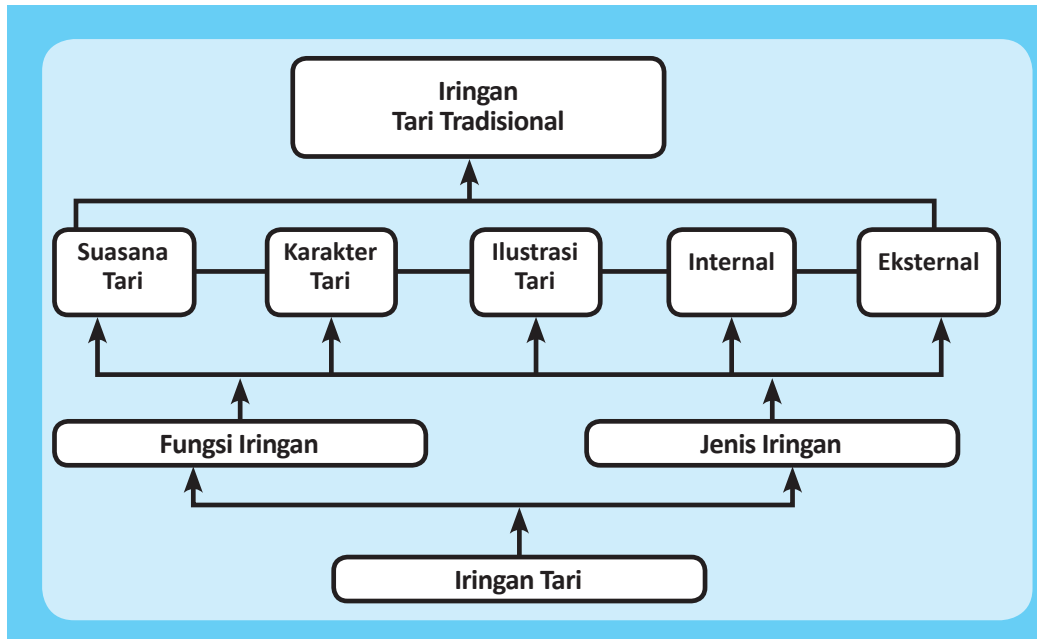
Kalian telah mempelajari tentang meragakan tari kreasi tradisional. Tari merupakan salah satu daya cipta manusia dalam bidang seni. Ide merupakan hal penting dalam penciptaan karya seni. Ide itulah yang mampu membedakan hasil karya satu orang dengan orang lainnya. Di dalam pengembangan ide diperlukan kejujuran, rasa tanggung jawab, disiplin, serta mau bekerja sama dengan orang lain. Hal ini penting karena jangan sampai ide yang kita kemukakan merupakan ide orang lain dan diakui sebagai idenya sendiri. Jika ini terjadi maka sebenarnya kita tidak jujur, tidak bertanggung jawab, tidak disiplin, dan tidak bisa bekerja sama dengan orang lain.

Sekarang kalian ungkapkan perasaan setelah mengikuti pembelajaran meragakan tari kreasi. Ungkapkan perasaan kalian tentang kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kerjasama dengan teman selama mengikuti pembelajaran.

Bab 6

Iringan Tari Tradisional

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 6**, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi unsur pendukung tari tradisional.
2. Iringan Mengidentifikasi karaktertistik musik iringan tari tradisional.
3. Membedakan musik iringan tari daerah setempat dengan daerah lain.
4. Membedakan fungsi musik iringan pada pertunjukan tari.
5. Membedakan ketukan pada musik.

Perhatikan alat-alat musik di bawah ini. Kemudian, tuliskan nama alat musik dan asal daerahnya pada kolom yang telah disediakan!



Sumber: Kemdikbud, 2014

No.	Nama Alat Musik	Asal Daerah
1		
2		
3		
4		

A. Jenis Musik Iringan

Keragaman iringan tari pada dasarnya hanya dibedakan atas dua bentuk iringan yaitu *pentatonis* dan *diatonis*. Pentatonis merupakan iringan yang bersumber pada alat-alat musik tradisi, sedangkan diatonis bersumber pada alat-alat musik modern. Namun demikian pada perjalanan waktu kedua jenis notasi musik ini sering berdampingan untuk mengiringi tarian. Jadi setiap dalam musik memiliki dua notasi tersebut. Iringan tari hampir di semua negara hanya menggunakan kedua notasi iringan tersebut, yang membedakan hanya alat yang digunakan.

Perbedaan penggunaan alat akan berdampak pada bunyi yang dihasilkan. Perbedaan bunyi ini berakibat pada respon gerak yang ditimbulkan. Ada respon gerak yang berlawanan dengan iringan, yaitu respon gerak yang dilakukan dengan gerakan dinamis dan penuh kekuatan, sementara musik yang digunakan mengalir dan lembut. Respon gerak yang sesuai dengan iringan, yaitu gerak yang dilakukan mengikuti dinamika iringan tersebut. Jika iringan dilakukan dengan musik mengalir, maka gerak yang dilakukan juga akan mengalir. Jika musik yang digunakan menghentak gerak yang dilakukan juga akan dinamis dan penuh dengan energi.

Musik yang digunakan dalam tarian disebut iringan tari. Ada beberapa macam bentuk iringan yang digunakan untuk mengiringi tarian. Ada iringan tari yang terjadi karena gerakan-gerakan penari itu sendiri misalnya suara tepukan tangan ke tubuh, hentakan kaki ke lantai, serta bunyi-bunyi lain yang timbul disebabkan oleh pakaian atau perhiasan yang dikenakannya. Beberapa contoh iringan



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

Gambar 6.1 Musik pentatonik sering digunakan untuk mengiringi tari tradisional



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

Gambar 6.2 Alat musik pentatonik sampek sering digunakan untuk mengiringi tari tradisional daerah suku Dayak di Kalimantan



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

Gambar 6.3 Pada tari Tor-tor gerakan senantiasa sesuai dengan musik tari yang digunakan



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

Gambar 6.4 Pada tari Tor-tor gerakan senantiasa sesuai dengan musik tari yang digunakan

internal pada tari tradisional, misalnya, tari Saman dengan tepukan tangan ketubuh dengan selingan nyanyian, tari Belian dengan gemerincing gelang-gelang logam yang dikenakan penari, bunyi piring-piring dengan logam yang dikenakan pada tari lilin, serta pada tari Gending Sriwijaya yaitu jentikan-jentikan kuku logam yang dikenakan penari.

Musik Iringan tari seperti tersebut di atas dalam istilah musik tari disebut iringan tari internal. Ada pula Iringan tari yang dilakukan oleh orang lain, baik dengan kata-kata, nyanyian maupun dengan orkestrasi musik yang lebih lengkap. Jadi, iringan tari tidak lagi dilakukan oleh penari sendiri, akan tetapi dilakukan oleh orang lain atau lebih dikenal dengan pemusik. Pemusik bisa menggunakan macam-macam alat musik orkestrasi atau gamelan yang lebih lengkap atau dengan kata-kata, nyanyian maupun vokal lainnya. Iringan tari semacam itu disebut iringan tari eksternal atau iringan tari yang dilakukan oleh orang lain atau luar.

Iringan tari eksternal itu dapat dilakukan dari nyanyian, kata-kata, pantun, permainan alat-alat musik sederhana sampai orkestrasi yang besar, yaitu musik simfoni, perangkat gamelan salendro maupun gamelan pelog, musik tradisi talempong dan juga iringan-iringan suara atau musik rekaman.



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

Gambar 6.5 gelang-gelang yang dipakai penari Belian dari Kalimantan menimbulkan efek bunyi sebagai iringan tari

B. Fungsi Musik Iringan

Pengetahuan tentang iringan tari penting karena dapat membantu menentukan dan memilih atau membuat iringan sesuai dengan tema yang diinginkan. iringan tari juga akan membantu dalam melakukan eksplorasi gerak. Iringan di dalam tari merupakan satu kesatuan. Melalui iringan tari suasana dapat dibangun. Iringan tari juga memberi irama pada setiap gerak yang dilakukan. Pengetahuan tentang iringan tari semakin banyak akan semakin baik sehingga memiliki banyak pilihan.

Musik sebagai pencipta suasana. Musik dapat dipilih sesuai dengan suasana yang dibutuhkan oleh tari. Iringan tari sebagai penciptaan suasana dapat berlawanan dengan suasana tarinya. Di dalam tari tradisi lebih banyak dipergunakan musik pengiring yang memiliki sifat atau watak yang sama dengan sifat atau watak tarinya



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

Gambar 6.6 seperangkat alat musik tradisi mengiringi tarian dolanan

C. Membuat Musik Iringan

Di samping pertimbangan ritmis dan suasana rasa, iringan tari juga dipilih berdasarkan gaya dan bentuknya. Di dalam tari-tarian tradisi di Indonesia, pelaksanaannya selalu diiringi oleh musik-musik daerah yang bersangkutan, yang memiliki bentuk dan gayanya yang khas, musiknya selalu tampak serasi dengan gaya dan bentuk tariannya.

Ketika kalian mendengar gamelan Jawa, Sunda, Bali serta musik Melayu dari daerah Sumatra, akan terbayang gaya tarian masing-masing. Ada hubungan erat antara gerak tari dengan ekspresi tarinya. Pada tari dengan gaya gerak klasik, kerakyatan atau yang bersifat kedaerahan memiliki iringan musik sendiri yang lebih sesuai.

Hubungan tarian dengan musik pengiringnya dapat terjadi pada aspek bentuk, gaya, ritme, suasana, atau gabungan dari aspek-aspek itu. Banyak cara yang dapat dipakai untuk mengiringi sebuah tarian. Semua cara yang dipakai, dasar pemilihannya harus dilandasi oleh pandangan penata iringan dan maksud penata tari dengan demikian iringan dan tari selalu menyatu. Iringan tari dipilih untuk menunjang tarian yang diiringinya, baik secara ritmis maupun emosional. Dengan perkataan lain, sebuah iringan tari harus mampu menguatkan atau menegaskan makna tari yang diiringinya agar selalu selaras seirama serta serasi.



(Sumber: Kemdikbud, 2014)
Gambar 6.7 Musik iringan tari dengan menggunakan bambu

Beberapa lagu dapat digunakan untuk iringan tari seperti di bawah ini.

Mak Inang

Do = G
2/4 Sedang

Sumatera Barat

D7

7 1 | 2 2 . 7 | 5 5 . 7 1 | 2 . | 0 2 1 2 3 |

Ka-mi i- ni tak pandai mena- ri seba-rang ta-
Singka- rak ko- ta-nya ting- gi asam pa-
Asam pa-uh da- ri se- be- rang tumbuhnya de-

C D7 G

4 4 . 4 | 3 4 2 7 | 1 . | 1 0 7 1 | 2 2 . 7 |

ri ka- mi ta- ri- kan Ka-mi i- ni tak
uh da- ri se-be- rang Singka- rak ko-
kat te- pi- nya te- bat Asam pa-uh da-

D7 C D7

5 5 . 7 1 | 2 . | 0 2 1 2 3 | 4 4 . 4 | 3 4 2 7 |

pandai mena- ri sebarang ta- ri ka- mi ta- ri-
tanya ting- gi a- sam pa- uh da- ri se-be-
ri se- be- rang tumbuhnya de-kat te- pi- nya te-

G D7 C

1 . | 1 0 5 . 6 | 7 7 . 6 | 5 5 4 . 5 | 6 . |

kan Ka- mi i- ni tak ah- li me- nya- nyi
rang A- wan brarak lah di- ta- ngi- si
bat Ba- dan ja-uh di ran- tau o- rang

C D7 G

6 5 6 7 | 1 2 . 1 | 7 1 6 7 | 5 . | 5 0 5 . 6 |

se- ba-rang nyanyi ka- mi nyanyi- kan Ka- mi
ba- dan ja- uh di ran tau o- rang A- wan
sa kit si- a- pa a- kan mengo- bat Ba-dan

D7 C

7 7 . 6 | 5 5 4 . 5 | 6 . | 6 5 6 7 | 1 2 . 1 |

i- ni tak ah- li me- nya- nyi se- ba-rang nyanyi ka-
brarak lah di- ta- ngi- si ba- dan ja- uh di-
ja-uh di ran- tau o- rang sa- kit si- a- pa a-

D7 G

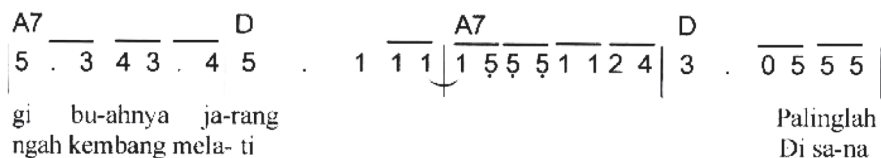
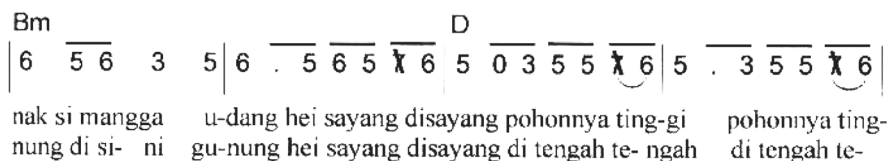
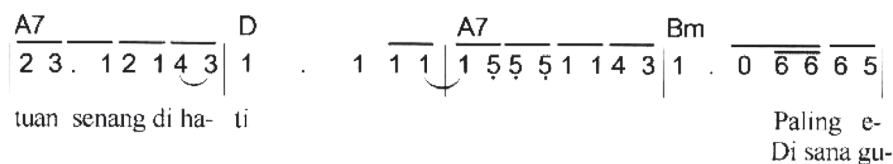
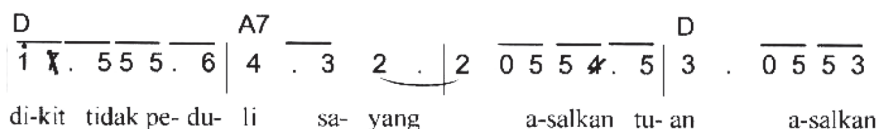
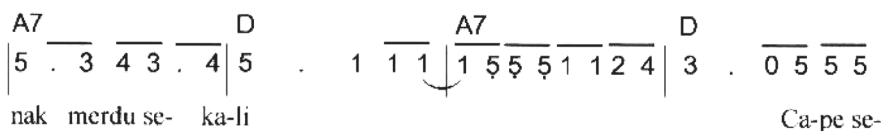
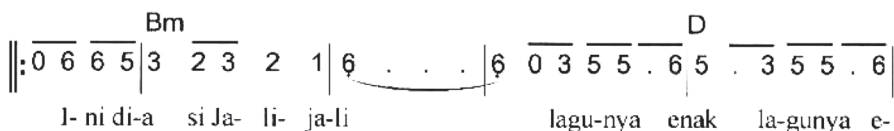
7 1 6 7 | 5 . | 5 0 :||

mi nyanyi- kan
ran- tau o- rang
kan mengo- bat

Jali-Jali

Do = D
4/4 Moderato

Jakarta



D. Uji Kompetensi

Setelah mempelajari konsep tentang iringan tari, jawab pertanyaan di bawah ini

1. Jelaskan fungsi musik pada tari!
2. Jelaskan jenis musik pada iringan tari!
3. Jelaskan keterkaitan antara musik iringan dengan gerak tari!

E. Kesimpulan

Penjelasan konsep materi dapat disimpulkan sebagai berikut;

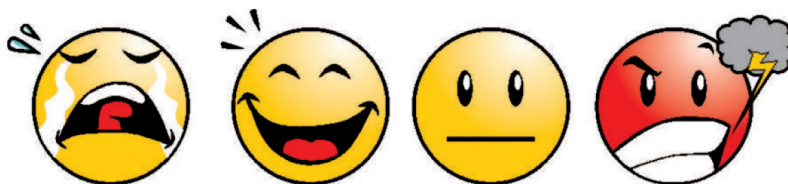
Musik iringan merupakan satu kesatuan utuh dengan tari. musik pada tari dapat berasal dari dalam dirinya sendiri atau disebut dengan iringan internal dari luar dirinya atau musik eksternal. Iringan internal dapat dijumpai pada tari Balian di Kalimantan, tari Lilin di Sumatera Barat, tari Tifa di Papua, tari Gendhing Sriwijaya dari Sumatera Selatan.

Musik iringan tari di daerah Melayu banyak menggunakan nada pentatonik seperti penggunaan akordion dan gitar. Iringan pentatonik juga dapat dijumpai pada tari suku Dayak dengan menggunakan sampek. Pada tari Jawa, Sunda, Bali, serta sebagian besar daerah lain menggunakan nada diatonik.

F. Refleksi

Belajar musik iringan tari tidak hanya memahami tentang nada yang tersusun tetapi juga belajar tentang hubungan antara satu nada dengan nada lainnya. Musik dapat dikatakan sebagai sebuah iringan jika telah menjadi kesatuan utuh antara musik dan tari.

Demikian juga dalam kehidupan senantiasa menampilkan harmoni sehingga terjadi toleransi, tenggang rasa, saling mengerti dan pada akhirnya memiliki rasa tanggung jawab dapat mengasah kepekaan rasa dan irama. Setelah mengikuti pembelajaran tentang musik tari, berilah tanda silang (×) pada motion ekspresi di bawah ini.



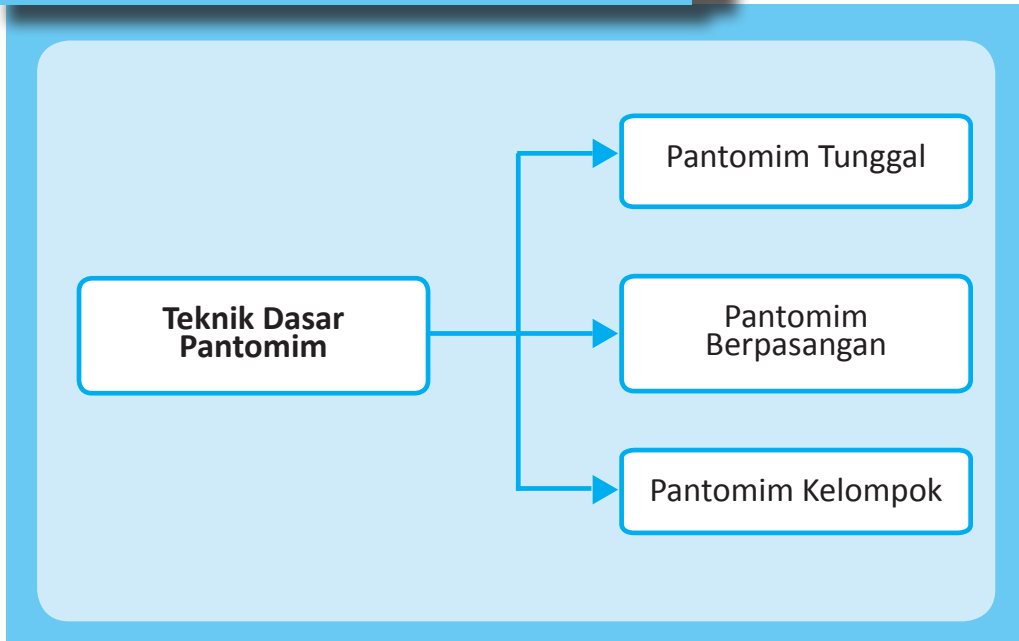
Seni Teater



Bab 7

Teknik Dasar Pantomim

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 7**, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi berbagai teknik dasar pantomim.
2. Mendeskripsikan teknik dasar pantomim.
3. Melakukan latihan teknik dasar pantomim.
4. Mengasosiasi pantomim berdasarkan teknik olah tubuh dengan sikap dan kehidupan sosial budaya di masyarakat.
5. Mengomunikasikan pantomim dalam sebuah pertunjukan.

Amati gambar berikut dengan saksama!

1. Apakah kamu pernah melihat pertunjukan pantomim?
2. Apakah kamu pernah bermain pantomim?
3. Bagaimana kira-kira gayamu, jika kamu bermain pantomim?
4. Bagaimana kesanmu dengan melihat gambar pertunjukan pantomim berikut?



Sumber: <http://www.carajuki.com>

Gambar 7.1 latihan pementasan pantomim kelompok

Kamu dapat mengamati pertunjukan pantomim dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.

Setelah mengamati pertunjukan pantomim dari sumber lain seperti internet, VCD, dan, sumber belajar lainnya, kamu dapat melakukan diskusi dengan teman.

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Format Diskusi Hasil Pengamatan Pertunjukan Pantomim

Nama anggota :

Judul pertunjukan pantomim yang diamati :

Hari/tanggal pengamatan :

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan
1.	Gerakan	
2.	Rias dan Kostum	
3.	Ekspresi	

Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pertunjukan pantomim dari berbagai sumber bacalah konsep teknik dasar pantomim.

A. Pengertian Pantomim

Pantomim adalah pertunjukan teater tanpa kata-kata yang dimainkan dengan gerak dan ekspresi wajah biasanya diiringi musik. Pantomim merupakan seni pertunjukan yang penampilannya lebih mengandalkan pada gerak-gerik tubuh dan ekspresi wajah. Pantomim dalam bahasa Latin: *pantomimus*, artinya meniru segala sesuatu, merupakan suatu pertunjukan teater yang menggunakan tubuh, dalam bentuk ekspresi wajah atau gerak tubuh, sebagai dialog.

Bicara mengenai pantomim tidak bisa lepas dari satu nama yaitu Charles Spencer Chaplin atau Charlie Chaplin (1889-1977). Chaplin tokoh pantomim yang terkenal dari Amerika yang mempopulerkan pantomim lewat film bisunya. Dengan gerak-gerik, riasan wajah, kostum dan karakter lucu tokoh Chaplin menjadi inspirasi dan acuan para pemain pantomim dalam melakukan penampilan pantomim.

Kekuatan utama dari gerak-gerak pantomim adalah gerakan imajinatif atau gerak peniruan. Seolah-olah sedang memegang benda meskipun bendanya tidak ada, seolah-olah ada di suatu tempat yang rame meskipun sedang sendiri. Gerakan-gerakan yang menggambarkan suatu peristiwa harus diyakini benar seolah-olah peristiwanya nyata. Pertunjukan pantomim biasanya bersifat lucu, humoris, dan menghibur, juga gerakannya komikal yaitu gerakan lucu. Gerakan-gerakan yang ditampilkan merupakan hasil dari pengolahan gerak yang distilir atau digayakan. Perpaduan antara gerak-gerik tubuh yang menarik juga ekspresi wajah yang berkarakter akan membuat pantomim menjadi sajian tontonan yang bagus. Jadi kalau kalian menampilkan pertunjukan pantomim harus menguasai teknik pengolahan tubuh dan ekspresi terlebih dahulu.



Sumber:

<http://www.doctormacro.com>

Gambar 7.2 Charlie Chaplin, salah seorang tokoh pantomim yang populer pada tahun 70-an.



Sumber: <http://www.doctormacro.com>

Gambar 7.3 Cuplikan adegan pantomim Charlie Chaplin.

B. Teknik Dasar Bermain Pantomim

Banyak teknik dan metode latihan yang bisa menjadikan seseorang menjadi pemain pantomim yang baik. Secara garis besar ada dua latihan yang harus dikuasai untuk dapat berpantomim dengan baik, yaitu latihan olah tubuh dan latihan ekspresi wajah. Kedua latihan ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berimajinasi secara kreatif.

1. Latihan Olah Tubuh

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam olah tubuh yaitu pelenturan tubuh atau *stretching*, pemanasan dan pendinginan. Tahap pelenturan dilakukan dengan melenturkan seluruh persendian tubuh dan peregangannya dari mulai kaki, pinggang, pinggul, tangan, bahu, dan sekitar kepala.

a. Bagian Kepala

Lakukanlah gerakan kepala ke kiri-ke kanan, ke depan ke belakang secara teratur pelan-pelan dan berulang. Setelah itu, lakukan gerakan memutar kepala secara penuh, kemudian berganti arah sebaliknya. Lakukan secara berulang sampai dirasakan cukup. Efek yang akan terasa ringan otot bagian kepala.



Sumber: Kemdikbud, 2014
Gambar 7.4 Latihan
menggerakan kepala dan
melenturkan ekspresi wajah



Sumber: Kemdikbud, 2014
Gambar 7.5 Latihan
menggerakan leher dan
melenturkan rongga mulut



Sumber: Kemdikbud, 2014
Gambar 7.6 latihan
menggerakan kepala,
ekspresi wajah dan
melenturkan dagu

b. Bagian Tangan

Kekuatan tangan pada pantomim sangat penting dalam melakukan gerakan-gerakan imajinatif. Latihan pada tangan ditujukan untuk mengolah persendian, kekuatan otot dan kelenturan otot tangan. Pengolahan gerak tangan lebih variasi karena dapat dilakukan ke segala arah. Tangan dapat dilakukan lurus ke atas, ke samping, ke depan, memutar telapak tangan, melentikkan jari-jari tangan, serta gerakan lainnya.



Sumber: Kemdikbud, 2014
Gambar 7.7 Latihan mengolah bagian tangan disertai ekspresi wajah



Sumber: Kemdikbud, 2014
Gambar 7.8 Latihan mengolah pergerakan tangan secara berpasangan

c. Bagian Badan

Latihan pada bagian badan meliputi bagian perut, dada, dan punggung. Pengolahan ketiga bagian badan ini memiliki peran penting bagi seorang pemain teater karena merupakan bagian yang memberikan efek pada sikap tubuh peran. Latihan yang dilakukan pada bagian badan ini dapat dilakukan dengan menggerakkan dan melenturkan badan ke depan dengan membungkuk dan ke belakang dengan menekuk pada bagian perut sehingga tubuh melengkung ke belakang.



Sumber: Kemdikbud, 2014
Gambar 7.9 Latihan keseimbangan tubuh dengan imajinasi aktivitas sehari-hari



d. Bagian Pinggul

Bagian pinggul juga penting untuk diolah agar gerakan tubuh lebih lentur dan fleksibel. Pada bagian pinggul, gerakan tubuh dapat dilakukan ke samping, ke depan, dan membungkuk.

Rasakan bagian-bagian torsomu, menjadi berat atau menjadi ringan. Rasakan pergerakan bagian pinggul dan torsomu menjadi bisa bergerak bebas.

Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 7.10 latihan keseimbangan tubuh yang bertumpu pada bagian pinggang dengan imajinasi aktivitas sehari-hari



e. Bagian Kaki

Kaki memiliki peran penting. Kekuatan kaki perlu dilatih sehingga kita dapat tetap tegak berdiri di atas panggung. Berdiri di atas satu kaki merupakan salah satu latihan keseimbangan tubuh.

Berlatihlah berbagai pose dengan tumpuan pada kaki. Seperti pose pohon yang kokoh menjulang tinggi, batu karang yang menahan ombak, dan berbagai pose dengan personifikasi alam.

Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 7.11 latihan keseimbangan tubuh dengan tumpuan pada kaki serta imajinasi aktivitas sehari-hari

Tahap pemanasan dilakukan setelah otot-otot dan persendian tubuh lentur dan siap untuk bergerak sebebaskan mungkin. Latihan gerakan yang dilakukan meliputi latihan gerak-gerak *stakato* (gerakan patah-patah) dan *Legato* (gerak mengalir)

Contoh latihan :

- Lakukanlah latihan dengan kedua tanganmu seolah-olah menempel di cermin. Geserkan dan pindahkan posisi telapak tanganmu dalam berbagai posisi.



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 13.12 Latihan pengolahan tangan dengan imajinasi menempelkan tangan pada cermin dalam berbagai posisi, seperti posisi depan, samping kiri, samping kanan, atas dan bawah

- Lakukanlah seolah-olah tubuhmu adalah sebuah rumput alang-alang yang tertiup angin dari berbagai arah. Rasakan tubuhmu bergerak ke kiri, ke kanan, ke depan dan ke belakang secara lembut.



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 13.13 Latihan pengolahan seluruh tubuh dan ekspresi

- Ekspresi Wajah, Latihan ekspresi wajah bisa dilakukan di depan cermin dengan menggambarkan berbagai ekspresi, diantaranya ketika kita dalam kondisi sedih, senang, gembira, kecewa, marah.

Contoh Latihan ekspresi wajah:



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 13.14 Latihan ekspresi wajah terkejut atau kaget disertai gerakan tangan



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 13.15 Latihan ekspresi wajah senang disertai gerakan tangan

Lakukanlah oleh kamu ekspresi wajah diatas dengan gaya yang lebih menarik.

2. Bentuk penampilan Pantomim

Bentuk penampilan pantomim dapat dikelompokkan sesuai dengan jumlah pemain yang tampil, yaitu Pantomim tunggal, Pantomim berpasangan, dan Pantomim kelompok.

a. Pantomim Tunggal

Pertunjukan pantomim tunggal dimainkan oleh satu orang pemain. Biasanya tema dan adegan yang ditampilkan berupa permasalahan yang dihadapi oleh seseorang dalam berbagai kondisi, sebagai contoh seorang yang sedang berada di jalanan bingung mau menyebrang jalan kemudian hujan dan angin datang. Selain itu, misalnya orang yang sedang kebingungan kehilangan sesuatu. Pada pantomim tunggal dapat mencari tema-tema yang menarik untuk dimainkan sendiri.



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 13.16 Latihan ekspresi wajah mendapatkan sesuatu disertai gerakan

b. Pantomim Berpasangan

Selain dimainkan sendiri pantomim juga menarik kalau dimainkan oleh dua orang atau berpasangan. Tema dan adegan yang bisa ditampilkan tentunya keunikan dari dua orang yang saling merespon gerak-gerak yang lucu. Coba lakukanlah bersama temanmu adegan di bawah ini:

- Dua Orang sedang tarik menarik tambang
- Dua orang sedang mendorong roda pasir yang berat dengan jalan menanjak sampai mengeluarkan pasirnya.



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 13.17 Latihan pantomim dengan aktivitas saling menarik tambang

c. Pantomim Kelompok

Pantomim juga bisa dilakukan oleh lebih dari dua orang atau secara kelompok. Gerak-gerak Pantomim secara kelompok dapat dibuat adegan seperti menirukan gerakan sekelompok bebek

yang sedang digembala petani, adegan di sebuah pasar yang ramai dengan berbagai macam aktifitas bisa juga mencari aktifitas-aktifitas yang menarik lainnya.



Sumber: <http://jogjanews.com>

Gambar 13.18 Latihan pantomim kelompok

C. Evaluasi

1. Jelaskan pengertian pantomim!
2. Siapakah tokoh pantomim yang mempopulerkan pantomim lewat film bisu?
3. Lakukanlah bentuk pantomim perorangan dengan tema cuaca!
4. Lakukanlah bentuk pantomim berdua dengan tema persahabatan!
5. Lakukanlah bentuk pantomim kelompok dengan tema kebersamaan!

D. Rangkuman

Hal utama yang harus diperhatikan dalam bermain pantomim adalah menampilkan kemampuan dalam mengolah gerak-gerak yang kreatif dan ekspresi wajah. Dengan latihan sungguh-sungguh pantomim dapat menjadi pertunjukan menarik yang bisa diapresiasi oleh penonton.

E. Refleksi

Tuhan telah menciptakan manusia dengan segala kelebihannya. Kita harus dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Gerak tubuh yang diolah dengan kreativitas akan mewujudkan sebuah karya seni teater gerak yang dinamakan pantomim.

Mengenal Tokoh Pantomim

Jemek Supardi menekuni bidang pantomim hingga dia merasa bahwa pantomim adalah bagian dari hidupnya. Menurut Jemek, di Indonesia ini belum ada orang yang secara konsisten menekuni bidang tersebut. Pria kelahiran Yogyakarta, 14 Maret 1953 ini semula menekuni teater tetapi kemudian dia merasa ada kekurangan dalam dirinya untuk mendalami bidang tersebut, terutama dalam hal menghafal naskah. Ia pun lantas menjatuhkan pilihan pada seni pantomim yang lebih mengandalkan gerak tubuh. Pantomim telah ditekuni selama kurang lebih tiga puluh tahun.

Sepanjang waktu itu, tidak terbersit pikirannya berpindah profesi demi memegang teguh prinsip dan konsistensinya pada pilihan hidup, yakni berpantomim. Jemek menempuh pendidikan dasarnya hingga berakhir di SMSR. Selanjutnya, ia lebih fokus pada dunia teater, terutama pantomim. Keahlian itu ia dapatkan sendiri atau belajar secara otodidak. Ia menciptakan seni dalam bahasa gerak berdasarkan imajinasinya. Tidak ada tokoh yang memberi ilmu tentang pantomim kepada Jemek. Karya seni pantomim Jemek Supardi biasanya dibawakan tunggal dan kolektif. Selama 35 berkesenian banyak karya telah dilahirkan, antara lain:

Sketsa-sketsa Kecil (1979), *Dokter Bedah* (1981), *Perjalanan hidup dalam gerak* (1982), *Jemek dan Laboratorium*, *Jemek dan teklek*, *Jemek dan Katak*, *Jemek dan Pematung*, *Arwah Pak Wongso*, *Perahu Nabi Nuh* (1984), *Lingkar-lingkar*, *Air*, *Sedia Payung Sesudah Hujan*, *Adam dan Hawa*, *Terminal-terminal*, *Manusia Batu* (1986), *Kepyoh* (1987), *Patung selamat datang*, *Pengalaman Pertama*, *Balada Tukang beca*, *Halusinasi*, *Stasiun*,



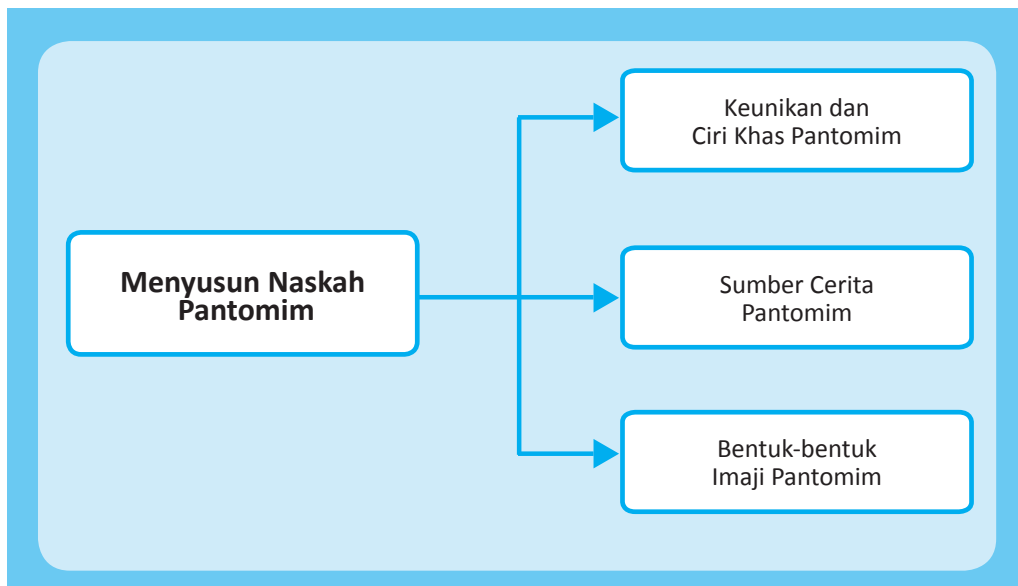
dan Wamil (1988), Soldat (1989), Maisongan (1991), Menanti di Stasiun, Sekata Katkus du Fulus (1992), Se Tong Se Teng Gak (1994), Termakan Imajinasi (1995), Pisowanan, Kesaksian Udin, Kotak-kotak, Pak Jemek Pamit Pensiun (1997), Badut-badut republik atau Badut-badut Politik, Bedah Bumi atau Kembali ke Bumi, Dewi Sri Tidak menangis, Menunggu Waktu, Pantomim Yogya-Jakarta di Kereta (1998), Kaso Katro (1999), Eksodos (2000), 1000 Cermin Pak Jemek (2001), Topeng-topeng (2002), Air Mata Sang Budha (2007), Mata-Mati, Maesongan#2, Menunggu (Kabar) Kematian (2008) .

Sumber : <http://jemeksupardi.blogdetik.com/2008/12/05/halo-dunia/>

Bab 8

Menyusun Naskah Pantomim

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 8**, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi keunikan dan ciri khas pantomim.
2. Mengidentifikasi sumber cerita pantomim.
3. Mengidentifikasi bentuk-bentuk imaji dalam pantomim.
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih pantomim.
5. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih pantomim.
6. Membuat alur cerita pantomim.
7. Mengomunikasikan adegan-adegan pantomim.

Amatilah gambar di bawah dengan saksama!
Apa kesan yang ditimbulkan pada gambar tersebut?



Sumber: (<http://id.wikihow.com/Berpantomim>)

Kamu dapat mengamati pertunjukan pantomim dari sumber lain seperti internet, menonton pertunjukan melalui VCD, dan sumber belajar lainnya.

Aktifitas Menanyakan

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi gunakanlah tabel yang tersedia, kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan

Aktivitas Mengasosiasi

Setelah berdiskusi berdasarkan hasil mengamati foto-foto pementasan Pantomim, kamu dapat memperkaya pengetahuan dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No	Aspek yang diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1		
2		
3		
4		
5		

A. Konsep Pantomim

Pantomim adalah pertunjukan teater yang menampilkan gambaran suatu objek atau benda tanpa menggunakan kata-kata, tetapi menggunakan gerakan tubuh dan mimik wajah. Gerakan tubuh dan wajah pantomim menggambarkan perasaan dan suasana hati dari pemainnya sehingga dapat dinikmati oleh penontonnya. Istilah pantomim berasal dari bahasa Yunani yang artinya serba isyarat. Berarti secara etimologis, pertunjukan pantomim yang dikenal sampai sekarang itu adalah sebuah pertunjukan yang tidak menggunakan bahasa verbal, bahkan bisa sepenuhnya tanpa suara apa-apa.

B. Ciri dan Keunikan Pantomim

Pantomim adalah pertunjukan teatrikal yang diungkapkan melalui ciri-ciri dasarnya, yaitu ketika seseorang melakukan gerakan-gerakan yang bermakna dan mempunyai arti. Bahasa gerak seorang pantomer (sebutan buat seorang pemain pantomim) adalah universal; menjalankan ekspresi emosi yang serupa di antara berbagai umat manusia dan dapat dipahami secara umum.

Seniman pantomim terkenal dengan riasan putih dan celak hitam mata, serta tampilan wajah lain untuk melebih-lebihkan emosinya. Baju kaos bergaris hitam putih, sarung tangan putih dan topi hitam juga termasuk kelengkapan kostum seniman pantomim.

Riasan putih pada wajah dalam pantomim berasal dari tradisi badut. Riasan ini digunakan dalam pertunjukan pantomim untuk menekankan sifat karakter dan ekspresinya sehingga dapat dilihat dengan jelas dari kejauhan. Riasan putih pada awalnya bermaksud menunjukkan karakter yang sederhana dan polos. Bentuk tampilan riasan wajah pantomim pada masa kini lebih berkembang dan bervariasi sesuai dengan gaya dan kreasi masing-masing pantomer, tetapi tetap dengan alas bedak dasar putih.

C. Sumber Cerita Pantomim

Untuk membuat pementasan pantomim yang baik diperlukan penyusunan alur cerita yang baik juga. Cerita-cerita yang bisa menarik untuk dipakai dalam pantomim pada dasarnya sama dengan alur cerita-cerita pendek lebih pada penggambaran adegan dan situasi yang dialami tokoh utama. Inti dan maksud cerita harus dapat tersampaikan dengan gerakan-gerakan tubuh dan ekspresi.

Sumber cerita untuk pantomim bisa diambil dari peristiwa-peristiwa yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti berikut ini.

- 1) Aktivitas manusia dari mulai bangun pagi, mandi, sarapan, kegiatan di dapur, di sekolah, di jalan raya, sampai kegiatan makan malam, tidur, dan menjelang pagi.
- 2) Aktivitas berpetualang ke hutan, pantai, gunung atau lautan, dengan seolah-olah membawa banyak peralatan.
- 3) Aktivitas yang berhubungan dengan situasi alam seperti hujan, badai, panas, dan menggigil.
- 4) Aktivitas manusia berurusan dengan perabotan dan peralatan mesin, misalnya mengendarai kendaraan bermotor, mesin pemotong rumput, mesin jahit, pisau, dan gunting.

Yang terpenting dalam pengembangan cerita pantomim adalah mengembangkan ilusi dan imajinasi. Ilusi artinya meyakini apa yang kita lakukan itu seperti sebenarnya dan benda yang kita pegang atau mainkan seolah-olah ada.

Berikut ini ada beberapa contoh adegan pantomim dengan berbagai situasi yang bisa juga kalian mainkan.



(Sumber: Kemdikbud)

Gambar 8.1 Latihan ekspresi wajah dan gerakan menirukan seseorang yang sedang memegang sesuatu, baik itu benda keras, lunak, halus, besar atau kecil



(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 8.2 Latihan ekspresi wajah dan gerakan menirukan seseorang yang sedang menggenggam sesuatu, baik itu benda keras, lunak, halus, besar atau kecil



(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 8.4 Latihan ekspresi wajah dan gerakan menirukan seseorang yang sedang mendorong roda, gerobak atau benda lainnya



(Sumber: Kemdikbud)
Gambar 8.5 Latihan ekspresi wajah dan gerakan menirukan seseorang yang sedang menggunakan payung dalam suasana panas, hujan, atau kena angin

Contoh Naskah Pantomim

BOLA BASKET

Septian Dwi Cahyo

Sinopsis

Seorang pemain basket sedang bersiap-siap menuju lapangan basket, dengan memainkan bola basket (imajiner) ditangannya seperti pemain basket profesional. Imajinasikan bola dipantulkan ke tanah berulang ulang sampai diputar di ujung jari telunjuknya dan bola berputar. Kemudian, bola diputar terus sehingga bola tetap bertahan di jari telunjuk lalu tersenyum kepada penonton sedikit sombong. Ada orang (imajiner) yang mengajak salaman, si olahragawan memindahkan bola dari telunjuk tangan kanan ke tangan kiri lalu bersalaman dengan orang tadi, bahkan ngobrol tetap saja bola berputar di telunjuknya. Setelah itu, orang tadi pergi lalu si olahragawan meneruskan menuju lapangan basket bola tetap berputar di telunjuknya. Dia naik ojek, bayar ojek sampai beli makanan tetap bola berputar. Sampai dilapangan basket dia bertemu teman-temannya dan begitu mau mulai pertandingan si olahragawan akan mengambil bola basket dari telunjuknya. Ternyata, bola tidak ada atau hilang. Dia cari di sekelilingnya tidak ada. Kemudian, dia mencoba untuk mengingat sambil mengulang kembali kejadian yang tadi dia lewati, beli makanan, naik ojek lagi sampai keluar panggung. Selesai.

KISAH PENJUAL BALON

Septian Dwi Cahyo

Seorang penjual balon masuk ke dalam panggung sambil naik sepeda. Si penjual melambaikan tangan ke arah penonton. Setelah itu sampailah pada sudut jalan. Si penjual balon sambil menunggu pembeli dia meniup balon-balon itu satu persatu untuk dijual. Setelah membereskan balon dagangannya dia lalu menjajakan balonnya. Waktu berlalu, tetapi tidak satu pun ada yang membeli, penjual balon sedih hatinya. Dia lalu berdoa memohon supaya ada pembeli. Tidak berapa lama datang pembeli, penjual balon senang melayani dengan gembira. Semakin lama semakin banyak pembelinya, sang penjual mulai kewalahan dengan permintaan yang aneh-aneh dari para pembeli: ada yang minta balonnya ditiup lebih besar, ada yang minta balonnya ditukar, ada yang minta talinya dipanjangkan. Si penjual balon mulai marah dan mengusir para pembelinya. Begitu sadar dia menyesal, bahwa dia telah berbuat tidak baik terhadap orang lain yang telah memberinya rezeki. Dengan wajah sedih dan kecewa dia berdoa mohon ampun kepada Tuhan, lalu meniup kembali balon-balon itu hingga banyak sekali. Tanpa sadar, balon yang tertiup sudah banyak hingga membuat si penjual balon terbawa oleh balon-balon dan terbang tinggi melayang hingga silam di balik panggung. Selesai

Tema: Kebersihan

Dua anak Basit dan Ariq baru bangun tidur. Keduanya menggerak-gerakkan badannya yang masih kaku. Mereka berdua merapikan tempat tidur mulai dari menata bantal, merapikan sprai, dan melipat selimut. Basit bercanda merebut selimut Ariq, terjadilah tarik-tarikan di antara keduanya dan akhirnya mereka berdua terpentak.

Selang beberapa lama keduanya pergi mandi. Ariq langsung mandi di kamar mandi, sedangkan Basit malah mengantuk di depan kamar. Tidak lama kemudian, Basit mendengar kalau Ariq sedang mandi, lalu Basit mengintip.

Ariq selesai mandi, lalu keluar dari kamar mandi. Ternyata Basit mendorong pintu dari luar, terjadilah dorong-mendorong di antara keduanya sampai pintu terjatuh ke lantai. Mereka pun tertawa.

Selanjutnya Basit mandi, Ariq berpakaian di kamar. Basit keluar kamar mandi setelah selesai mandi, pada saat sampai keluar pintu kamar mandi handuknya lepas. Dengan tergesa-gesa dia membetulkan handuknya dan menuju ke kamar untuk berpakaian.

Ketika berpakaian Ariq mengatur meja belajar dengan menata buku yang berserakan. Basit keluar dari kamarnya, lalu Basit dan Ariq sepakat untuk mengatur ruang tamu. Mulai dari menyapu, mengepel, dan menata ruang tamu. Setelah itu mereka berdua pergi menyiram tanaman dan mencabuti rumput di halaman rumah.

Selesai membersihkan halaman keduanya mencuci tangan dan bergegas untuk sarapan pagi. Mereka makan sangat lahap, bahkan di sela-sela makan ada salah satu yang kesedag sampai batuk. Selesai makan Basit mengambil buah pisang sebagai makanan penutup. Basit membuang kulit pisang tersebut dibuang sembarangan. Ariq menasihati Basit untuk membuang sampah pada tempatnya. Kemudian Ariq mengambil kulit pisang itu, lalu membuangnya ke tempat sampah.

Sumber: <http://opstrangkil.blogspot.co.id/2015/08/c>

D. Evaluasi

1. Buatlah konsep rias untuk pertunjukan pantomim yang akan kalian mainkan.
2. Buatlah konsep kostum untuk pertunjukan pantomim yang akan kalian mainkan.
3. Buatlah konsep cerita atau peristiwa untuk pertunjukan pantomim yang akan kalian mainkan.
4. Buatlah konsep adegan untuk pertunjukan pantomim yang akan kalian mainkan.

E. Rangkuman

Pertunjukan pantomim akan berhasil kalau direncanakan dengan baik. Proses perencanaan diawali dengan membuat konsep seperti naskah pada pementasan drama. Naskah atau konsep untuk pementasan pantomim bisa berupa susunan peristiwa-peristiwa yang menurut kalian menarik untuk dipertunjukan dalam sebuah pantomim karena memiliki kejutan, peluang gerak yang unik dan humor.

F. Refleksi

Merencanakan sesuatu dengan baik akan memperoleh hasil yang baik. Biasakan sebelum melakukan apapun kalian harus direncanakan baik secara tidak tertulis atau tertulis. Seperti pepatah mengatakan *"lakukan apa yang telah kamu tuliskan dan tuliskan apa yang kamu lakukan"*.

Mengenal Tokoh Pantomim

Septian Dwi Cahyo, lahir di Jakarta 4 September 1968. Ia terkenal dengan kemampuannya melakukan pantomin, selain membintangi film dan sinetron Indonesia. Peran terkenalnya saat memerankan karakter Bayu dalam serial film minggu siang pada tahun 1980-an.

Selain itu Septian juga terkenal dalam serial remaja ACI (Aku Cinta Indonesia) yang disiarkan TVRI pada 1980-an. Septian sendiri adalah suami dari Mita Setyarini yang dinikahinya pada 11 Mei 1997, dari pernikahan mereka dikarunia dua orang anak, masing-masing Nino (9) dan Nanet (4). Kini ia masih melakukan pantomim di beberapa acara, bahkan sekarang ia mempunyai sebuah sekolah yang khusus untuk belajar pantomim.

Sumber : <http://refiewmovie.blogspot.co.id/2012/02/profil-septian-dwi-cahyo.html>



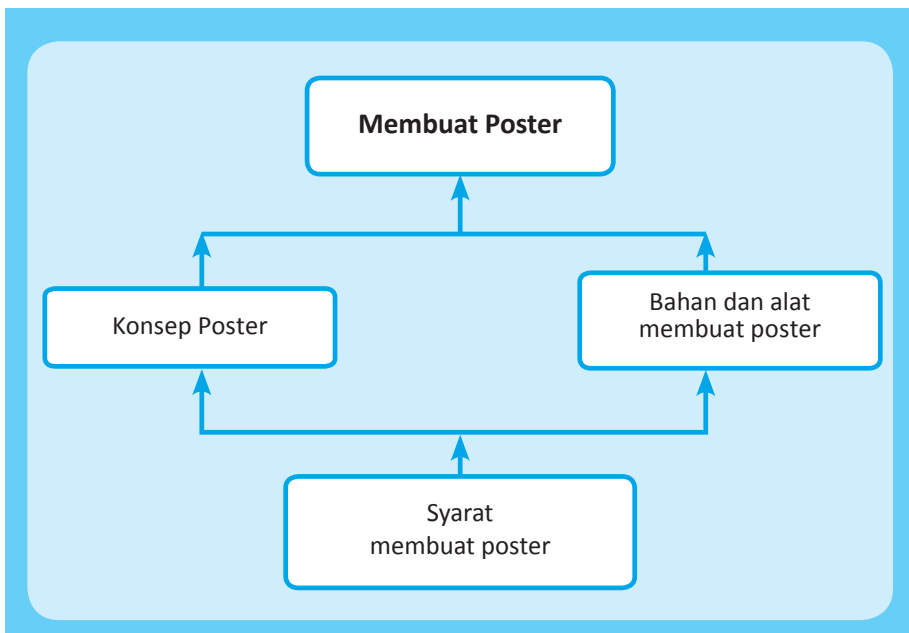
Seni Rupa



Bab 9

Membuat Poster

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 9**, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi jenis bahan dan teknik pembuatan poster.
3. Memahami jenis bahan dan teknik pembuatan poster.
4. Membuat poster dengan berbagai bahan dan teknik.
5. Menghargai warisan budaya ragam hias nusantara.

Poster merupakan salah satu sarana cara untuk menyampaikan pesan. Isi pesan pada poster biasanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Poster juga sering digunakan untuk mempromosikan pertunjukan seperti pementasan film, tari, atau musik, dan teater. Poster juga digunakan untuk mengkampanyekan seperti kesehatan, lingkungan, dan sejenisnya. Perhatikan beberapa poster di bawah ini.



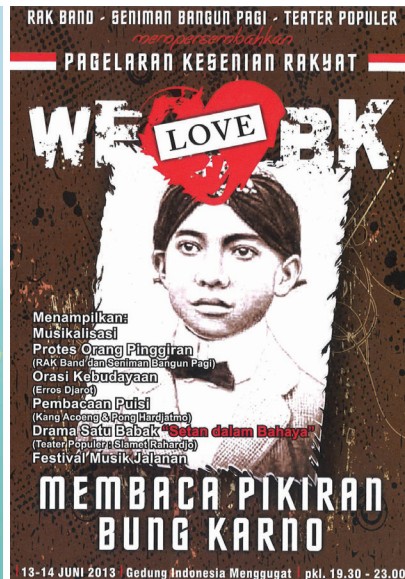
Sumber: <http://halomalang.com/events/lomba-foto-aku-anak-indonesia>



Sumber: <http://cintakesehatanku.blogspot.co.id/2014/01/kumpulan-poster-kesehatan.html>



Sumber: <http://halomalang.com/events/lomba-foto-aku-anak-indonesia>



Sumber: <http://gundikaksara.blogspot.co.id/2013/06/sebuah-satir-untuk-indonesia-dari-balik.html>

Setelah memperhatikan keempat poster tersebut, isilah kolom di bawah ini!

No.	Isi pesan	Unsur dalam poster
1		
2		
3		
4		

A. Konsep Membuat Poster

Poster merupakan sebuah karya seni yang memuat komposisi antara huruf dan gambar. Poster dibuat dalam berbagai macam ukuran sesuai dengan kebutuhan. Ada poster yang dibuat dengan ukuran besar tetapi ada juga yang dibuat dengan ukuran kecil. Penempatan poster tergantung dari media dan bahan yang digunakan. Ada poster sering ditempelkan pada dinding jika menggunakan media kertas. Poster juga sering ditempel pada baliho jika ukurannya besar. Ciri utama dari poster mempunyai sifat menarik perhatian mata, sehingga berbagai desain poster dibuat berwarna-warni lengkap dengan warna kontras sehingga menarik perhatian.

Poster memiliki fungsi menyampaikan pesan secara singkat dengan menggunakan kata dan gambar. Untuk itu dalam membuat poster ada kesatuan utuh antara gambar yang ditampilkan dengan kata yang ditulis. Pada poster kata hendaknya ditulis sesingkat mungkin tetapi memiliki pesan kuat dan jelas. Coba perhatikan beberapa poster berikut.



Sumber: <http://antitankproject.wordpress.com/2012/12/27/project-tobong-exhibition/#jp-carousel-4342> Sumber: <http://www.urbancult.net/tag/kritik-sosial/>

Gambar 9.1

Dalam membuat poster harus memperhatikan kesatuan tema, naskah, dan gambar.

Kedua poster tersebut merupakan ajakan untuk hidup sehat, yaitu membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas. Pada poster pertama bentuk visual dan kalimat singkat, jelas, dan padat. Pada poster kedua merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencuci tangan. Keduanya memiliki fungsi sama yaitu mengajak hidup lebih sehat.



Sumber: <http://posterina.blogspot.com/2014/09/kumpulan-gambar-poster-go-green-dan.html>

Gambar 9.2 Contoh poster lingkungan hidup



Sumber: <http://teater10minitputrajaya.blogspot.co.id/2011/09/update-poster.html>

Gambar 9.3 Contoh poster lingkungan hidup

Perhatikan kedua poster tersebut. Keduanya merupakan poster tentang lingkungan hidup tetapi memiliki ajakan yang berbeda. Pada poster pertama merupakan ajakan melakukan ekspedisi ke hutan di Kalimantan sedangkan poster kedua ajakan untuk mencegah banjir. Jadi pada prinsipnya dalam membuat poster ada aturan tertentu sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.

B. Syarat Membuat Poster

Untuk membuat sebuah poster, dibutuhkan beberapa syarat baik dalam bentuk gambar maupun kata-kata. Ada beberapa langkah yang harus dilalui dalam membuat poster. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menentukan Topik & Tujuan

Sebelum membuat poster langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tema. Penentuan tema berdasarkan pesan yang ingin disampaikan. Misalnya, tema tentang anti korupsi. Berdasarkan tema tersebut kemudian mulai pikirkan bentuk visualisasinya dan kata yang digunakan untuk memperkuat gambar visual tersebut.



Sumber: <http://arysetyadi.blogspot.co.id/2015/09/poster-anti-narkoba.html/>



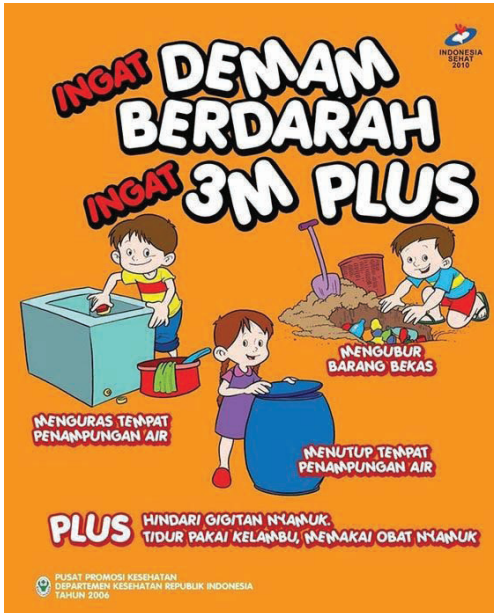
Sumber: http://indonesia.savethechildren.net_resources

Gambar 9.4 Mementukan tema serta tujuan merupakan hal inti dalam pembuatan sebuah poster.

2. Membuat Kalimat Singkat dan Mudah Diingat

Poster berfungsi mengirim pesan kepada orang yang melihatnya untuk itu pilih kata yang singkat tetapi berkesan. Dengan melihat kata dan gambar

orang akan senantiasa ingat terhadap pesan yang ingin disampaikan. Orang yang melihat poster secara cepat untuk itu, buatlah kalimat yang singkat agar bisa dibaca hanya dalam waktu beberapa detik saja. Melalui bahasa singkat tersebut, pesan yang ditulis oleh para pembuat poster bisa tersampaikan dengan baik. Buatlah kalimat yang jelas serta menarik perhatian orang untuk melakukan sesuatu.



Sumber:

<https://www.pinterest.com/pin/564849978246976580/>



Sumber: <https://www.pinterest.com/pin/564849978246976580/>

Gambar 9.5 Penggunaan kalimat sangat penting agar poster mudah diingat pembacanya.

3. Menggunakan Gambar

Selain menggunakan kata atau kalimat, poster juga disertai dengan gambar. Penggunaan gambar sebagai salah satu penyampai pesan yang paling menarik. Proporsi penggunaan gambar dengan kata atau kalimat disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang akan disampaikan. Penggunaan gambar dan kata dapat juga dilakukan dengan gambar proporsi yang jauh lebih besar dibandingkan tulisan. Pada poster sebaiknya dengan menggunakan warna-warna yang mencolok sehingga mengundang perhatian dan minat orang untuk membaca atau melihat.



Sumber: <https://agilsaputra.wordpress.com/2013/02/25/lomba-poster-melawan-korupsi-dengan-seni/>



Sumber: <https://dramawayang.files.wordpress.com/2013/09/poster-drayang-solo>

Gambar 9.6 Pada pembuatan poster perlu disertai gambar dan warna yang mencolok untuk menarik minat pembacanya.

4. Menggunakan Media yang Tepat

Penggunaan media dalam membuat poster dapat disesuaikan dengan tempat poster akan diletakan. Jika poster tersebut diletakan pada papan baliho maka media yang digunakan dapat berupa kain atau sejenisnya. Jika poster tersebut akan diletakkan pada dinding maka dapat menggunakan media kertas. Saat sekarang ini penggunaan media dalam membuat poster sangat beragam. Ada juga poster yang sudah dicetak secara digital.

Membuat poster dapat dilakukan tidak hanya menggunakan peralatan dan bahan seperti membuat gambar atau lukisan tetapi juga dapat menggunakan alat bantu komputer. Pembuat poster dengan menggunakan alat bantu komputer memudahkan dalam berekspresi. Karena, jika ada kesalahan dapat segera diganti. Berbeda jika membuat poster dengan menggunakan dengan teknik menggambar manual, yang jika ada kesalahan sulit untuk melakukan revisi atau perbaikan. Membuat poster unsur utama yang penting adalah pesan yang ingin disampaikan baru kemudian unsur keindahan.



Sumber: <https://festivalindonesia.wordpress.com/tag/festival-teater-anak-se-jabodetabek-2014/>



Sumber: <http://teater10minitputrajaya.blogspot.co.id/2011/09/update-poster.html>

Gambar 9.7 Contoh poster dengan teknik pembuatan yang berbeda, manual dan digital.

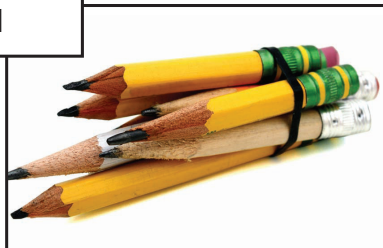
C. Alat dan Bahan

Poster dapat diterapkan pada beberapa jenis bahan seperti kertas, karton, bahkan kanvas. Bahan-bahan yang digunakan dapat berupa alat menggambar manual seperti dan alat menggambar digital, contohnya komputer. Perbedaan alat dan bahan tersebut berdampak pada nilai keindahan. Beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam membuat poster antara lain sebagai berikut.

1. Pensil menggambar

Pensil yang digunakan dalam menggambar yaitu ukuran pensil 2B-6B.

1



Sumber: <http://discovermagazine.com/2007/may/20-things-you-didnt-know-about-pencils>

2. Pulpen

Pulpen digunakan sebagai alat untuk membuat gambar dengan karakter tegas pada garis-garis gambarnya.

2



Sumber: <http://animataurus.com/drawing-pens/>

3. Kuas Lukis

Kuas digunakan untuk membuat poster berbahan kain atau pun jenis kanvas yang biasanya untuk membuat sebuah lukisan. Untuk membuat poster dengan bahan kuas, terdiri dari dua macam cat yang digunakan yaitu cat berbahan dasar minyak dan cat berbahan dasar air. Sehingga pada saat pembuatan poster, kita dapat menentukan cat sesuai bahan media yang hendak digunakan.

3



Sumber: <https://irma-elita.blogspot.co.id/2012/05/cara-membuat-lukisan-dari-glitter.html>

Gambar 9.8

Alat dan bahan pembuat poster

4



Sumber: <http://cangciment.blogspot.co.id/2013/12/beberapa-trik-unik-di-komputer.html>

Gambar 9.9 Komputer sebagai sarana pembuat poster yang efektif.

4. Komputer

Membuat poster dapat juga menggunakan media komputer. Selain lebih mudah, penggunaan komputer pada pembuatan poster dinilai lebih efektif karena kita tidak khawatir akan kesalahan, baik pada tema, naskah, gambar, dan warna yang telah dibuat. Dengan media komputer, kita dapat melakukan perbaikan kesalahan (revisi) pada poster yang mengalami kesalahan dalam proses pembuatannya. Selain itu, kita dimudahkan dalam pemilihan tema, naskah, gambar, dan warna yang akan digunakan karena pada komputer jelas kita tidak perlu repot menyiapkan alat menggambar manual serta bahan pewarna terlebih dahulu. Untuk membuat poster dengan media ini, harus menggunakan *software* khusus untuk menggambar dengan pilihan dan jenis program menggambar yang beragam. Selain itu, membutuhkan *skill* serta keterampilan khusus pula untuk menjalankan program menggambar melalui media komputer tersebut.

C. Uji Kompetensi

Buatlah poster dengan tema “Anti Korupsi”

D. Rangkuman

Poster merupakan sarana untuk menyampaikan pesan. Untuk dapat membuat poster dengan makan perlukan tema. Tema berfungsi untuk mengarahkan dalam visualisasi gambar dan kata. Berdasarkan tema tersebut maka diperoleh isi pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian tema memiliki peran penting dalam membuat poster. Pada poster unsur gambar dan kata dapat dilakukan secara proporsional sehingga pesan yang ingin disampaikan dengan mudah ditangkap secara cepat kepada yang membaca atau melihatnya.

Bahan dan media dalam membuat poster saat sekarang ini telah berkembang secara pesat. Poster tidak hanya dapat dibuat secara manual tetapi, dapat menggunakan alat bantu komputer. Pembuatan poster dengan menggunakan komputer sangat memungkinkan untuk membuat kata yang lebih variatif bentuknya. Gambar yang digunakan juga dapat disesuaikan dengan lebih kreatif sesuai tema poster.

Membuat poster saat sekarang ini telah menjadi profesi yang menjanjikan secara ekonomi. Untuk membuat poster film Hollywood dibayar sangat mahal. Di negara maju membuat poster telah menjadi profesi yang menjanjikan untuk masa depan.

E. Refleksi

Setelah mempelajari materi tentang poster isilah kolom penilaian pribadi dan antar teman di bawah ini.

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha membuat poster dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran membuat poster. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran membuat poster ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya menghargai pembelajaran membuat poster. ☐ Ya ☐ Tidak

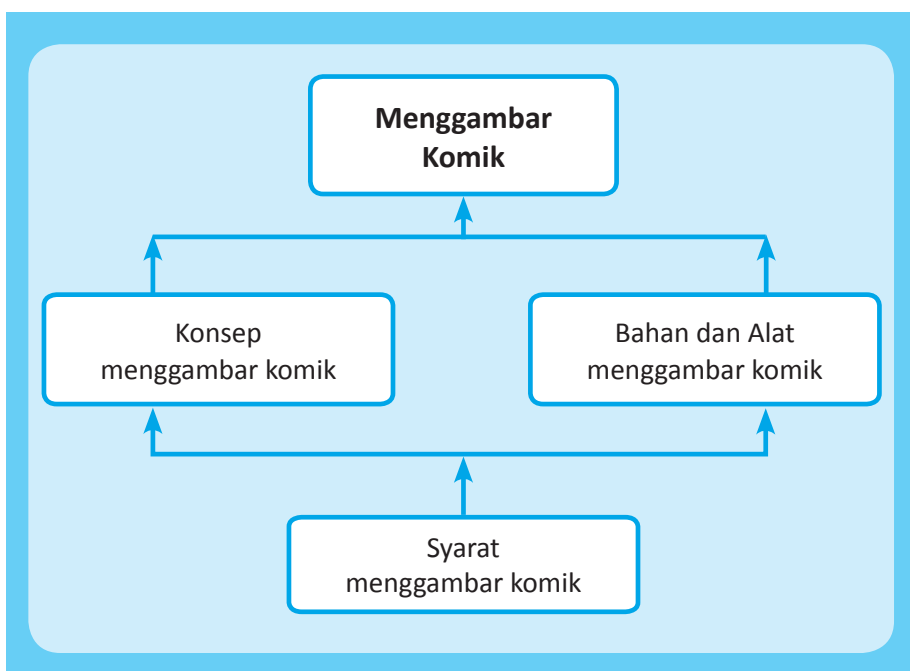
2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat membuat poster. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat membuat poster. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran membuat poster. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok untuk membuat poster. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menghargai pembelajaran membuat poster. ☐ Ya ☐ Tidak

Poster merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kebaikan kepada setiap orang. Pesan yang disampaikan melalui bahasa gambar dan kata. Keduanya merupakan satu kesatuan utuh. Kita dalam kehidupan sehari-hari dapat menyampaikan pesan kepada teman, sahabat, dan orang-orang di sekeliling. Pemilihan kata menjadi penting agar pesan yang disampaikan berkesan mengurui. Pilihlah kata yang santun dan bijak sehingga orang yang membaca mendapatkan inspirasi dan pencerahan. Kita dapat menyampaikan hal tersebut dengan menggunakan poster mini yang berisi kata-kata bijak. Dengan belajar membuat poster pada hakikatnya kita juga belajar mengajak orang lain untuk berbuat baik.

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 10**, siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian menggambar komik.
2. Mengidentifikasi setiap jenis dan teknik menggambar komik.
3. Menjelaskan prinsip-prinsip menggambar komik.
4. Membuat komik.

Komik merupakan salah satu sarana menyampaikan pesan melalui gambar. Di dalam komik, selain gambar terdapat juga dialog. Ada kesatuan utuh antara bahasa gambar dengan bahasa kata. Pada komik juga menampilkan tokoh dan karakter. Perhatikan beberapa contoh komik di bawah ini!



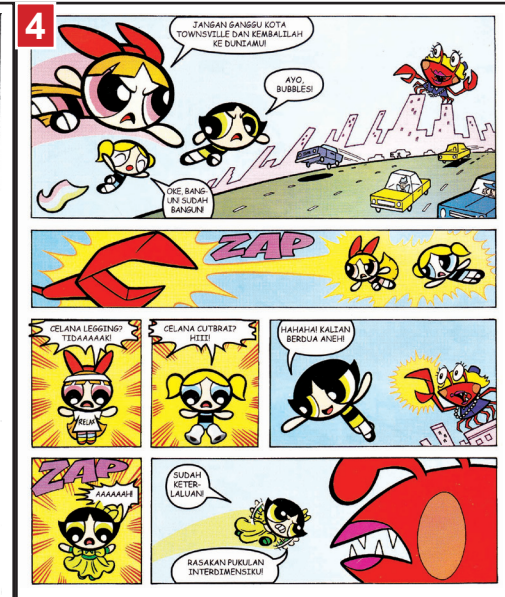
Gambar 10.1 Sumber Karung Mutiara Al-Ghazali, Kepustakaan Populer Gramedia, 1997.



Gambar 10.2 Sumber majalah Smurf.



Gambar 10.3 Sumber Ema Wardhana, Raja dan Kejujuran.



Gambar 10.4 Sumber majalah Powerpuff Girls.

Setelah memperhatikan gambar komik di atas, isilah kolom berikut sesuai dengan pendapat kalian.

No. Gambar	Deskripsi Tokoh	Deskripsi Cerita
1		
2		
3		
4		

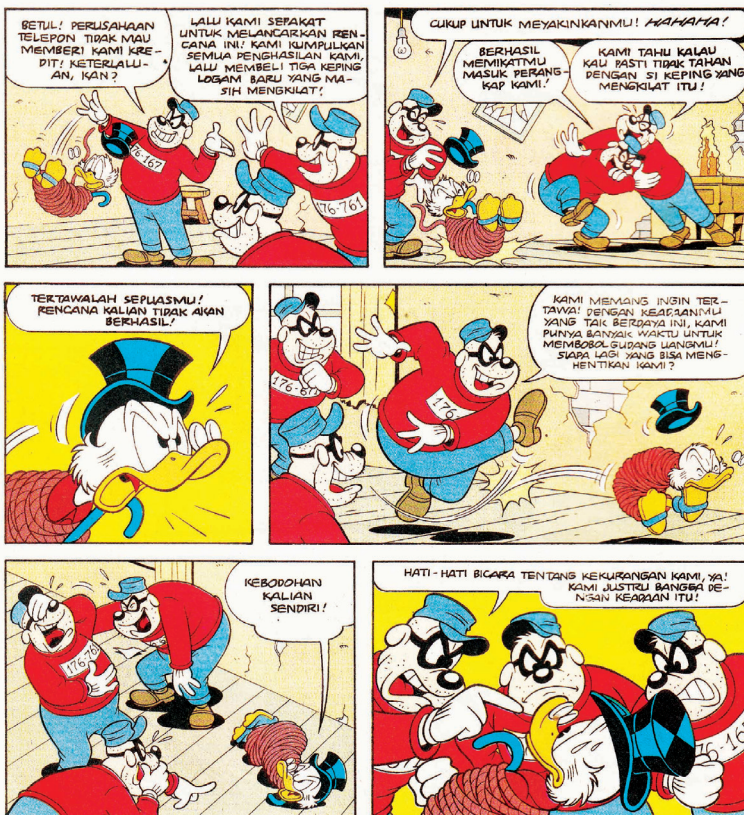
A. Konsep Menggambar Komik

Komik merupakan sebuah karya seni yang memuat komposisi antara huruf dan gambar. Komik sering juga disebut dengan cerita bergambar. Komik dibuat dalam berbagai macam ukuran sesuai dengan kebutuhan. Ada komik yang dibuat dengan cerita dalam bentuk buku tetapi ada juga yang dibuat dengan cerita pendek atau hanya selembar kertas saja. Menggambar komik memerlukan ketelitian dan ketekunan dalam membangun karakter dan tokoh dalam cerita. Seorang komikus juga dituntut terampil dalam penggunaan media dan bahan yang digunakan. Komik sering digambar di atas berbagai macam kertas dengan menggunakan pena hitam atau pensil berwarna. Ciri utama dari komik mempunyai sifat menarik perhatian mata, sehingga berbagai tokoh dan karakter dapat menarik perhatian pembaca.



Gambar 10.5 Sumber majalah Powerpuff Girls.

Komik memiliki fungsi menyampaikan pesan secara singkat dengan menggunakan kata dan gambar. Untuk itu dalam menggambar komik ada kesatuan utuh antara gambar yang ditampilkan dengan kata yang ditulis. Pada komik kata hendaknya ditulis sesingkat mungkin tetapi memiliki pesan kuat dan jelas. Coba perhatikan beberapa komik berikut.



Gambar 10.6
Sumber majalah
Donald Bebek,
Gramedia, Jakarta.



Gambar 10.7 Activity and Learning English, Story Fun. Hobby Books, Batam Center.

B. Syarat Menggambar Komik

Untuk menggambar komik dibutuhkan beberapa syarat antara lain kemampuan dalam menggambar dan menyusun kata-kata. Selain kemampuan tersebut, ada beberapa langkah yang harus dilalui dalam menggambar komik. Langkah-langkah itu antara lain sebagai berikut.

1. Menentukan Topik dan Tujuan

Sebelum menggambar komik langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tema. Penentuan tema berdasarkan pesan yang ingin disampaikan. Misalnya, tema tentang kejujuran, persahabatan, lingkungan alam semesta. Berdasarkan tema tersebut

kemudian pikirkan bentuk visualisasi-nya dan kata yang digunakan untuk memperkuat gambar visual tersebut. Perhatikan contoh tema atau topik pada gambar komik berikut.

PRAMUKA SELALU SIAP SEDIA!



Gambar 10.9 Komik dengan tema religius, perhatikan tokoh dan karakternya (sumber; Karung Mutiara Al-Ghazali, Kepustakaan Populer Gramedia, 1997).

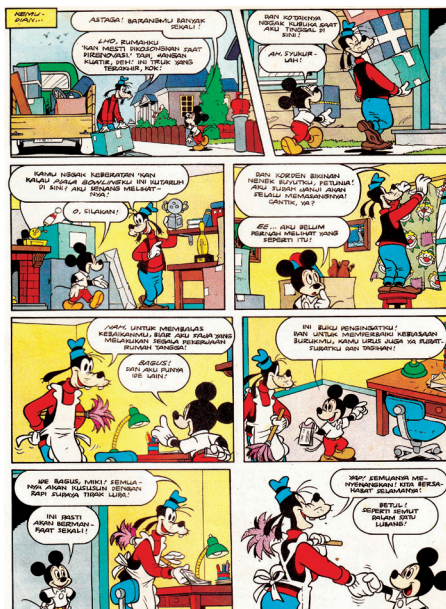
Pada penentuan topik dan tujuan dapat pula ditentukan tokoh dan karakter yang ingin dibuat. Pengembangan tokoh dan karakter merupakan hal penting dalam menggambar komik karena tokoh atau karakterlah yang berperan menjadi aktor dalam cerita. Menggambar komik sama saja seperti membuat cerita pendek tetapi divisualisasikan dengan kata dan gambar. Komik juga dapat dibuat berdasarkan cerita pendek yang sudah ada misalnya, cerita Timun Mas, Malin Kundang, Roro Jonggrang, Cinderella, dan jenis cerita lainnya.

2. Membuat Kalimat Singkat dan Mudah Diingat

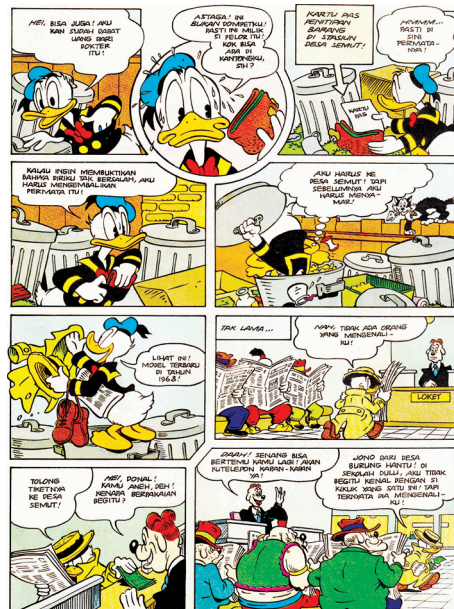
Komik berfungsi mengirim pesan kepada orang yang melihatnya. Untuk itu, pilih kata yang singkat tetapi berkesan disertai gambar pendukungnya agar saat membaca kata maupun kalimat pada komik orang akan senantiasa ingat terhadap pesan yang ingin disampaikan. Untuk itu buatlah kalimat yang mudah dicerna agar mudah dimengerti pembaca. Dengan kata yang mudah diingat, pesan yang ditulis oleh pembuat komik bisa tersampaikan dengan baik. Buatlah kalimat yang jelas serta menarik perhatian orang untuk melakukan membaca komik tersebut.

3. Menggunakan Gambar

Komik selain menggunakan kata atau kalimat juga disertai dengan gambar. Penggunaan gambar sebagai salah satu penyampai pesan yang paling menarik. Proporsi penggunaan gambar dengan kata atau kalimat disesuaikan dengan kebutuhan cerita yang akan disampaikan. Penggunaan gambar dan kata dapat juga dilakukan dengan memperhatikan tokoh dan karakter yang ingin dibuat. Pada komik sebaiknya dengan menggunakan warna-warna yang mencolok sehingga mengundang perhatian orang untuk membaca narasi komik.



Gambar 10.10 Penggambaran tokoh satu dengan lainnya perlu dipertegas perbedaannya (sumber majalah Donald Bebek, Gramedia).



Gambar 10.11 Setiap tokoh memiliki karakter tersendiri (sumber: majalah Donald Bebek, Gramedia)

4. Menggunakan Media yang Tepat

Penggunaan media dalam menggambar komik dapat disesuaikan dengan media yang digunakan. Jika komik tersebut berupa buku dapat merupakan satu kesatuan cerita utuh tetapi dapat pula merupakan kumpulan cerita pendek. Jika komik hanya merupakan cerita pendek dapat menggunakan hanya selembar kertas. Gambar komik tergantung dari panjang atau pendeknya cerita. Saat sekarang ini penggunaan media dalam menggambar komik sangat beragam. Ada juga komik yang sudah dibuat secara digital.

Menggambar komik dapat dilakukan tidak hanya menggunakan peralatan dan bahan seperti membuat gambar atau lukisan tetapi juga dapat menggunakan alat bantu komputer. Menggambar komik dengan menggunakan alat bantu komputer memudahkan dalam berekspresi karena jika terjadi kesalahan dapat segera diganti. Hal ini berbeda jika menggambar komik masih menggunakan dengan teknik menggambar ada kesalahan sulit untuk melakukan perbaikan (revisi). Menggambar komik unsur utama yang penting adalah pesan yang ingin disampaikan baru kemudian unsur keindahan.

C. Bahan dan Alat Menggambar Komik

Untuk membuat gambar komik dengan teknik menggambar tanpa alat bantu komputer (manual) tetap memerlukan alat dan bahan. Pada prinsipnya kebutuhan membuat komik hampir sama dengan kebutuhan menggambar atau melukis. Sebelum melakukan aktivitas menggambar perlu menyediakan peralatannya. Ada beberapa peralatan yang perlu disediakan diantaranya seperti terdapat di bawah ini.



Sumber; Internet
Gambar 10.12 Contoh alat dan bahan untuk menggambar komik.

1. Kertas Gambar

Menggambar pada dasarnya membutuhkan kertas berwarna netral (putih, abu-abu, atau coklat) dan dapat menyerap atau mengikat bahan pewarna. Kertas gambar yang dapat digunakan dengan berbagai alat gambar misalnya kertas padalarang, HVS, kuarto, dan karton.

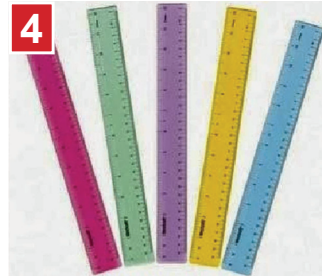
2. Pensil menggambar

Pensil dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pensil dengan tanda "H" dan "B". Pensil H memiliki sifat keras dan cocok digunakan untuk membuat garis yang tipis. Pensil B memiliki sifat lunak dan cocok digunakan untuk membuat garis tebal atau hitam pekat. Pensil H dan pensil B dibedakan dari segi tingkat kekerasan dan kepekatan hasilnya. Pensil H dan pensil B diberi tanda angka untuk membedakan jenisnya. Untuk pensil B, makin besar angkanya makin lunak sifatnya dan makin pekat hasil goresannya. Untuk pensil H, makin besar angkanya, makin keras sifatnya dan makin tipis hasil goresannya.



3. Pensil Warna

Pensil warna memiliki variasi warna yang banyak menghasilkan warna lembut. Peserta didik bisa menggunakan pensil warna untuk mewarnai gambar dengan cara gradasi, yaitu pemberian warna dari arah gelap berlanjut ke arah lebih terang atau sebaliknya.



4. Penggaris

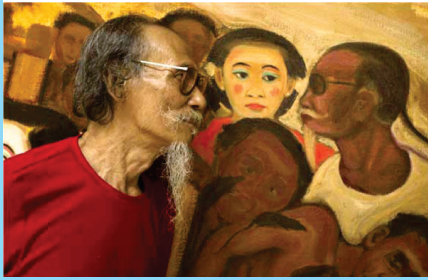
Banyak ragam dan bentuk penggaris yang digunakan pada proses pembuatan komik sesuai kebutuhan pembuat komik, antara lain penggaris mika, penggaris siku, busur, maupun penggaris mistar. Penggaris berfungsi membentuk garis yang dibutuhkan untuk membuat strip-strip kolom pada komik.

Sumber; Internet

Gambar 10.13 Contoh alat dan bahan untuk menggambar komik.

Mengenal Tokoh

Raden Ahmad Kosasih (lahir di Bogor, Jawa Barat, 4 April 1919 – meninggal di Tangerang, Banten, 24 Juli 2012 pada umur 93 tahun) adalah seorang penulis dan penggambar komik termasyhur dari Indonesia. Generasi komik mKarya-karyanya terutama berhubungan dengan kesusastraan Hindu (Ramayana dan Mahabharata) dan sastra tradisional Indonesia, terutama dari sastra Jawa dan Sunda. Selain itu ia juga menggambar beberapa komik silat yang memiliki pengaruh Tionghoa, namun tidak terlalu banyak. Kosasih mulai menggambar pada tahun 1953. Karyanya terutama adalah gambar sketsa-sketsa hitam-putih tanpa memakai warna. Ia mulai berhenti dan pensiun pada tahun 1993. Ia kini menganggapnya sebagai Bapak Komik Indonesia. Ia bisa dianggap adaptasi komik pahlawan super Amerika ke dalam corak Indonesia. Pada



masa-masa awal perkembangan komik Indonesia, para seniman komik berusaha membuat karya yang bisa diterima oleh kalangan budayawan dan pendidik. Ketika adaptasi pahlawan super dianggap tidak mendidik dan tidak berbudaya bangsa, maka pengenalan komik wayang menjadi jawabannya. Nani Wijaya adalah seorang

gadis lugu yang apabila dia mengucapkan kata sakti “Dewi Asih” maka ia akan berubah menjadi pahlawan super wanita yang bisa terbang, kebal, berkekuatan super, bisa menggandakan diri, dan memperbesar tubuhnya. Kisah-kisah Sri Asih tidak hanya berlokasi di Indonesia tetapi juga sampai ke Singapura dan Macao.

Karya karya Raden Kosasih antara lain; Sri Asih di Singapura

1. Sri Asih di Surabaya
2. Sri Asih vs Si Mata Seribu
3. Sri Asih di Macao
4. Sri Asih vs Komplotan Kawa-kawa
5. Sri Asih vs Gerombolan
6. Sri Asih vs Serigala Hitam
7. Sri Asih dan Bajak Laut

D. Uji Kompetensi

1. Kemampuan Pengetahuan

- a. Jelaskan fungsi tema di dalam menggambar komik!
- b. Jelaskan fungsi penentuan karakter dan tokoh dalam menggambar komik!

2. Kemampuan Psikomotorik

- a. Buatlah komik dengan tema “kepedulian sosial”
- b. Berilah dialog pada gambar komik berikut.



Sumber gambar:
Activity and Learning English,
Story Fun. Hobby Books, Batam
Center.



E. Rangkuman

Komik merupakan sarana untuk menyampaikan pesan. Langkah pertama untuk dapat menggambar komik dengan menentukan tema. Tema berfungsi untuk mengarahkan dalam visualisasi gambar dan kata. Berdasarkan tema tersebut maka diperoleh isi pesan yang ingin disampaikan. Tema memiliki peran penting dalam menggambar komik selain itu karakter tokoh juga sama pentingnya dalam pembuatan komik. Pada komik unsur gambar dan kata dapat dilakukan secara proporsional sehingga pesan yang ingin disampaikan dengan mudah ditangkap secara cepat kepada yang membaca atau melihatnya.

Bahan dan media dalam menggambar komik saat sekarang ini telah berkembang secara pesat. Komik tidak lagi dibuat secara manual seperti pensil atau pena tetapi dapat menggunakan alat bantu komputer. Menggambar komik dengan menggunakan komputer memungkinkan menggunakan kata yang lebih variatif bentuknya. Gambar yang digunakan juga dapat disesuaikan dengan lebih kreatif. Perkembangan komik saat ini banyak didominasi oleh karya-karya luar negeri seperti Jepang. Komik dapat menjadi profesi yaitu menjadi seorang penulis cerita komik. Di beberapa Negara maju menjadi komikus merupakan pekerjaan yang menjanjikan untuk masa depan. Untuk dapat menjadi komikus yang baik, perlu berlatih secara terus menerus.

F. Refleksi

Setelah mempelajari materi tentang komik isilah kolom penilaian pribadi dan antar teman di bawah ini.

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar menggambar komik dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak

2	Saya mengikuti pembelajaran menggambar komik dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran menggambar komik. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran menggambar komik. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat menggambar komik. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat menggambar komik. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran menggambar komik. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih menggambar komik. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menghargai keunikan menggambar komik. ☐ Ya ☐ Tidak

Ada persamaan antara menggambar komik dengan menulis cerita pendek yaitu sama-sama mengembangkan cerita dengan tokoh-tokohnya. Pada cerita pendek tokoh hanya dideskripsikan secara kata-kata tetapi pada menggambar komik tokoh diwujudkan dalam bentuk gambar. Pada cerita tertentu, ada yang memerankan tokoh yang baik tetapi juga ada tokoh yang jahat. Dengan menggambar komik dapat mengetahui karakter tokoh yang jahat dan tokoh yang baik. Kita dapat mencontoh watak karakter tokoh baik dan menjauhi karakter tokoh jahat.

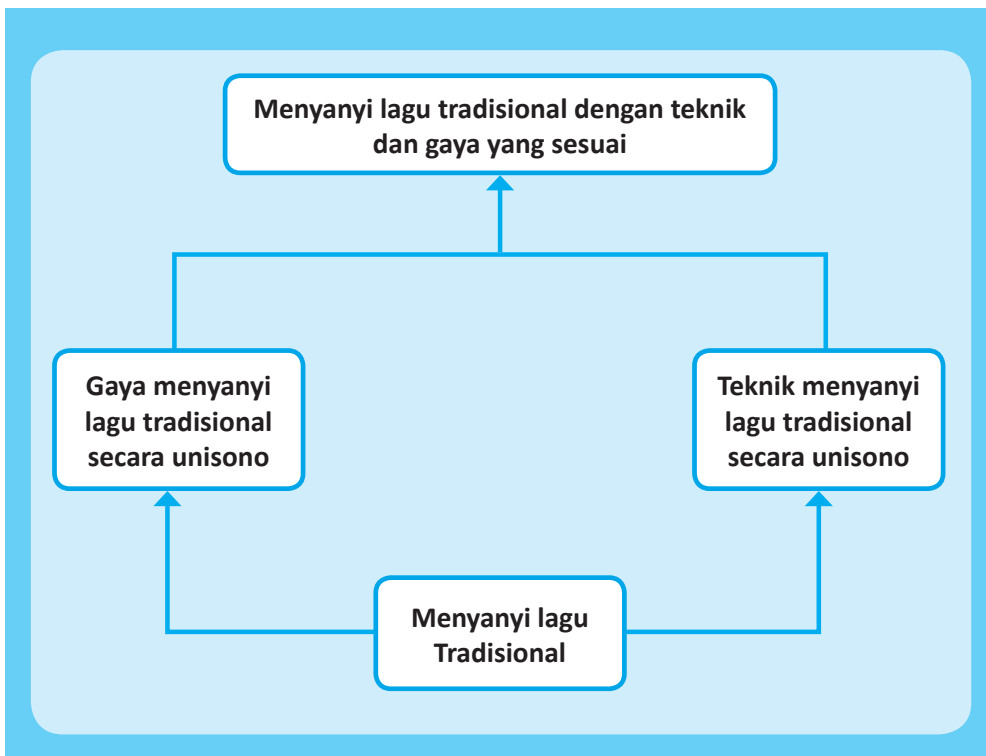
Seni Musik



Bab 11

Menyanyikan Lagu Tradisional

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 11**, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi teknik dan gaya bernyanyi lagu tradisional.
2. Mengidentifikasi gaya bernyanyi lagu tradisional.
3. Membandingkan teknik dan gaya dalam bernyanyi lagu tradisional.
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih teknik dan gaya dalam bernyanyi lagu tradisional.
5. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih teknik dan gaya dalam bernyanyi lagu tradisional.
6. Menyanyikan lagu tradisional.
7. Mengomunikasikan keunikan dalam bernyanyi lagu tradisional tradisional.

Setiap suku memiliki lagu yang berbahasa ibu yaitu menggunakan bahasa daerah. Menyanyikan lagu daerah biasanya diiringi dengan alat musik tradisional. Indonesia memiliki lagu dan alat musik tradisional yang mendapat pengaruh dari berbagai negara seperti India, China, Portugis, serta negara-negara lainnya. Perhatikan dan amati beberapa gambar di bawah ini!



Sumber : Kemdikbud, 2014

Setelah mengamati beberapa gambar atau melalui pengamatan pertunjukan musik, jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Jelaskan 2 ciri lagu daerah!
2. Jelaskan prinsip-prinsip menyanyikan lagu daerah!

Untuk menjawab pertanyaan ini dapat mencari informasi dari berbagai sumber belajar seperti majalah, buku, internet, dan sumber belajar lain.

A. Teknik dan Gaya Menyanyi Lagu Daerah

Tahukah kamu bahwa setiap suku di Indonesia memiliki lagu-lagu daerah. Lagu-lagu ini menggunakan bahasa daerah setempat. Lagu-lagu daerah biasanya diiringi dengan seperangkat alat musik daerah yang sering disebut dengan karawitan. Istilah karawitan untuk menunjuk pada seperangkat alat musik tradisional secara lengkap.

Kebanyakan karya-karya seni musik (karawitan) yang dimainkan dengan berbagai ansambel gamelan ataupun pertunjukan lain biasanya bersifat tradisional dan anonim. Oleh karena itu, usia sebuah komposisi karawitan sangat sulit untuk ditentukan. Seringkali seorang pemain/seniman ahli karawitan menambah atau mengurangi komposisi karawitan yang dimainkan, begitu juga beberapa gaya. Pada musik karawitan Betawi gaya dalam gambang kromong disebut *liaw* sangat lazim pada periode tertentu dan wilayah yang tertentu.

Komposisi karawitan dapat mengembangkan perbedaan-perbedaan dari sebuah wilayah dengan wilayah lainnya sepanjang waktu. Inilah yang menyebabkan munculnya gaya yang berbeda-beda. Gaya musikal adalah ciri khas atau karakteristik musikal yang dihasilkan dari beberapa kondisi.

1. **Gaya lokal**, adalah karakteristik cara menyanyikan lagu daerah yang berbeda dengan daerah lainnya. Pada isu globalisasi, disebut sebagai entitas lokal genius.
2. **Gaya individual**, adalah tipologi karakteristik seorang tokoh pencipta lagu-lagu yang membedakannya dengan pencipta lagu lainnya.
3. **Gaya periodikal**, adalah tipologi karakteristik zaman tertentu yang menghasilkan gaya musikal tertentu. Misalnya gaya dalam bentuk musikal, adalah tipologi karakteristik yang dapat dibedakan dari berbagai bentuk karya musikal yang ada, misalnya pada berbagai karya musik Betawi. Musik Betawi diantaranya dalam gambang kromong lagu sayur, dengan lagu phobin, atau dalam kroncong tugu antara kroncong asli, langgam, dan stambul. Dalam karawitan Betawi gaya atau *musical style* dikenal dengan istilah *Liaw*.



Sumber : Kemdikbud, 2014

Pada pertunjukan lagu-lagu daerah sering dibawakan oleh seorang penyanyi. Penyanyi lagu daerah yang diiringi musik Tradisional di Jawa disebut dengan Sinden, demikian juga di Sunda dan juga Bali. Di daerah Sumatra Utara sering disebut dengan Perkolong-kolong. Di Kalimantan disebut dengan Madihin yaitu menyanyikan pantun-pantun dengan diiringi tabuhan gendang. Setiap daerah memiliki nama tersendiri bagi seorang penyanyi yang diiringi dengan orkestrasi musik tradisional.

B. Menyanyi Secara Unisono

Menyanyikan lagu-lagu daerah ada yang dilakukan secara seorang diri tetapi ada juga yang dilakukan secara berkelompok. Madihin misalnya yang menyanyikan pantun seorang diri sekaligus sebagai pemusiknya. Sinden dapat dilakukan secara berkelompok tetapi dapat juga dilakukan seorang diri. Mereka menyanyi dalam satu suara atau sering disebut dengan menyanyi secara unisono. Menyanyi secara unisono membutuhkan kerjasama antara anggota kelompok karena jika berbeda sendiri suaranya akan terlihat tidak bagus.

Menyanyi pada masyarakat sering dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Ada lagu-lagu yang dinyanyikan pada saat upacara tertentu seperti pernikahan, kelahiran, kematian, atau permainan. Ada juga lagu-lagu yang berisi nasihat atau sanjungan terhadap makhluk sesama. Ibu-ibu di daerah masih sering menyanyikan lagu nasihat saat menidurkan anaknya. Demikian juga anak-anak dan remaja masih sering menyanyi sambil melakukan permainan. Hal ini membuktikan bahwa menyanyi secara unisono maupun perseorangan sering dilakukan oleh masyarakat.

Setiap daerah tentu memiliki lagu-lagu yang dinyanyikan pada saat tertentu dengan bahasa daerah. Lagu-lagu ini merupakan kekayaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu sarana membentuk karakter dan pendidikan sikap pada anak dan remaja. Nasihat yang disampaikan melalui lagu tentu lebih bermakna dan dapat diterima.

C. Berlatih Teknik dan Gaya Menyanyi Lagu Daerah

Setelah kamu mengetahui tentang teknik dan gaya menyanyi lagu-lagu daerah nyanyikanlah lagu-lagu berikut ini!

Mak Inang

Do = G
2/4 Sedang

D7
 $\text{2 } \overline{7} \text{ 1} \mid \text{2 } \overline{2} \text{ } \overline{7} \mid \text{5 } \overline{5} \text{ } \overline{7} \text{ 1} \mid \text{2 } \text{ } \mid \text{0 } \overline{2} \text{ 1 } \overline{2} \text{ 3} \mid$
 Ka-mi i- ni tak pandai mena- ri seba-rang ta-
 Singka- rak ko- ta-nya ting- gi asam pa-
 Asam pa-uh da- ri se- be- rang tumbuhnya de-

C D7 G
 $\text{4 } \overline{4} \text{ } \overline{4} \mid \text{3 } \overline{4} \text{ } \overline{2} \text{ 7} \mid \text{1 } \text{ } \mid \text{1 } \text{ 0 } \overline{7} \text{ 1} \mid \text{2 } \overline{2} \text{ } \overline{7} \mid$
 ri ka- mi ta- ri kan Ka-mi i- ni tak
 uh da- ri se- be- rang Singka- rak ko-
 kat te- pi- nya te- bat Asam pa-uh da-

D7 C D7
 $\text{5 } \overline{5} \text{ } \overline{7} \text{ 1} \mid \text{2 } \text{ } \mid \text{0 } \overline{2} \text{ 1 } \overline{2} \text{ 3} \mid \text{4 } \overline{4} \text{ } \overline{4} \mid \text{3 } \overline{4} \text{ } \overline{2} \text{ 7} \mid$
 pandai mena- ri sebarang ta- ri ka- mi ta- ri-
 tanya ting- gi a- sam pa- uh da- ri se- be-
 ri se- be- rang tumbuhnya de- kat te- pi- nya te-

G D7 C
 $\text{1 } \text{ } \mid \text{1 } \text{ 0 } \overline{5} \text{ } \overline{6} \mid \overline{7} \text{ 7 } \text{ } \overline{6} \mid \text{5 } \overline{5} \text{ } \overline{4} \text{ } \overline{5} \mid \text{6 } \text{ } \mid$
 kan Ka- mi i- ni tak ah- li me- nya- nyi
 rang A- wan brarak lah di- ta- ngi- si
 bat Ba- dan ja-uh di ran- tau o- rang

C D7 G
 $\text{6 } \overline{5} \text{ } \overline{6} \text{ 7} \mid \text{1 } \overline{2} \text{ } \overline{1} \mid \overline{7} \text{ 1 } \overline{6} \text{ 7} \mid \text{5 } \text{ } \mid \text{5 } \text{ 0 } \overline{5} \text{ } \overline{6} \mid$
 se- ba-rang nyanyi ka- mi nyanyi- kan Ka- mi
 ba- dan ja- uh di ran tau o- rang A- wan
 sa kit si- a- pa a- kan mengo- bat Ba- dan

D7 C
 $\text{7 } \overline{7} \text{ } \overline{6} \mid \text{5 } \overline{5} \text{ } \overline{4} \text{ } \overline{5} \mid \text{6 } \text{ } \mid \text{6 } \overline{5} \text{ } \overline{6} \text{ 7} \mid \text{1 } \overline{2} \text{ } \overline{1} \mid$
 i- ni tak ah- li me- nya- nyi se- ba-rang nyanyi ka-
 brarak lah di- ta- ngi- si ba- dan ja- uh di-
 ja-uh di ran- tau o- rang sa- kit si- a- pa a-

D7 G
 $\text{7 } \overline{1} \text{ } \overline{6} \text{ 7} \mid \text{5 } \text{ } \mid \text{5 } \text{ 0 } \text{ } \mid$
 mi nyanyi- kan
 ran- tau o- rang
 kan mengo- bat

Lir-ilir

Do = C
2/4 Allegretto

Jawa Tengah

$\begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{F} \\ \text{2 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{F} \\ \text{2 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{G} \\ \text{5 5} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{F} \\ \text{6} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{5 5} \end{array} \mid$
 Lir i- lir lir i- lir tan-du- re wong su- mi- lir Tak i-

$\begin{array}{c} \text{C} \\ \text{5 5} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{F} \\ \text{6 6} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{3 6} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{5 5} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{G} \\ \text{2 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{F} \\ \text{2 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1 1} \end{array} \mid$
 jo ro- yo-ro- yo tak sengguh penganten a- nyar Cah a- ngon cah a-

$\begin{array}{c} \text{F} \\ \text{2 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{G} \\ \text{5 5} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{F} \\ \text{6} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{5 5} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{5 5} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{F} \\ \text{6 6} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{3 6} \end{array} \mid$
 ngon pe-nek-na blimbing ku- wi Lunyu lunyu penek- en kanggo mba-

$\begin{array}{c} \text{C} \\ \text{5 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{G} \\ \text{2 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{1 1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{F} \\ \text{2 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1 1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{F} \\ \text{2 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1 1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{G} \\ \text{5 5} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1 1} \end{array} \mid$
 suh do-do- ti- ra dodo- ti- ra dodo- ti- ra kumi- tir bedah ing ping-

$\begin{array}{c} \text{F} \\ \text{6} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{5 5 5} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{5 5} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{F} \\ \text{6 6} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{3 6} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{5 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{G} \\ \text{2 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{G} \\ \text{2 3} \end{array} \mid$
 gir Dondo-ma- na jru- ma ta- na kanggo se- ba mengko so- re Mumpung pa-

$\begin{array}{c} \text{G} \\ \text{5 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1 1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{G} \\ \text{5 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{2 3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{5} \end{array} \mid$
 dang rembu-la- ne mumpung jembar ka- la- ngan- ne Sun su- rak-

$\begin{array}{c} \text{F} \\ \text{6} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{5 6} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{3 6} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{G} \\ \text{5} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{3} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{2} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{1 2 3 2} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{C} \\ \text{1} \end{array} \mid \begin{array}{c} \text{0} \end{array} \parallel$
 ka su- rak hi- yo

Jali-jali

Do = D

Jakarta

4/4 Moderato

Bm D

||: 0 6 6 5 | 3 2 3 2 1 | 6 . . . | 6 0 3 5 5 . 6 5 . 3 5 5 . 6 |

I- ni di-a si Ja- li- ja-li lagu-nya enak la-gunya e-

A7 D A7 D

5 . 3 4 3 . 4 | 5 . 1 1 1 | 1 5 5 5 1 2 4 | 3 . 0 5 5 5 |

nak merdu se- ka-li Ca-pe se-

D A7 D

1 . 5 5 5 . 6 | 4 . 3 2 . | 2 0 5 5 4 . 5 | 3 . 0 5 5 3 |

di-kit tidak pe- du- li sa- yang a-salkan tu- an a-salkan

A7 D A7 Bm

2 3 . 1 2 1 4 3 | 1 . 1 1 1 | 1 5 5 5 1 4 3 | 1 . 0 6 6 6 5 |

tuan senang di ha- ti Paling e-
Di sana gu-

Bm D

6 5 6 3 5 | 6 . 5 6 5 6 6 | 5 0 3 5 5 6 | 5 . 3 5 5 6 |

nak si mangga u-dang hei sayang disayang pohonnya ting-gi pohonnya ting-
nung di si- ni gu-nung hei sayang disayang di tengah te- ngah di tengah te-

A7 D A7 D

5 . 3 4 3 . 4 5 . 1 1 1 | 1 5 5 5 1 2 4 | 3 . 0 5 5 5 |

gi bu-ahnya ja-rang Palinglah
ngah kembang mela- ti Di sa-na

D. Uji Kompetensi

Tuliskan nama lagu, makna lagu, dan pencipta nya pada tabel berikut.

No	Judul lagu	Makna lagu	Pencipta
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Nyanyikanlah lagu di bawah ini dengan teknik dan gaya sesuai dengan asal daerahnya!

Sinom

Do = C

4/4 Sedang

Jawa Tengah

0 4 5 7 1 3 4 4 | 4 4 4 4 5 3 1 7 1 6 | 7 3 4 3 1 1 7 5 |

A-menangi jaman edan ewuh a- ja ing pambudi melu edan o- ra ta-

G7 C
7 1 1 7 5 | 7 1 4 4 4 5 3 4 3 | 0 5 7 7 1 1 |

han jen- tan me- lu a- ngla-ko-ni bo-ya ka- duman melik

1 7 1 7 5 4 5 3 | 4 7 1 1 7 7 1 7 | 5 7 1 1 7 |

ka- li- ren we-ka-sa-ni-pun ndila- lah kar-sa Al- lah beg-ja beg-ja-

1 4 4 4 5 3 4 3 1 1 0 5 7 7 7 7 | 7 7 1 3 4 |

ne kang la- li luwih begja kang e- ling lan was- pa-

4 . . . ||

da

E. Rangkuman

Setiap daerah di Indonesia memiliki lagu-lagu dengan bahasa daerah. Setiap daerah memiliki teknik dan gaya dalam menyanyikan lagu tersebut. Lagu-lagu daerah biasanya memiliki nasehat dalam menjalani kehidupan. Ada juga lagu-lagu daerah yang bersifat dolanan. Lagu-lagu ini dinyanyikan oleh anak-anak dan remaja. Mereka bernyanyi sambil melakukan permainan tradisional.

Lagu-lagu daerah merupakan kekayaan warisan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan warisan budaya ini dapat dilakukan dengan tetap menyanyikan sesuai dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi tempat lagu tersebut harus dinyanyikan.

F. Refleksi

Kamu telah belajar menyanyi lagu daerah dengan teknik dan gaya sesuai dengan daerah masing-masing. Tentu kamu dapat merasakan perbedaan menyanyi dengan gaya daerah sesuai lagu itu berasal. Kita perlu memahami dan mempelajari budaya-budaya daerah lain selain budaya kita sendiri. Dengan mempelajari bahasa daerah lain melalui nyanyian kita dapat memahami makna dan arti lagu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Sekarang tuliskan pengalaman kamu ketika bertemu atau berkunjung ke daerah lain yang memiliki budaya yang berbeda denganmu!

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha menyanyikan lagu tradisonal di daerah saya dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha menyanyikan lagu tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran menyanyikan lagu daerah dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran menyanyikan lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran menyanyikan lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya menghargai keunikan menyanyikan lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

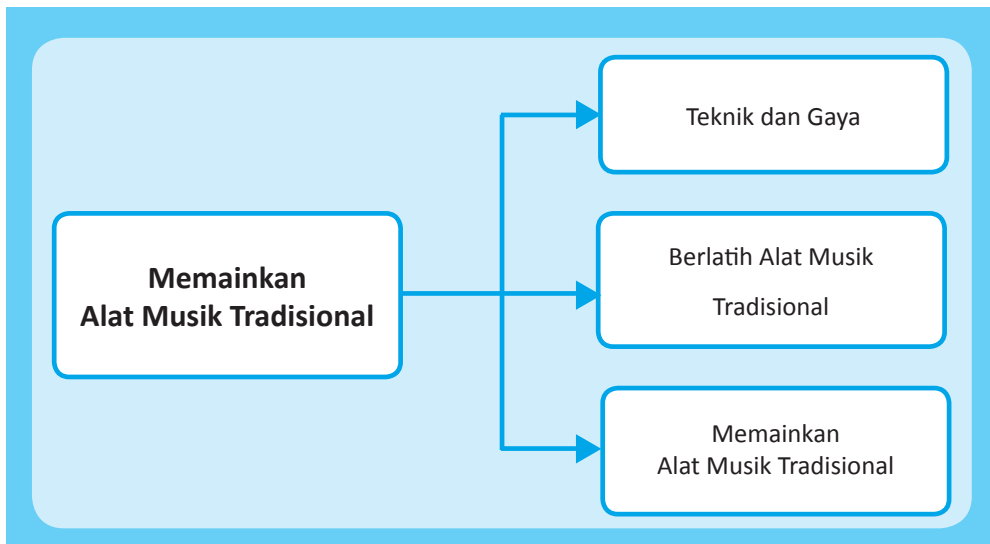
No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat menyanyikan lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat menyanyikan lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran menyanyikan lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Berperan aktif dalam kelompok berlatih menyanyikan lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Menyerahkan tugas tepat waktu tentang menyanyikan lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menghargai keunikan ragam menyanyikan lagu daerah. ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. ☐ Ya ☐ Tidak

Generasi muda saat sekarang ini kurang tertarik mempelajari dan mau menjadi penyanyi lagu tradisional. Ini disebabkan menjadi penyanyi lagu tradisional tidak menjanjikan secara materi untuk masa depan. Di sisi lain, penyanyi lagu tradisional diperlukan agar kelestarian lagu tradisional tetap terjaga sepanjang masa.

Bab 12

Memainkan Alat Musik Tradisional

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 12**, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional.
2. Mengidentifikasi gaya memainkan alat musik tradisional.
3. Membandingkan teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional.
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional.
5. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih teknik dan gaya memainkan alat musik tradisional.
6. Memainkan alat musik tradisional.
7. Mengomunikasikan keunikan memainkan alat musik tradisional.

Bermain musik secara ansambel memerlukan kerja sama dan kekompakan. Musik ansambel merupakan salah satu jenis musik yang dimainkan minimal tiga jenis alat musik yang berbeda. Harmonisasi bunyi merupakan salah satu kekuatan pada musik ansambel. Perhatikan dan amati beberapa gambar berikut.



Sumber : Kemdikbud, 2014

Setelah mengamati beberapa gambar atau melalui pertunjukan musik, jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Jelaskan dua ciri musik ansambel?
2. Jelaskan prinsip-prinsip memainkan musik ansambel?

Untuk menjawab pertanyaan ini kamu dapat mencari informasi dari berbagai sumber belajar seperti majalah, buku, dan internet.



Sumber :Kemdikbud, 2014

Gambar 4.1 Jenis alat musik tradisional Gendang dan Kenong.



Sumber : Kemdikbud, 2014

Gambar 4.2 Memainkan alat musik tiup.



Sumber : Kemdikbud, 2014

Gambar 4.3 Memainkan alat musik pukul.

A. Jenis Musik Ansambel Tradisional

Gamelan jelas bukan musik yang asing. Popularitasnya telah merambah berbagai benua dan telah memunculkan paduan musik baru jazz-gamelan. Gamelan melahirkan institusi sebagai ruang belajar dan ekspresi musik gamelan, hingga menghasilkan pemusik gamelan ternama. Pagelaran musik gamelan kini bisa dinikmati di berbagai belahan dunia.

Di Indonesia terutama di Pulau Jawa dan Bali salah satu jenis seni bebunyian atau seni tetabuhan yang dianggap paling tua dan masih bertahan hidup serta berkembang sampai saat sekarang ini adalah alat musik gamelan. Di daerah-daerah tertentu sering disebut dengan istilah seni karawitan. Istilah karawitan pada saat sekarang di daerah-daerah tertentu terutama pada lingkungan perguruan tinggi seni sering digunakan untuk menyebut berbagai jenis alat musik daerah. Penyebutan istilah itu bentuk-bentuk alat instrumental maupun vokal yang memiliki sifat, karakter, dan konsep serta cara kerja atau aturan tertentu.

Banyak yang menggunakan istilah karawitan dengan berangkat dari dasar kata rawit. Menurut Ki Sindu Suwarno karawitan berasal dari kata "rawit" yang berarti cabe rawit yang kecil serta halus, indah. Indah artinya disini adalah seni. Jadi karawitan adalah seni suara yang berbentuk vokal maupun instrumental yang berlaraskan pelog dan slendro.

Sedangkan menurut R.M. Kusumadinata dari Bandung bahwa istilah karawitan adalah "pancaran sinar yang indah", yaitu seni artinya karawitan adalah seni suara yang berbentuk vokal maupun instrumental yang berlaraskan pelog dan salendro. Namun, pada saat sekarang istilah karawitan sangat luas sekali pengertiannya. Jadi kalau istilah karawitan hanya seni suara yang berlaraskan pelog dan salendro saja tidak mewakili pada jenis-jenis musik lainnya. Sementara jenis-jenis musik di Indonesia sangat beragam. Dengan demikian, di era sekarang bahwa istilah karawitan adalah mencakup jenis-jenis alat

musik yang berbentuk vokal maupun instrumental dan tidak hanya yang berlaraskan pelog slendro saja. Akan tetapi, seluruh bentuk jenis kesenian yang ada di Indonesia. Dengan demikian bertolak dari pengertian itu maka tidak heran bila istilah karawitan kemudian dapat digunakan untuk menyebut atau mewadahi beberapa cabang seni yang memiliki karakter yang halus, kecil, dan indah.

Jadi karawitan tidak hanya menunjuk pada gamelan Jawa, Bali, dan Sunda. Namun, karawitan juga menunjuk jenis seperangkat alat musik lain di Indonesia. Contoh; Talempong Sumatra Barat, Gondang Sumatra Utara, Kulintang Sulawesi Selatan, Angklung Jawa Barat, Arumba, dan Tifa.

B. Memainkan Ansambel Tradisional

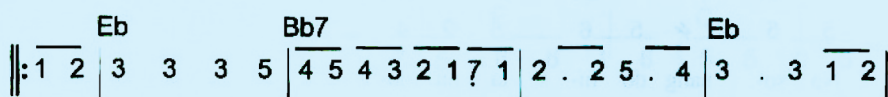
Cobalah mainkan lagu-lagu di bawah ini dengan alat musik yang ada di daerahmu!

Rambadia

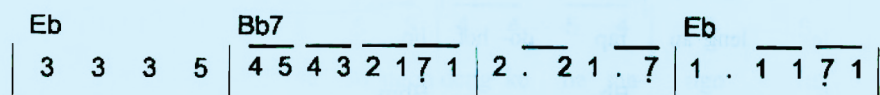
Do = Es

4/4 Allegro Moderato

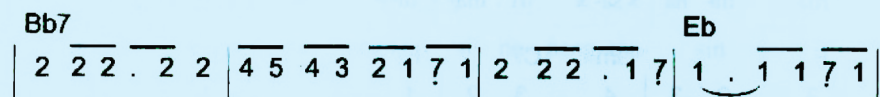
Tapanuli



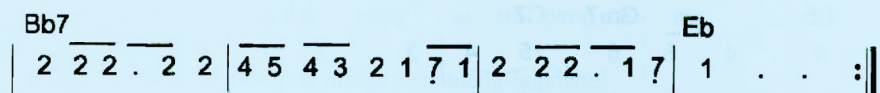
1. Ramba di a ram ba mu na da i to ri o ri o ram ba na po so Marga
2. I ang- go ram ba na mi da i to para sa ran ni am ba ro ba l



di a mar ga muna da i to u so u so na so um bo to A- la ti
ang go mar ga muna da i to in da da tar pa bo a bo a A- la ti



pang tipang tipang po lo la ba ya a-la rudeng rudeng rudeng pong A- la ti
pang tipang tipang po lo la ba ya a-la rudeng rudeng rudeng pong A- la ti



pang tipang tipang po lo la ba ya a-la rudeng rudeng rudeng pong
pang tipang tipang po lo la ba ya a-la rudeng rudeng rudeng pong

Selendang Mayang

Do = C
4/4 Andantino

Sumatra Utara

0 1 3 4 | 5 5 . 5 5 4 3 4 | 5 . 0 5 6 7 | 1 7 1 2 1 7 6 7 |
Orang membakar di Pu-lau Han-tu a-sap-nya a- da ta-bun mena-

C G7 C F
| i . 0 1 3 4 | 5 5 . 5 5 4 3 4 | 5 . 0 5 6 7 | 1 7 1 2 1 7 6 7 |
bun Orang membakar di Pu-lau Hantu a-sap-nya a- da tabun mena-

C Bb C Bb
| i . 0 5 6 | 7 7 . 6 5 6 4 5 | 3 . 0 2 3 4 | 5 5 . 6 7 1 7 6 |
bun a-sap a-pi mem-ba- kar kebun merendang lada di sampul pu-

C Bb C G7
| 5 . 0 4 5 6 | 7 7 . 6 5 6 4 5 | 3 . 0 1 1 2 | 3 3 . 3 2 1 2 3 |
leh Taruknya kaca tangkainya embun dipandang ada diambil tak bo-

G7 C G7 C G7 C G7
| 1 . 0 5 1 2 | 3 3 2 3 4 3 5 4 | 3 4 2 3 4 3 5 4 | 3 4 2 3 2 1 7 |
leh Merendang lada di sampul pu-leh asap- nya sam-pai ke Gunung Tu-

C
| 1 . ||
juh

Kambanglah Bungo

Do = C
4/4 Sedang

Sumatra Barat

$\overline{5} \overline{5} \quad 1 \quad 2 \quad | \quad \overset{C}{3} \overline{.3} \overline{3} \overline{.2} \quad | \quad \overset{Dm7}{4} \overline{.5} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \quad | \quad \overset{C}{3} \overline{.3} \overline{3} \overline{.2} \quad |$
 Kambanglah bu- ngo pa- ra- u- tan si mambang ri- ang di ta- ri-

$\overset{Dm7}{4} \overline{.5} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \quad | \quad \overset{C}{3} \overline{.1} \overline{2} \overline{.7} \quad | \quad \overset{C}{1} \quad . \quad . \quad . \quad | \quad 0 \quad 1 \quad 3 \quad 4 \quad |$
 kan di de- sa du- sun Ra- nah Mi- nang Bu- ngo kam-

$\overset{C}{5} \overline{.5} \overline{6} \overline{4} \overline{6} \quad | \quad 5 \quad . \quad . \quad . \quad | \quad 5 \overline{5} \overline{5} \overline{6} \overline{7} \quad | \quad 1 \quad . \quad . \quad 7 \quad |$
 bang su- ma- rak an- juang Pusa- ka Mi- nang Ra-

$\overset{Bb}{2} \overline{.1} \overline{7} \overline{.6} \quad | \quad 5 \quad . \quad . \quad . \quad | \quad 5 \quad 5 \quad 5 \quad 6 \quad | \quad \overline{7} \overline{.6} \quad \overline{7} \overline{.6} \quad |$
 nah Pa- ga- ru- yuang Di- pa- sun- tiang siang ma-

$\overset{Bb}{7} \overline{.6} \overline{5} \overline{4} \overline{5} \quad | \quad \overset{C}{3} \overline{.5} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \quad | \quad 1 \overline{5} \overline{5} \quad 1 \quad 2 \quad | \quad 3 \overline{.3} \overline{3} \overline{.2} \quad |$
 lam ta- bayang bayang rumah nan gadang Kambanglah bu- ngo pa- ra- u-

$\overset{Dm7}{4} \overline{.5} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \quad | \quad \overset{C}{3} \overline{.3} \overline{3} \overline{.2} \quad | \quad \overset{Dm7}{4} \overline{.5} \overline{4} \overline{3} \overline{2} \quad | \quad \overset{C}{3} \overline{.1} \overline{2} \overline{.7} \quad |$
 tan si mambang ri- ang di ta- ri- kan di de- sa du- sun Ra- nah Mi-

$\overset{C}{1} \quad . \quad . \quad . \quad | \quad 0 \quad ||$
 nang

Bungong Jeumpa

Do = C

4/4 Andante

Aceh

Gm	D7	Gm	D7	Dm	
6 6 7 6 8 6 6 7 6 8 6 7 i 7 i . . 0					
Bu- ngong jeumpa bu- ngong jeumpa me- gah di A- ceh					
Lam sinar bu- leun lam sinar bu- leun a- ngen peu a- yon					
Gm	D7	Gm	D7	Gm	D7
i . 2 i 7 i . 2 i 7 i 7 6 8 6 . . 0 :					
Bu- ngong te- le- beh, te- le- beh in- dah la- goi- na					
Ru roh me- su- son, me- su- son, nyang ma- la- ma- la					
Gm	D7		Gm		
3 3 2 i 7 . . . 2 3 i 7 6 . . 0					
Pu- teh ku- neng me- jam- pu mi- rah					
Ma- ngat that me- be'i me- nyo ta thim com					
Gm	D7	Gm	D7	Gm	
i . i 7 6 8 . 6 7 . i 7 6 8 6 . . 0 :					
Keu- mang si- u- lah ci- dah that ru- pa					
Le- pah that ha- rum si bu- ngong jeum- pa					

Iringan Tari Ngarojeng dalam Gamelan Topeng Betawi

LARAS SALENDRO

Intro : Tabuhan Kendang

Saron I	1	1	3	1	3 3	4 4	3 4	5	3 3	4 4	3 4	5	2	2	4	[2]	
Saron II	02	2	2	4	2								3	3	5	3	3
Bonang		1/1		1/1									2/2		2/2		
Rincik	01	1	1	1	1								2	2	2	2	
.2 Demung	01	2 3	3	2 1									2	15	5	12	2
Peking		1 2	1 4	3 2	1								2 3	2 5	4 3	2	
Gong		P						P				P		P	G		
Kecrek	0c	cc	c	cc	c	cc	c	cc	c	cc	c	cc	c	cc	c	cc	c

Saron I	2	2	4	2	3 3	4 4	3 4	5	3 3	4 4	3 4	5	1	1	3	[1]	
Saron II	03	3	5	3									2	2	4	2	2
Bonang		2/2		2/2									1/1		1/1		
Rincik	02	2	2	2	2								1	1	1		
.1 .1 Demung	02	15	5	12									1	2 3	3		
21 .1 Peking		2 3	2 5	4 3	2								1 2	1 4	3 2	1	
Gong		P				P				P		P		P	G		
Kecrek	0c	cc	c	cc	c	cc	c	cc	c	cc	c	cc	c	cc	c	cc	c

Keterangan P = Tabuhan Kempul [gong kecil]
 C = Tabuhan Kecrek
 G = Tabuhan Gong

Pola Dasar Tabuh Iringan Tari Gamelan Sunda

Patet : **Manyuro**

Irama : **Satu Wilet**

Laras : **Salendro**

Ketuk	T . T .	T . T .	T . T .	T .	
T .					
Kenong	. . . N	. . . N	. . . N	. .	
. N					
Saron I	2 2 4 2	3 3 1 3	2 2 4 2	1 1	
3 1					
Saron II 01	. 1 . 3 . 1 . 2	. 2 . 5 . 2 . 1	. 1 . 3 . 1 . 2	. 2 . 4	
. 2 . 1					
Bonang	1/1 . 1/1 2/2	3/3 . 3/3 .	3/3 . 3/3 2/2	1/1 .	
1/1 .					
Rincik 01	. 1 . 1 . 1 . 3	. 3 . 3 . 3 . 3	. 3 . 3 . 3 . 3	. 1 . 1	
. 1 . 1					
Demung 01	23-3 24-3 21 . 1	23-3 21-1 23 . 1	23-3 24 . 1	- - -	
Peking	23 25 43 2 . 32 35 12 3	23 25 43 2 15 13 25 1			
Selentem	. 5 . 2 . 5 . 3 . 5 . 2 . 5 . 1				
Gong	. P . . . P . . . P . P . P . G				

Mengenal Tokoh



Pada usia enam tahun, **Idris Sadri** pertama kali mengenal biola. Pada umur sepuluh tahun ia sudah mendapat sambutan hangat pada pemunculannya yang pertama di Yogyakarta tahun 1949. Boleh dikatakan sebagai anak ajaib untuk biola di Indonesia, karena di usia muda sekali Idris sardi sudah lincah bermain biola.

Tahun 1952 Sekolah Musik Indonesia (SMIND) dibuka, dengan persyaratan menerima lulusan SMP atau yang sederajat. Pada tahun 1952, Idris Sardi baru berusia 14 tahun, sehingga ia belum lulus SMP. Namun, karena permainan biola Idris Sadri yang luar biasa ia bisa diterima sebagai siswa SMIND. Idris Sadri bersama temannya Suyono (almarhum) merupakan dua orang siswa SMIND yang berbakat dalam bermain biola.

Pada orkes siswa SMIND pimpinan Nicolai Varvolomejeff, tahun 1952 Idris yang masih memakai celana pendek dalam sehari-hari duduk sebagai konser master. Ia bersanding dengan Suyono. Waktu itu usia Idris 14 tahun. Rata-rata usia siswa SMIND pada waktu itu di atas 16 tahun.

Guru biola Idris waktu di Yogyakarta (1952-1954) adalah George Setet, sedangkan pada waktu di Jakarta (setelah 1954) adalah Henri Tordasi. Kedua guru orang Hongaria ini telah mendidik banyak pemain biola di Indonesia (orang Hongaria adalah pemain biola unggul).

Ketika M. Sardi meninggal, 1953, Idris dalam usia 16 tahun harus menggantikan kedudukan sang ayah sebagai violis pertama dari Orkes RRI Studio Jakarta pimpinan Saiful Bahri. Pada tahun 60-an, Idris beralih dari dunia musik biola serius, idolisme Heifetz, ke komersialisasi

Helmut Zackarias. Seandainya dulu Idris Sardi belajar klasik terus pada tingkat kelas master dengan Jascha Heifetz atau Yahudi Menuhin, maka ia akan menjadi pemain biola kelas dunia setingkat dengan Heifetz dan Menuhin. Meskipun dia belum pernah belajar biola di luar negeri, ia tetap setingkat dengan Zacharias.

Orang Indonesia yang pernah belajar dengan Haifetz adalah Ayke (Liem) Nursalim. Kini Ayke tidak dapat main biola lagi akibat kram pada jari-jarinya. Beliau merupakan wanita pemain biola Indonesia yang pernah terpandang (dulu di usia 4 tahun/1955 di Yogyakarta sudah main di orkes).

(Sumber: Wikipedia dan berbagai sumber media)

C. Uji Kompetensi

Tuliskan berbagai alat musik daerah yang kamu ketahui. Carilah bahan bacaan atau sumber mengenai alat musik daerah. Kamu juga boleh bertanya kepada orang yang kamu anggap mengetahui tentang alat musik daerah. Kemudian, isilah tabel berikut.

1. Pengetahuan

Mata Pelajaran : Seni Budaya
Materi Pokok : Memainkan Musik Ansambel
Nama Siswa :
Nomor Induk Siswa :
Tugas ke :

No.	Jenis Alat Musik	Cara Memainkan	Daerah Asal	Sumber Informasi
1				
2				
3				

No.	Jenis Alat Musik	Cara Memainkan	Daerah Asal	Sumber Informasi
4.				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

2. Sikap

- Isilah identitasmu sesuai dengan kolom yang tersedia di bawah ini!
- Dalam beraktivitas kelompok tentu banyak sikap yang perlu dikembangkan sehingga dapat berjalan dengan baik. Identifikasikan sikap yang perlu dikembangkan sesuai dengan kolom yang tersedia!

Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Materi Pokok : Memainkan musik ansambel
 Nama Siswa :
 Nomor Induk Siswa :
 Tugas ke :

No.	Aktivitas yang Dilakukan	Sikap yang Perlu di Kembangkan
1	Menyanyi Unisono	☐ _____ ☐ _____ ☐ _____ ☐ _____ ☐ _____
2	Bermain Musik Ansambel	☐ _____ ☐ _____ ☐ _____ ☐ _____ ☐ _____
3	Menyanyi Vokal Grup	☐ _____ ☐ _____ ☐ _____ ☐ _____ ☐ _____

D. Rangkuman

Indonesia memiliki kekayaan alat musik tradisional. Alat musik ini ketika digabungkan dengan alat musik lain dapat menjadi sebuah orkestra yang dapat mengiringi nyanyian atau tarian. Setiap alat musik tradisional memiliki ciri khas dalam memainkan.

Setiap daerah memiliki kelompok musik tradisional di Indonesia. Di daerah Indramayu Jawa Barat ada kelompok Tarling atau yang sering disebut dengan Gitar dan Suling. Di Bandung ada kelompok Saung Udjo yang menampilkan angklung dan kesenian Sunda lainnya. Di Sumatra Barat berkembang kelompok musik Talempong. Alat musik ini, biasanya untuk mengiringi Randai. Di Sulawesi Utara ada musik ansambel Kulintang alat musik ini terbuat dari bilah-bilah kayu, cara memainkannya hampir sama dengan alat musik Gambang dari Jawa Tengah. Di Bengkulu dikenal dengan alat musik Dog-Dog.

Kelompok musik ini merupakan sebagian kecil musik tradisional yang ada. Kelompok musik ini perlu dikembangkan sehingga pelestarian akan tetap terjaga.

E. Refleksi

Profesi menjadi pemain alat musik tradisional saat sekarang ini kurang diminati. Generasi muda lebih menyukai alat-alat musik yang berasal dari luar negeri seperti gitar, piano, drum dan sejenisnya. Jika generasi muda kurang berminat pada musik tradisional, bukan tidak mungkin suatu saat Indonesia kekurangan orang yang bisa memainkan alat musik tradisional.

Setelah mengikuti pembelajaran bermain musik ansambel, dan sebelum melakukan refleksi, perlu melakukan penilaian diri. Tujuan dari penilaian diri adalah untuk mengukur kejujuran dan tanggung jawab selama pembelajaran berlangsung. Isilah kolom di bawah ini pada lembar penilaian diri dan penilaian terhadap teman.

Bermain musik ansambel memerlukan kerjasama dan tanggung jawab. Harmonisasi suara merupakan salah satu keunggulan dalam bermain musik ansambel. Jika salah satu saja ada suara alat musik yang tidak sesuai dengan nada akan terdengar sumbang. Setelah mengikuti pembelajaran memainkan alat musik ansambel maka isilah kolom di bawah ini.

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar musik ansambel di daerah saya dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar musik ansambel daerah lain dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran musik ansambel dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran musik ansambel. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat memainkan musik ansambel. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat memainkan musik ansambel. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran memainkan musik ansambel. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih memainkan musik ansambel. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menghargai keunikan ragam musik ansambel. ☐ Ya ☐ Tidak

Seni Tari



Bab 13

Penerapan Pola Lantai pada Gerak Tari

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 13**, siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan keunikan peragaan ragam gerak dasar tari tradisional.
2. Menjelaskan unsur pola lantai dan properti dalam meragakan gerak tari tradisional dengan hitungan.
3. Menjelaskan unsur pola lantai dan properti dalam meragakan gerak tari tradisional sesuai iringan.
4. Menunjukkan sikap kerjasama dalam pembelajaran meragakan gerak tari tradisional dalam bentuk kelompok.
5. Menunjukkan sikap toleransi dengan sesama teman.
6. Menunjukkan sikap saling menghargai dengan sesama teman.
7. mempraktikkan gerak tari sesuai dengan iringan dan unsur pendukung.

Tari tradisional sudah ada seiring dengan sejarah perkembangan tari itu sendiri. Kita dapat belajar dan mengamati dari sejarah perkembangan tari di Indonesia yang telah diwariskan para seniman tari sebagai hasil karya daya cipta yaitu tari tradisional.

Tari tradisional tidak bisa terlepas dari pola kehidupan sosial budaya masyarakat daerah setempat. Oleh karena itu, dalam setiap daerah mempunyai tari tradisional yang berbeda-beda. Keberagaman tari tradisional tersebut mempunyai keunikan sendiri. Oleh karena itu, bentuk-bentuk tari di setiap daerah harus terus menerus dipelihara, dilestarikan atau ditradisikan sebagai suatu warisan budaya.

Aspek apa saja yang kamu lihat ketika kamu menyaksikan sebuah pertunjukan tari? Coba kamu amati gambar di bawah ini untuk mengidentifikasi aspek-aspek dalam karya tari!



Sumber: Dok. Kemdikbud

- 1) Gambar manakah yang menunjukkan tari tradisional di daerahmu?
- 2) Dapatkah kamu menirukan gerakan tari tradisional di daerahmu?
- 3) Apakah perbedaan yang menonjol dari berbagai tari tradisional tersebut?
- 4) Adakah persamaan dalam setiap gerak tari tradisional tersebut?
- 5) Bagaimanakah tata rias dan busana pada tarian tersebut?
- 6) Bagaimanakah pola lantai dari setiap gerak tari tradisional tersebut?
- 7) Dapatkah kamu mengidentifikasi properti apa saja yang digunakan?

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan asal tarian.

No. Gambar	Asal Daerah	Nama Tarian
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		

Setelah kamu mengisi kolom tentang daerah asal tari tradisional di atas, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
 NIS :
 Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Ragam gerak	
2	Keunikan gerak	
3	Properti tari	
4	Tata rias dan busana	
5	Tata iringan	

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang tari tradisional beserta unsur pendukung tari berikut ini. Selanjutnya, kamu bisa mengamati lebih lanjut dengan melihat pertunjukan langsung ataupun melihat gambar, tayangan dari video serta membaca referensi dari berbagai sumber belajar yang lain.

A. Unsur Pendukung Tari Tradisional

1. Pola Lantai Tari Tradisional

Pola lantai pada tari tradisional Indonesia pada prinsipnya hampir sama yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lengkung termasuk pola lingkaran dan garis lurus bias membuat segi empat, segitiga, atau berjajar. Pola lantai dapat juga dilakukan dengan cara kombinasi antara garis lurus dan garis lengkung. Kombinasi ini dilakukan agar gerak tampak lebih dinamis.

Pola lantai tari Saman dari Aceh menggunakan garis lurus. Para penari duduk lurus di lantai selama menari.

Pola lantai tari Saman merupakan salah satu ciri yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Pola lantai tari Bedaya baik di Keraton Surakarta maupun Yogyakarta banyak menggunakan pola-pola garis lurus. Garis lurus pada tarian Saman atau Bedaya merupakan simbolisasi pada hubungan vertikal dengan Tuhan dan horisontal dengan lingkungan sekitar.

Tari Kecak selain unik dari segi gerak juga unik dari segi pola lantai. Kecak lebih banyak menggunakan pola lantai melingkar atau lengkung dan tidak menggunakan pola lantai garis lurus. Hal ini memiliki kesamaan dengan pola lantai tari Randai dari Sumatra Barat.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2014

Gambar 5.6 Tari Saman dengan menggunakan pola lantai garis lurus.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2014

Gambar 5.7 Tari Kecak dengan pola lantai garis lengkung dan membentuk lingkaran.

Setelah kamu belajar tentang pola lantai tari tradisional, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Ada berapa jenis pola lantai?
2. Jelaskan tiga fungsi pola lantai pada tari tradisional!

2. Tata Rias dan Busana Tari Tradisional

Tata rias dan tata busana pada tari tradisional memiliki fungsi penting. Ada dua fungsi tata rias dan tata busana pada tari tradisional yaitu; 1) sebagai pembentuk karakter atau watak; dan 2) sebagai pembentuk tokoh. Pembentukan karakter atau watak dan tokoh dapat dilihat pada tata rias wajah yang digunakan dan juga busana yang dipakai.

Karakter pemaarah, jahat, dan sejenisnya biasanya menggunakan tata rias warna merah yang dominan. Demikian juga pada busana. Busana warna dominan yang digunakan secara visual menunjukkan bahwa penari memerankan tokoh jahat. Tokoh raksasa pada epos Ramayana misalnya, digambarkan dengan riasan wajah yang merah menyala dengan bagian mulut penuh taring. Tata busana yang digunakan dengan menggunakan rambut gimpal panjang dan menyeramkan.

Karakter tokoh baik pada epos Ramayana biasanya menggunakan riasan cantik seperti riasan pada Pregiwa sebagai istri Gatot Kaca. Tata rias dan tata busana tampak cantik dan bersahaja. Tata rias dan busana juga dapat menunjukkan tokoh lucu. Epos Ramayana ditunjukkan pada tata rias dan busana Punakawan yaitu Semar, Petruk, Bagong, dan Gareng.

Tata rias dan busana pada tari tradisional tidak hanya bersumber pada epos Ramayana tetapi juga tarian lepas yaitu tarian yang tidak berhubungan dengan cerita Ramayana. Tokoh dan karakter dapat dijumpai juga pada tari tentang fauna seperti Tari Merak. Tata rias pada tari Merak yang digunakan memperlihatkan seekor burung Merak yang indah. Tata busana yang digunakan merupakan perwujudan dengan sayap dan tutup kepala sebagai ciri khas yang menunjukkan perwujudan burung Merak. Ada juga tata rias dan tata busana lain yang menunjukkan perwujudan dari objek tari seperti tari Kijang dari Jawa Tengah, tari Burung Enggang dari Kalimantan, tari Cendrawasih dari Bali, tari Kukilo dari Jawa Tengah.



(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)

Gambar 5.8 Tata rias dan busana tokoh Pregiwa pada epos Ramayana.



(sumber gambar: Kemdikbud, 2014)

Gambar 5.9 Tata rias dan busana karakter burung Merak.

Setelah mempelajari tata rias dan tata busana dalam tari tradisional, identifikasikanlah tata rias dan busana tari yang berkembang di tempat tinggalmu dengan menuliskan pada tabel yang tersedia berikut.

No.	Nama Tari	Karakter	Tokoh
1			
2			
3			
4			
5			

3. Properti Tari Tradisional

Properti merupakan salah satu unsur pendukung dalam tari. Ada tari yang menggunakan properti tetapi ada juga tidak menggunakan. Properti yang digunakan ada yang menjadi nama tarian tersebut. Contoh tari Payung menggunakan payung, tari Piring menggunakan piring sebagai properti. Kedua tarian ini berasal dari Sumatra Barat. Tari Lawung dari keraton Yogyakarta menggunakan Lawung (tombak) sebagai properti tarinya.

Ada juga tarian yang menggunakan properti tetapi tidak digunakan sebagai nama tarian. Contoh tari Pakarena menggunakan Kipas, tari Merak menggunakan Selendang, tari Serimpi dari Yogyakarta atau Surakarta ada yang menggunakan Kipas, Keris atau properti lain. Ini hanya beberapa contoh properti yang digunakan dalam tarian tradisional, masih banyak tari dari daerah lain yang menggunakan properti sebagai pendukung. Tari Nelayan, tari Tani menggunakan tudung kepala dan hampir semua jenis tarian perang menggunakan tameng dan senjata perang lain seperti keris. Ada juga tarian yang menggunakan properti kukusan yaitu tempat untuk membuat tupeng terbuat dari anyaman bambu yang digunakan sebagai kurungan dalam tari Lengger gaya Banyumasan.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2014

Gambar 9.10 Tari Tani yang menceritakan petani kopi memetik hasil panen dengan menggunakan caping sebagai properti.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013

Gambar 9.11 Gerak tari Kipas dengan menggunakan properti kipas.



dok.kemdikbud, 2013

Gambar 9.12 Gerak tari daerah dengan menggunakan tudung kepala sebagai properti.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013

Gambar 9.13 Gerak tari daerah Yogyakarta dengan menggunakan properti selendang.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013

Gambar 9.14 Gerak tari daerah Banyumas Jawa Tengah dengan menggunakan properti Kukusan.

4. Tata Iringan Tari Tradisional

Musik merupakan bahasa universal. Melalui musik orang dapat mengekspresikan perasaan. Musik tersusun atas kata, nada, dan melodi. Semua terangkum menjadi satu. Bahasa musik dapat dipahami lintas budaya, agama, suku, ras, dan juga kelas sosial. Melalui musik segala jenis perbedaan dapat disatukan. Musik sebagai iringan tari dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu iringan internal dan eksternal. Iringan internal memiliki arti iringan tersebut dilakukan sekaligus oleh penari. Contoh iringan internal antara lain pada tari Saman. Penari manyanyi sebagai iringan sambil melakukan gerak. Iringan internal juga dijumpai pada tari daerah Papua penari membunyikan tifa sebagai iringan gerakan.

Iringan eksternal memiliki arti iringan yang berasal dari luar penari. Iringan ini dapat berupa iringan dengan menggunakan alat musik yang dimainkan atau pemusik

atau yang berasal dari *tape recoder*. Jenis tari tradisional di Indonesia lebih banyak menggunakan iringan eksternal daripada iringan internal.

Musik iringan tari memiliki fungsi antara lain: 1) sebagai iringan gerakan; 2) ilustrasi; 3) membangun suasana. Musik iringan tari sebagai iringan gerakan memiliki arti bahwa ritme musik sesuai dengan ritme gerakan tidak sama. Musik dapat ditabuh secara menghentak tetapi gerakan yang dilakukan dapat mengalir dan mengalir. Sedangkan musik iringan sebagai membangun suasana sering dilakukan pada tarian yang memiliki desain dramatik agar suasana yang ditampilkan sesuai dengan tujuan cerita.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013

Gambar 5.15 Iringan musik eksternal orkes melayu dengan ciri khas pada alat musik arkodion.



Sumber gambar: Kemdikbud, 2013

Gambar 5.16 Iringan musik eksternal calung alat musik yang terbuat dari bambu.

B. Menerapkan Pola Lantai Tari Tradisional

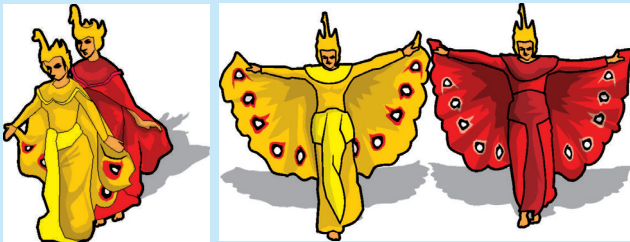
1. Kamu telah mengamati dan belajar tentang keunikan ragam gerak tari tradisional daerah lain dan daerah setempat.
2. Perhatikan contoh tari tradisional “Tari Pakarena” dari Sulawesi berikut ini!
3. Kamu bisa melakukan tari tradisional yang sesuai dengan tari yang ada di daerahmu dan lakukanlah secara berpasangan atau berkelompok.

C. Melakukan Gerak Tari Sesuai Iringan

1. Amatilah gerak tari di bawah ini, kemudian tirukan gerakan hingga kamu menguasainya!
2. Bergeraklah dengan pola lantai yang sesuai!
3. Tentukan iringan untuk mengiringi tiap gerakannya!
4. Padukan gerak dengan iringan hingga sesuai. Kemudian, peragakan di depan teman-temanmu!

1. Gerak terbang

- a. Hitungan satu sampai empat, kaki berjalan cepat dengan jinjit posisi tangan lurus ke bawah.
- b. Hitungan lima sampai delapan, posisi berjalan cepat dengan jinjit posisi tangan lurus ke samping kanan dan kiri dengan membentangkan sayap.



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

- c. Lakukan gerakan 4 x 8 hitungan.

2. Gerak membuka menutup sayap

- a. Hitungan satu kedua, tangan menutup sayap di depan dada posisi kaki kanan di depan.
- b. Hitungan dua, kedua tangan dibentangkan ke samping posisi kaki kanan sejajar dengan kaki kiri.
Hitungan tiga, gerakan sama dengan hitungan satu.
Hitungan empat, gerakan sama dengan hitungan dua.

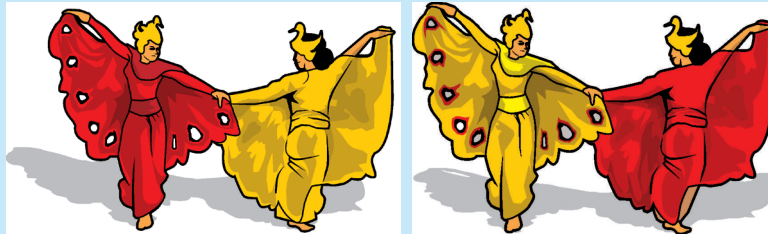


(Sumber: Kemdikbud, 2014)

- c. Lakukan gerakan 4 x 8 hitungan.

3. Gerak terbang berputar

- a. Hitungan satu sampai empat, posisi tangan kanan lurus ke samping atas dan tangan kiri lurus ke bawah membentuk diagonal posisi kaki berjalan cepat dengan jinjit. Hitungan lima sampai delapan, posisi badan balik arah dengan posisi tangan kanan lurus ke bawah dan tangan kiri lurus ke atas membentuk diagonal.



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

- b. lakukan gerakan dengan hitungan 4 x 8 hitungan

4. Gerakan mematok

- a. Hitungan satu, tangan kanan ditekuk di depan dada tangan kiri lurus, kaki kanan di depan kaki kiri.
- b. Hitungan dua, sampai tiga kaki kanan melangkah diikuti kaki kiri.
- c. Hitungan lima, tangan kiri ditekuk di depan dada, tangan kanan lurus, kaki kiri di depan kaki kanan.
- d. Hitungan enam sampai delapan, kaki kiri melangkah diikuti kaki kanan.



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

- e. Lakukan gerakan 4 x 8 hitungan.

D. Uji Kompetensi

Kamu telah meragakan gerak tari tradisional yang bersumber pada gerak tari Pakarena dari Sulawesi Selatan, sekarang kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Tulislah tiga alasan mengapa pola lantai pada penciptaan karya seni tari memiliki peran penting?

2. Mengapa tata rias dan busana diperlukan dalam pementasan tari?

3. Sebutkan unsur-unsur pendukung tari!

E. Rangkuman

Gerak merupakan elemen paling dasar pada tari. Gerak dapat mencirikan suatu tari dari mana berasal. Tari merupakan rangkai-rangkaian gerak sebagai simbol yang memiliki makna sehingga merupakan rangkaian cerita. Gerak tari yang bersumber pada ragam gerak Jawa berbeda dengan Sumatra, Sulawesi maupun daerah lainnya.

Kondisi sosiologis dan antropologis serta demografis mempengaruhi setiap ragam gerak pada tari.

Tari pada keraton misalnya gerak yang dilakukan lebih terasa halus dan tenang. Kondisi ini tentu sesuai dengan lingkungan keraton yang lebih menonjolkan kedamaian dan ketenteraman serta keteraturan. Gerak tari yang berkembang di masyarakat luas terkesan spontan, dinamis, serta mudah dilakukan oleh siapa saja. Jenis-jenis tari pergaulan merupakan salah satu contoh gerak tari yang berasal dari keseharian masyarakat luas. Tari Zapin misalnya, merupakan tari pergaulan yang dapat ditarikan dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja pada saat pesta pernikahan, pesta adat, serta pesta panen. Komposisi tari pun dilakukan secara sederhana dan spontan, tidak ada aturan baku sebagai salah satu ciri tari kerakyatan.

Perbedaan tari tradisional juga dapat dijumpai pada tata rias dan busana yang digunakan. Tata rias dan busana yang digunakan selain berfungsi untuk menunjukkan asal daerah tetapi juga dapat menunjukkan karakter tari. Tari Jatayu pada epos Ramayana misalnya menggunakan pakaian yang mirip dengan seekor burung Rajawali. Tata rias dan busana pada tari Merak juga menunjukkan pada karakter seekor burung Merak dengan menggunakan sayap yang indah. Tari Merak gaya Sunda dengan gaya Jawa Tengah juga berbeda dari segi tata busana. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebuah tari dapat merupakan identitas daerah di mana tarian tersebut berasal dan berkembang.

F. Refleksi

Setelah kamu mempelajari dan berlatih merangkai gerak tari tradisional renungkan segala sesuatu yang telah dilakukan selama pembelajaran. Kamu perlu melakukan refleksi diri.

Setelah kamu belajar dan merangkai serta melakukan gerak tari tradisional, isilah kolom di bawah ini.

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tari tradisional di daerah saya dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar tari tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran tari tradisional dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran merangkai gerak tari tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pada pembelajaran merangkai gerak tari tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya menghargai keunikan ragam gerak tari tradisional daerah saya. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat melakukan gerak tari tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat melakukan gerak tari tradisional sesuai dengan hitungan. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran merangkai gerak tari tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Berperan aktif dalam kelompok berlatih merangkai gerak tari tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Menyerahkan tugas tepat waktu tentang merangkai gerak tari tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menghargai keunikan ragam seni tari tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak

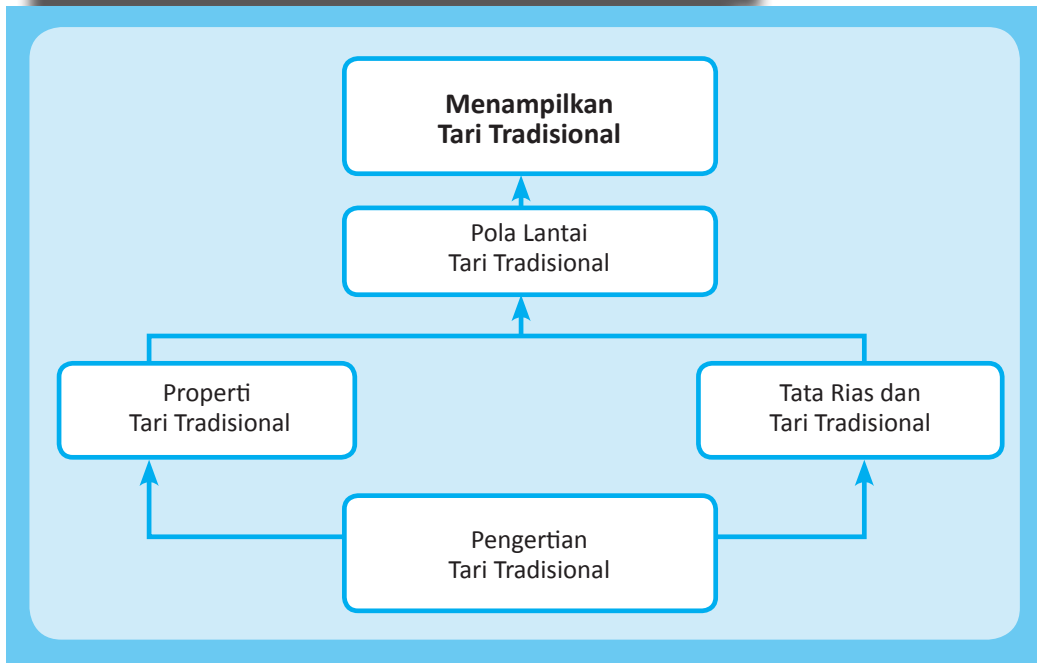
Keunikan merupakan rahmat Tuhan dan merupakan kenyataan maka perlu dihargai dan disyukuri keberadaannya. Tuhan menciptakan manusia secara bersuku-suku dan berbangsa-bangsa untuk saling mengenal satu dengan lainnya. Jadi keunikan yang ada di dunia pada hakikatnya merupakan pemberian Tuhan bukan buatan manusia. Perbedaan suku membuat perbedaan seni juga budayanya. Perbedaan ini karena kebutuhan akan seni dan budaya setiap suku berbeda-beda.

Hidup rukun dan menjaga kemajemukan sebagai ciptaan Tuhan merupakan tugas hidup manusia dalam memelihara rasa kemanusiaan yaitu dengan cara menghargai manusia sebagai manusia ciptaan Tuhan. Jika kita mampu menghargai dan melestarikan keragaman seni budaya maka pada hakikatnya kita sedang memelihara apa yang sudah Tuhan ciptakan dan dititipkan kepada umat manusia.

Bab 14

Menampilkan Tari Tradisional

Peta Kompetensi Pembelajaran



Setelah mempelajari **Bab 14**, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi keunikan tari tradisional daerah setempat dengan daerah lain.
2. Membandingkan keunikan tari tradisional daerah setempat dengan daerah lain.
3. Mengidentifikasi pola lantai pada tari tradisional daerah setempat.
4. Mengidentifikasi properti pada tari tradisional daerah setempat.
5. Mengidentifikasi tata rias dan busana pada tari tradisional daerah setempat.
6. Membandingkan pola lantai tari tradisional daerah setempat.
7. Membandingkan properti tari tradisional daerah setempat.
8. Membandingkan tata rias tari tradisional daerah setempat.
9. Melakukan ragam tari tradisional dengan menggunakan pola lantai.
10. Melakukan ragam tari tradisional dengan menggunakan properti.
11. Merangkai ragam tari tradisional sesuai hitungan.
12. Menyajikan ragam tari tradisional sesuai iringan.
13. Menyajikan ragam tari tradisional dengan lisan maupun tulisan.

Perhatikan gambar tari di bawah ini dengan saksama. Kemudian, tuliskan hasil pengamatan sesuai dengan aspek yang telah disediakan pada kolom lembar kerja di bawah ini.



(Sumber gambar: Dok. Kemdikbud, 2013)

No.	Asal Tari	Jenis Penampilan Tari
1		
2		
3		
4		

A. Pengertian Tari Tradisional

Tahukah kamu bahwa setiap suku di Indonesia memiliki gerak tari yang berbeda-beda. Perbedaan gerak menunjukkan kekayaan dan keunikan gerak tari tradisional Indonesia.

Keunikan gerak dapat dijumpai salah satunya tari Yospin Pancer dari Papua. Keunikan terletak pada gerak kaki yang ritmis disertai dengan permainan memukul tifa. Keahlian secara khusus sangat diperlukan untuk dapat melakukan gerak dinamis pada kaki sambil memukul tifa.

Keunikan gerak dapat dijumpai juga pada tari Kecak dari Bali. Penari duduk melingkar sambil menggerakkan tangan ke atas sebagai simbol lidah api yang menyala. Penari mengucapkan kata "cak...cak...cak..." sebagai iringan gerak. Keunikan tari Kecak tidak hanya pada gerak tetapi juga pada iringan. Keunikan ini hampir sama dengan tari Saman dari Aceh. Penari menyanyi sambil melakukan gerak dengan menepuk hampir seluruh badan dan anggota badan. Bunyi tepukan dan nyanyian dijadikan sebagai iringan.

Keunikan gerak dapat dijumpai juga pada tari bertema perang di daerah Kalimantan. Gerakan kaki yang tertahan dengan langkah yang lebar memiliki kesamaan dengan keunikan tari Cakalele dari Ternate. Keunikan gerak tidak hanya pada penari putra tetapi juga pada penari putri. Tari Burung Enggang dari Kalimantan, keunikan gerak terletak pada gerak pergelangan tangan ke atas dan ke bawah sehingga bulu-bulu burung enggang yang diselipkan pada jari-jari dapat mengembang seperti sayap burung yang hendak terbang. Keunikan gerakan pada bagian tangan ini memiliki kemiripan dengan tari Tanggai dari Palembang.

Lentikan gerak pada jari-jari tangan dapat dijumpai pada tari Gending Sriwijaya dari Sumatra Selatan. Tarian ini memiliki kesamaan dengan gerak lentikan jari dapat dijumpai juga pada tari Sekapur Sirih dan Persembahan dari Melayu.



(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)

Gambar 5.1 Keunikan gerak tari tifa daerah Papua terletak pada gerakan kaki.



(Sumber gambar: Kemdikbud, 2014)

Gambar 5.2 Tari Saman dengan menggunakan pola lantai garis lurus.



(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)

Gambar 5.3 Keunikan gerak tari dari daerah Kalimantan.



(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)

Gambar 5.4 Keunikan gerak tari Pakarena dari daerah Sulawesi Selatan.



(Sumber gambar: Kemdikbud, 2013)

Gambar 5.5 Gerak tari Gambyong dari Surakarta daerah Jawa Tengah.

Keunikan gerak pada tari daerah Kalimantan terletak pada gerakan tangan terutama pada gerak tari gaya perempuan. Lentikan tangan dengan memegang bulu burung enggang menjadi salah satu keunikan. Keunikan gerak ini disebabkan tarian daerah Kalimantan yang bersumber pada simbolisasi gerak burung Enggang.

Keunikan gerak pada tarian daerah Sulawesi di antaranya pada tari Pakarena yang merupakan salah satu contoh tarian daerah Sulawesi Selatan. Pada tari Pakarena gerakan kaki yang tertahan pada lantai dan tangan dengan menggunakan kipas merupakan salah satu keunikan tarian ini.

Gerakan pada tari Pakarena dilakukan dengan lembut dan mengalun, walaupun musik yang mengiringi tarian ini menghentak-hentak. Hal ini sesuai dengan filosofi hidup masyarakat Bugis sebagai pelaut walaupun ombak datang bergulung tetapi kapal tetap harus dijalankan perlahan mengikuti alur gelombang.

Keunikan pada tarian daerah Jawa biasanya tertuju pada tari yang tumbuh dan berkembang di keraton. Tari-tarian yang berkembang di keraton memiliki aturan-aturan tersendiri dalam melakukan gerakan.

Setiap gerak memiliki makna dan filosofi tersendiri. Tari-tarian yang bertumbuh dan berkembang di luar tembok keraton biasanya mengacu pada gerakan tradisional tarian keraton.

Keunikan gerak tari yang tumbuh dan berkembang juga dimiliki tarian kerakyatan. Tarian ini tumbuh dan berkembang di masyarakat luas. Di daerah Jawa Barat dikenal dengan tari Jaipong. Di daerah Jawa Tengah dikenal dengan sebutan Lengger. Di daerah Melayu dikenal dengan Joged.

Pada tarian kerakyatan biasanya gerak yang dilakukan secara spontan mengikuti irama dan tidak memiliki aturan baku dalam melakukan gerak. Tarian kerakyatan ini ada yang bersifat pergaulan tetapi ada juga yang bersifat magis. Pada tarian Jaranan misalnya, penari pada saat tertentu yaitu kondisi *trance* dan mereka bisa makan pecahan kaca.

Setelah kamu belajar tentang konsep-konsep tari tradisional, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan tari tradisional?
2. Apakah setiap daerah memiliki tari tradisional?

B. Berlatih Gerak Tari Tradisional

1. Kamu telah mengamati dan belajar tentang keunikan ragam gerak tari tradisional daerah lain dan daerah setempat.
2. Perhatikan contoh tari tradisional "Tari Pakarena" dari Sulawesi berikut ini!
3. Kamu bisa melakukan tari tradisional yang sesuai dengan tari yang ada di daerahmu dan lakukanlah secara berpasangan atau berkelompok!

1. Ragam Gerak 1 (Ajappa Na'na)

- a. Tangan kiri menjepit sarung antara jari telunjuk dengan jari tangan yang terletak kira-kira 30 cm dari paha (kingking lipa).
- b. Tangan kanan memegang kipas dengan jari, kipas menghadap ke atas dan letak kipas sejengkal dari dada.
- c. Langkahkan kaki kanan ke depan, di susul dengan kaki kiri, sedang letak kipas seperti pada posisi awal, pandangan ke depan, lalu berjalan ke depan.



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

2. Ragam Gerak 2 (Angngayung Kipasa Kanang)

- a. Ayunkan tangan kiri di depan pusa.
- b. Ayunkan kipas ke depan dada dan letak jari kipas menghadap ke bawah.
- c. Ayunkan kipas ke arah kanan yang diikuti dengan melangkahkan kaki kanan ke samping kanan disertai pandangan ke kanan. Kedua tangan masing-masing diayun ke samping kanan dan kiri, diikuti pandangan ke kiri, sedangkan bentuk jari kipas menghadap ke atas.
- d. Putar kipas ke belakang dengan bentuk jari kipas menghadap keluar, diikuti pandangan ke belakang, posisi kaki jinjit di depan kaki kiri.



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

- e. Putar kipas yang membentuk jari kipas menghadap ke atas, lalu kipas dikembalikan ke posisi semula.
- f. Putarlah tubuh ke depan yang diikuti langkah kaki kanan ke depan, serta ayunan kedua tangan masing-masing ke samping badan dengan bentuk jari kipas menghadap ke atas.

3. Ragam Gerak 3 (Sita'lei)



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

- a. Melangkah berseberangan, yaitu kaki kanan ke samping kanan, ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas.
- b. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan kanan dan kiri, kira-kira sejajar dengan bahu, bentuk kipas tergantung, yaitu jari kipas menghadap ke bawah, kaki kiri di belakang kaki kanan dan pandangan ke arah kanan.
- c. Langkahkan kaki kiri ke belakang disertai ayunan kedua tangan di depan pusat, bentuk kaki kanan jinjit di depan kaki kiri yang diakhiri dengan mendhak.
- d. Melangkah berseberangan, kaki kanan di samping kanan, ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas.
- e. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan kanan dan kiri, kira-kira sejajar dengan bahu, bentuk kipas tergantung yaitu jari kipas menghadap ke bawah, dan kaki kiri di belakang kaki kanan pandangan ke arah kanan.
- f. Langkahkan kaki kiri ke belakang disertai ayunan kedua tangan di depan pusat, bentuk kaki kanan jinjit di depan kaki kiri yang diakhiri dengan mendhak.
- g. Melangkah berseberangan, kaki kanan ke samping kanan, ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan

- pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas.
- h. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan kanan dan kiri, kira-kira sejajar dengan bahu, bentuk kipas tergantung yaitu kipas menghadap ke bawah, kaki kiri di belakang kaki kanan dan pandangan ke arah kanan.
 - i. Langkahkan kaki kiri ke samping kaki kanan disertai ayunan kedua tangan di depan pusat dengan posisi penari berhadapan, bentuk kaki kiri jinjit di samping kaki kanan dan diakhiri dengan mendhak. Melangkah berseberangan kaki kanan ke samping kanan, ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas.
 - j. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan kanan dan kiri, kira-kira sejajar dengan bahu, bentuk kipas tergantung yaitu jari kipas menghadap ke bawah, kaki kiri di belakang kaki kanan dan pandangan ke arah kanan.
 - k. Langkahkan kaki kiri ke belakang disertai ayunan kedua tangan di depan pusat, bentuk kaki kanan jinjit di depan kaki kiri yang diakhiri dengan mendhak.
 - l. Kaki kanan melangkah ke samping kanan diikuti kaki kiri, kedua tangan masing-masing diayun ke samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan.
 - m. Tangan kiri diputar di atas kipas yang terletak di depan badan lalu kaki kiri diseret ke belakang diikuti kaki kanan untuk kembali ke bentuk semula.
 - n. Melangkah berseberangan, kaki kanan ke samping kanan, ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan

kanan dan kiri, kira-kira sejajar dengan bahu, bentuk kipas bergantung yaitu jari kipas menghadap ke bawah, kaki kiri di belakang kaki kanan dan pandangan ke arah kanan.

- o. Langkahkan kaki kiri ke belakang disertai ayunan kedua tangan di depan pusat, bentuk kaki kanan jinjit di depan kaki kiri yang diakhiri mendhak.
- p. Melangkah berseberangan, kaki kanan ke samping kanan, ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas.
- q. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan.
- r. Langkahkan kaki kiri ke samping kaki kanan disertai ayunan kedua tangan di depan pusat dengan posisi penari berhadapan, bentuk kaki kiri jinjit di samping kaki kanan yang diakhir dengan mendhak.
- s. Melangkah berseberangan, kaki kanan ke samping kanan ayunan kedua tangan masing-masing di samping badan diikuti dengan pandangan ke kanan dan bentuk jari kipas menghadap ke atas. Ayunan kedua tangan di depan pusat yang berakhir di samping badan kanan, kipas tergantung yaitu jari kipas menghadap ke bawah, kaki kiri di belakang kaki kanan dan pandangan ke arah kanan.
- t. Langkahkan kaki kiri ke belakang disertai ayunan kedua tangan di depan pusat, bentuk kaki kanan jinjit di depan kaki kiri yang diakhiri dengan mendhak.
- u. Kaki kanan melangkah ke samping kanan, diikuti kaki kiri kedua tangan masing-masing diayun ke samping badan diikuti dengan pandangan kanan.
- v. Tangan kiri diputar di atas kipas yang terletak di depan badan, lalu kaki kiri diseret ke belakang disusul kaki kanan. Duduk perlahan-lahan, bentuk jari kipas menghadap ke atas yang terletak di depan pusat yang tertumpu di atas antara paha dan lutut kanan, sedang tangan kiri diayun ke bawah untuk menjepit sarung (kingking lipa) dan pandangan tetap ke bawah.

4. Ragam Gerak 4 (Ammempo Kulantu)

- a. Putaran kedua tangan ke samping kanan dan kiri diikuti pandangan ke samping kanan. Putaran kedua tangan yang berakhir di depan pusat lalu tangan kiri diletakkan di depan pusat dengan bentuk ujung jari menghadap ke bawah, sedangkan tangan kanan yang memegang kipas dengan bentuk jari-jari kipas menghadap ke atas. Putaran kipas ke belakang diikuti pandangan ke belakang, bentuk jari kipas menghadap ke bawah dan tangan kiri masih tetap terletak di pusat.
- b. Kipas dibalik sehingga bentuk kipas menghadap ke atas, lalu diayun ke depan dada untuk kembali ke bentuk semula yang selalu diikuti dengan pandangan.
- c. Putaran kedua tangan ke samping kanan dan kiri yang diikuti pandangan ke samping kanan.
- d. Putaran kedua tangan yang berakhir di depan pusat dengan bentuk ujung tangan menghadap ke bawah dan tangan kanan yang memegang kipas menghadap ke atas.
- e. Putaran kipas ke belakang yang diikuti dengan pandangan ke belakang, sedang bentuk jari kipas menghadap keluar
- f. Berdiri perlahan-lahan sambil mengayunkan tangan kiri ke atas lalu diputar di depan pundak yang diikuti dengan pandangan. Tangan kiri diayun ke bawah samping kiri badan untuk menjepit sarung (kingking lipa) dengan berbarengan tangan kanan membalikkan kipas dengan bentuk jari menghadap ke bawah yang diakhiri dengan mendhak.
- g. Ayunan kipas ke samping kanan badan dengan jari kipas menghadap ke atas, bentuk tangan kiri masih tetap kingking lipa, kaki kanan bergeser ke samping kanan, pandangan ke arah kanan dan bentuk kaki jinjit sejajar dengan kaki kanan.
- h. Ayunan tangan kiri ke atas yang diputar di depan pundak, kemudian diayun ke bawah untuk menjepit sarung yang berbarengan dengan kipas



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

yang diputar di samping kanan paha, akhirnya bentuk kipas dalam keadaan tertutup.

- i. Langkahkan kaki kanan ke depan yang disusul kaki kiri, bentuk kedua tangan mengayun kipas dalam keadaan tertutup di depan badan.
- j. Tarikan kaki kiri ke belakang yang disusul kaki kanan, bentuk tangan kiri mengayun ke bawah untuk menjepit sarung, tangan kanan memutar kipas di depan pundak akhirnya bentuk kipas dalam keadaan terbuka dengan jari kipas yang menghadap ke luar.
- k. Langkahkan kaki kanan ke samping kanan yang diikuti kaki kiri, bentuk tangan kanan mengayunkan kipas ke samping kanan. Langkahkan kaki kiri ke samping kiri yang disusul kaki kanan bersamaan dengan tangan kiri yang diputar di belakang kipas.

5. Ragam Gerak 5 (Angngangka Cinde)



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

- a. Berdiri perlahan-lahan lalu tangan kiri diayun memutar di samping kipas sedangkan tangan kanan yang memegang kipas dengan selendang terletak di depan pusat juga.
- b. Tangan kiri ke bawah di samping kiri badan untuk menjepit sarung sedangkan tangan diayun ke samping kanan sejajar dengan pundak yang diikuti dengan pandangan ke kanan.
- c. Tangan kiri diputar lalu diayun ke pundak sedangkan kaki kiri disusul dengan kaki kanan.
- d. Langkahkan kaki kanan yang disusul kaki kiri lalu kembali ke samping kiri sedangkan tangan kanan diayun ke samping badan sejajar dengan pundak yang diikuti dengan pandangan ke kanan dilakukan dengan dua kali.
- e. Kedua tangan terletak di depan badan dengan memegang kipas dan selendang dengan pandangan ke depan.
- f. Langkahkan kaki kanan ke belakang yang diikuti kaki kiri dengan ayunan tangan ke samping kanan badan posisi penari berhadapan.

- g. Langkahkan kaki kiri ke belakang yang disusul kaki kanan dengan ayunan tangan ke depan badan akhirnya posisi penari bertolak belakang
- h. Tangan kiri mengembalikan selendang ke tempat semula yaitu diletakkan di pundak kiri badan untuk menjepit sarung yang berbarengan dengan tangan kanan yang diputar sehingga bentuk kipas dalam keadaan terbuka yaitu jari kipas menghadap keluar yang terletak di depan dada.

6. Ragam Gerak 6 (Angayung Kipasa Appa Sulapa)

- a. Langkahkan kaki kanan ke samping kanan yang disusul dengan kaki kiri, tangan kanan diayun ke samping kanan badan dengan bentuk jari kipas menghadap ke atas yang diikuti dengan pandangan kanan.
- b. Kaki kiri ke samping yang disusul kaki kanan, tangan kiri diayun ke atas sejajar dengan pundak lalu diputar dan turun ke samping kiri badan untuk kingking lipa dengan berbarengan tangan kanan lalu kembali ke depan dada dengan bentuk jari kipas menghadap ke bawah.
- c. Ragam ini dilakukan sebanyak 4 kali dengan arah mata angin dan berakhir dengan jari kipas menghadap ke atas yang terletak di depan badan yaitu kembali pada posisi awal (posisi seperti semula).



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

7. Ragam Gerak 7 (Adakka Tassikali-kali / Renjang-Renjang)

- a. Tangan kiri menjepit sarung antara jari telunjuk dengan jari tengah yang terletak kira-kira 30 cm dari paha (kingking lipa).
- b. Tangan kanan memegang kipas dengan jari kipas menghadap ke atas dan letak kipas sejengkel dari dada.
- c. Langkahkan kaki kanan ke depan yang disusul dengan kaki kiri, sedang letak kipas seperti pada posisi awal, pandangan ke depan kira-kira 3m dari depan lalu berjalan ke depan dengan hitungan 2 kali
- d. Berjalan renjang-renjang untuk pulang (keluar) dengan posisi awal seperti pada ragam semula.



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

Mengenal Tokoh

Tahun 1950, waktu itu di Gubernuran Makassar. Presiden Soekarno tiba-tiba bangkit dari tempat duduknya dan bertanya, ”Adakah tarian daerah yang bisa saya nikmati?”

Dengan cepat **Andi Siti Nurhani Sapada** (tanpa persiapan sama sekali) meminjam pakaian adat Mandar, lalu menyuguhkan tari Pattuddu yang berasal dari daerah Mandar, kini Provinsi Sulawesi Barat. Bung Karno terkesan dan mengharapkan agar kiprah ibu Nani diteruskan dalam membina dan mengembangkan tari-tarian Sulawesi Selatan.

Peristiwa bersejarah itulah yang memacu semangat ibu Nani, panggilan akrabnya, untuk lebih menekuni seni tari. Sebelumnya ia adalah seorang penyanyi top pada zamannya dengan nama panggilan Daeng Sugi. Ia pernah bergabung dalam Orkes Daerah Baji Minasa (1949) pimpinan Bora Daeng Irate, pencipta lagu Makassar, Angin Mammiri. Tidak salah lagi, Andi Nurhani Sapada adalah pelantun pertama lagu Angin Mammiri.

Maka, sejak tahun 1950 hingga 1965, setiap tahun wanita bangsawan kelahiran Parepare, 25 Juni 1929 itu tampil di Istana Negara. Ibu Nani memimpin tim kesenian/tari dari Sulawesi Selatan pada acara peringatan Proklamasi Kemerdekaan RI setiap 17 Agustus. Tahun 1952 sampai tahun 1985 ibu Nani telah mengolah, membina, dan menciptakan seni tari Sulawesi Selatan, antara lain Pakarena, Pattuddu, Padendang, Bosara, Pabbekkenna Majjina, Pattennung, Dendang-Dendang, Pasuloi, Anging Mamiri, dan Tomassenga. Adapun fragmen tari yang diciptakannya antara lain Sultan Hasanuddin, Pajjonga, Wetadampali Masala Olie, Saleppang Sampu, dan Anak Rara.

Pada masa pemerintahan Presiden Soeharto, ketika pemerintah mengirim tim kesenian ke Australia tahun 1975, dua karya ibu Nani,

yaitu tari Bosara dan Pattennung, ikut ditampilkan. Pada awal 1970-an ibu Nani menggarap karya besar dalam bidang musik dengan menampilkan tidak kurang dari 90 pemain kecapi dan suling yang ia namakan Simfoni Kecapi. Selain itu, ibu Nani juga pernah memodifikasi sebuah instrumen kecapi yang menggunakan enam grip yang kini di Sulawesi Selatan dikenal sebagai kecapi Anida (singkatan dari Andi Nurhani Sapada). Jenis kecapi yang kini banyak diperjualbelikan di Sulawesi Selatan itu mampu memainkan lagu-lagu berskala nada diatonis.

Keunggulan lain ibu Nani ialah kemampuannya menggarap tarian massal. Dalam usianya yang kini melewati 76 tahun ia masih bisa mengenang saat-saat indah ketika ia menggarap tari Pakduppa (tari menjemput tamu) yang dimainkan 300-an orang tatkala pembukaan Pekan Olahraga Mahasiswa tahun 1968 di Makassar. Guna penyerbarluasan karya-karya dan berbagai ide seninya, tahun 1962 ibu Nani mendirikan Institut Kesenian Sulawesi (IKS). Tujuan IKS adalah menawarkan pendidikan seni kepada putra-putri Indonesia untuk lebih mengenal seni tari empat kelompok etnis di Sulawesi Selatan (Makassar, Bugis, Toraja, Mandar) serta mengatur dan menggelar beragam pertunjukan, khususnya tari dan musik daerah.

Tanggal 20 Desember 2005 Hajjah Andi Siti Nurhani Sapada Daeng Masugi menerima anugerah berupa Satya Lencana Kebudayaan dan hadiah seni atas darma baktinya selama ini dalam membina dan mengembangkan kesenian Indonesia, khususnya seni tari Sulawesi Selatan. Sebelum itu ibu Nani menerima anugerah seni dari pemerintah RI tahun 1972. Dari pemerintah Australia ia juga meraih *cultural award* tahun 1975. Dalam era pemerintahan Wali Kota Makassar HM Daeng Patompo, Ibu Nani diangkat sebagai warga teladan tahun 1976. Gelar yang sama dan dalam tahun yang sama ia terima

dari Pemerintah Daerah Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan. Di Sidrap, suami ibu Nani, Andi Sapada Mappangile (almarhum), pernah menjadi bupati di awal 1960-an sehingga di sana memang ibu Nani membina kesenian daerah.

Pada 1975-2002 ia menulis delapan buku tentang kesenian dan kebudayaan empat etnis di Sulawesi Selatan. Pernah diundang ke Inggris dan Belanda tahun 1991 untuk memberi ceramah tentang kostum tari dari Sulawesi Selatan. Ia juga pernah memberi ceramah pada Lembaga Kebudayaan Indonesia di Moskwa tahun 1996 serta membuat VCD tari empat kelompok etnis di Sulawesi Selatan tahun 2001.

(Sumber: Wikipedia dan berbagai sumber media)

C. Uji Kompetensi

1. Pengetahuan

- Kalian telah melakukan praktik tari tradisi dengan menggunakan rebana dan selendang.
- Sekarang isilah identitas kalian pada lembar kerja siswa sesuai dengan kolom yang telah disediakan.
- Isilah kolom lembar kerja peserta didik sesuai dengan kolom yang tersedia.
- Identifikasikan nama tarian yang menggunakan properti rebana dan selendang.

Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Materi Pokok : Meragakan Gerak Tari Tradisi
 Nama Siswa :
 Nomor Induk Siswa :
 Tugas ke :

No.	Nama Tari	Properti yang digunakan	Asal Daerah
1		☐ Rebana ☐ Selendang	
2		☐ Rebana ☐ Selendang	
3		☐ Rebana ☐ Selendang	
4		☐ Rebana ☐ Selendang	
5		☐ Rebana ☐ Selendang	

2. Sikap

- Di dalam penyajian ada keterkaitan antara penari, pemusik dan juga penata tari.
- Ketiga komponen itu merupakan satu kesatuan.
- Identifikasikan sikap apa yang perlu dimiliki oleh ketiga profesi tersebut!
- Berilah tanda ceklist pada kolom yang telah disediakan!
- Berilah ulasan terhadap ceklist pada kolom yang telah disediakan!

Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Materi Pokok : Meragakan Gerak Tari Tradisi
 Nama Siswa :
 Nomor Induk Siswa :
 Tugas ke :

No.	Aktivitas yang dilakukan	Sikap yang perlu di miliki	Deskripsi
1	Penari	☐ Jujur ☐ Bertanggung Jawab ☐ Peduli ☐ Disiplin	
2	Penata Tari	☐ Jujur ☐ Bertanggung Jawab ☐ Peduli ☐ Disiplin	
3	Pemusik	☐ Jujur ☐ Bertanggung Jawab ☐ Peduli ☐ Disiplin	

3. Keterampilan

Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Materi Pokok : Meragakan Gerak Tari Tradisi
 Nama Siswa :
 No. Induk Siswa :
 Tugas ke :

Uraian Tugas:

Kamu telah belajar tentang gerak tari tradisi, sekarang tampilkan rangkaian ragam gerak yang ada dilatihkan menjadi sebuah tarian sesuai dengan iringan. Buatlah pola lantainya pada tarian yang kamu sajikan!

D. Rangkuman

Jenis penyajian tari dapat berupa tari tunggal, tari berpasangan, tari berkelompok, atau dramatari. Hampir semua jenis tari memiliki tema sehingga tari bertema dapat berupa tari tunggal, tari berpasangan, tari berkelompok maupun dramatari. Tari tradisi baru merupakan hasil ciptaan penata tari yang bersumber pada tari tradisional daerah setempat. Setiap penata tari memiliki ciri khas tertentu sebagai pembeda antara ciptaan dirinya dengan orang lain.

Unsur pendukung tari pada prinsipnya sama antara tari tradisi dengan tari tradisional. Unsur pendukung memberi peran penting terhadap penampilan tari sehingga makna yang ingin disampaikan kepada penonton dapat terwujud. Unsur pendukung dapat berupa properti tari, tata rias dan tata busana, tata panggung, maupun tata iringan. Pengolahan unsur pendukung secara baik tergantung kreativitas penata tarinya.

E. Refleksi

Meragakan gerak tari tradisi baru dengan unsur pendukung memberi kesan dan makna mendalam karena pesan yang ingin disampaikan tidak hanya melalui gerak tetapi dapat melalui tata rias dan tata busana. Pengembangan pola lantai juga merupakan hal penting dalam pementasan tari. Setelah melakukan pembelajaran tentang gerak tari tradisi isilah kolom berikut sebagai penilaian terhadap diri sendiri dan juga teman di kelas.

1. Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tari tradisi tradisonal di daerah saya dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar tari tradisi tradisional daerah lain dengan sungguh-sungguh. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran tari tradisi tradisional dengan tanggung jawab. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada saat pembelajaran merangkai gerak tari tradisi tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak

2. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :
Nama penilai :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh untuk dapat melakukan gerak tari tradisi tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian sehingga dapat melakukan gerak tari tradisi tradisional sesuai dengan hitungan. ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami pada pembelajaran merangkai gerak tari tradisi tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok berlatih merangkai gerak tari tradisi tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menghargai keunikan ragam seni tari tradisi tradisional. ☐ Ya ☐ Tidak

Kalian telah mempelajari tentang meragakan tari tradisi baru. Tari merupakan salah satu daya cipta manusia dalam bidang seni. Ide merupakan hal penting dalam penciptaan karya seni. Ide itulah yang mampu membedakan hasil karya satu orang dengan orang lainnya. Di dalam pengembangan ide diperlukan kejujuran, rasa tanggung jawab, disiplin, serta mau bekerjasama dengan orang lain. Hal ini penting karena jangan sampai ide yang kita kemukakan merupakan ide orang lain dan diakui sebagai idenya sendiri. Jika ini terjadi maka sebenarnya kita tidak jujur, tidak bertanggung jawab, tidak disiplin, dan tidak bisa bekerjasama dengan orang lain.

Sekarang kalian ungkapkan perasaan setelah mengikuti pembelajaran meragakan tari tradisi. Ungkapkan perasaan kalian tentang kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kerjasama dengan teman selama mengikuti pembelajaran.

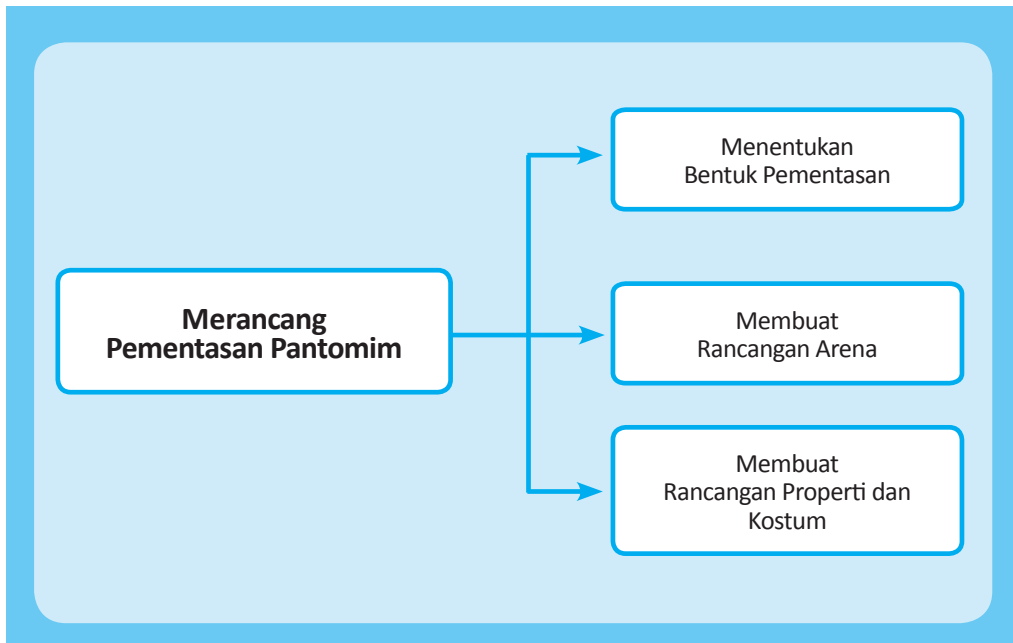
Seni Teater



Bab 15

Merancang Pementasan Pantomim

Peta Kompetensi Pembelajaran



Pada pelajaran **Bab 15**, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berekspresi pantomim yaitu :

1. Mengidentifikasi bentuk pementasan pantomim.
2. Menidentifikasi rancangan panggung pertunjukan pantomim.
3. Membuat rancangan properti pementasan pantomim.
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam merancangan pantomim.
5. Menunjukkan sikap disiplin dalam membentuk rancangan properti pantomim.
6. Mengkomunikasikan rancangan pementasan pantomim.

Amatilah gambar di bawah dengan saksama!
Apakah penting tata rias dan tara busana dalam pementasan pantomim?
Bagaimana bentuk pemanggungan pantomim?

Amatilah pementasan pantomim pada foto di bawah ini!
Bagaimanakah suasana pementasan pantomim tersebut?



(Sumber : <http://bali.tribunnews.com>)

Gambar 15.1 pementasan pantomim



(Sumber : <http://carajuki.com>)

Gambar 15.2 pementasan pantomim



(Sumber : <http://diansaztra.blogspot.co.id>)

Gambar 15.3 pementasan pantomim

Pertunjukan akan sukses dengan baik apabila dirancang dengan sebaik-baiknya.
Nah pada **bab 15** ini, kita akan belajar merancang pementasan pantomim.

Aktivitas Mengamati

Kalian dapat melakukan aktivitas pengamatan. Selain melihat foto kalian juga dapat melihat pertunjukan baik secara langsung maupun melalui video atau sumber belajar lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No	Aspek yang diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1		
2		
3		
4		
5		

Aktivitas

1. Bentuklah kelompok diskusi 2 sampai 4 orang.
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi.
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi, gunakanlah tabel di atas. Kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Aktivitas

Setelah kamu berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pantomim, kamu dapat memperkaya dengan mencari materi dari sumber belajar lainnya.

A. Perancangan Pementasan Pantomim

Untuk menghasilkan pertunjukan pantomim yang menarik, kamu harus mencari tema-tema yang unik. Tema adalah ide cerita. Tema bisa kamu dapatkan dari kehidupan sehari-hari. Banyak tema yang menarik untuk ditampilkan berupa gerak-gerak pantomim seperti: kerja bakti, beres-beres rumah, berwisata, main balon, bermain dengan binatang peliharaan dan lain-lain

B. Rancangan rias

Penggunaan rias pada pantomim memang cukup khas yaitu menggunakan bedak putih yang menutupi seluruh wajah dengan tambahan garis-garis hitam dari sifat alis untuk menegaskan di bagian mata, bibir, dan hidung. Kamu juga bisa menambahkan penggunaan alat rias lain contohnya lipstik, pemerah pipi, dan pensil alis.



(Sumber: Kemdikbud, 2014)

Gambar 15.4 Alat tata rias yang biasa digunakan buat rias pantomim

Seorang seniman pantomim bisa langsung dikenali dari riasan berupa cat berwarna putih di seluruh bagian wajah (tetapi tidak di lehernya), celak berwarna hitam tebal dengan bentuk seperti "air mata" yang mengalir disekitar tengah tulang pipi, alis mata berwarna gelap, dan lipstik hitam atau merah gelap. Anda juga mungkin bisa menambahkan rona pipi untuk membuat riasan pantomim feminim yang ceria.



Sumber:

Kemdikbud, 2014

Gambar 15.5 Tata rias pantomim, memakai bedak dasar putih



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 15.6 Tata rias pantomim, memakai bedak putih dan penggunaan sifat alis



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 15.7 Tata rias pantomim, memakai lipstick pemerah bibir

Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 15.8 Tata rias pantomim, memakai lipstick pemerah bibir dan kelopak mata



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 15.9 Tata rias wajah pantomim

C. Rancangan Kostum

Kostum yang biasanya digunakan oleh pemain pantomim biasanya sangat sederhana berupa kaos dan celana yang ketat dengan tubuh. Tujuan menggunakan kostum seperti ini supaya kelenturan dan bentuk-bentuk gerak yang ditampilkan lebih jelas.

- Seniman pantomim serius mungkin tidak lagi mengenakan kostum klasik, tetapi kostum yang sangat mudah dikenali untuk pesta kostum. Dengan mengenakan kaus bergaris hitam putih horizontal, idealnya dengan kerah *boat neck* dan lengan tiga per empat. Selain itu, kenakan celana berwarna gelap, tali selempang berwarna hitam, dan sarung tangan sepanjang pergelangan tangan berwarna putih untuk menyempurnakan tampilan. Tidak perlu mengenakan topi pemain bola guling. Kalian bisa mengenakan topi baret berwarna hitam atau merah.



Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 15.10 Pantomimer Dede Dablo dengan kostum dan riasan wajah.

D. Rancangan Musik

Musik berfungsi sebagai penguat adegan dan gerakan pantomim. Juga membantu untuk mewujudkan suasana yang ingin ditampilkan misalnya kemeriahan, kesedihan, suasana hutan, kota maupun jalan raya.

Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 15.11 Pementasan pantomim lengkap dengan properti, *setting* dan musik



E. Membuat Rancangan Properti

Buat rancangan peralatan yang dibutuhkan di atas panggung (*property*) dan latar belakang panggung (*setting*) secara efektif dan efisien artinya properti dan *setting* yang dibuat sesuai dengan



tuntutan pertunjukan, serta fungsinya yang jelas. Tidak kurang ataupun tidak berlebihan dan tentunya harus membuat nyaman para pemain dan menarik bagi penonton.

Sumber: Kemdikbud, 2014

Gambar 15.12 Pementasan pantomim dengan properti kursi

F. Evaluasi

1. Jelaskan bagaimana proses perancangan pementasan pantomim?
2. Bagaimana merancang properti untuk pementasan pantomim?
3. Apa fungsi musik dalam pementasan pantomim?
4. Buatlah rancangan rias pementasan pantomim yang akan dipentaskan secara kelompok?
5. Buatlah rancangan kostum disesuaikan dengan rancangan rias?

G. Rangkuman

Berhasil atau tidaknya suatu pementasan pantomim, tergantung dari seberapa baik dalam melakukan persiapan. Berbagai unsur pertunjukan harus dirancang dengan sebaik-baiknya, dari mulai rancangan bentuk pertunjukan, arena pentas, properti, *setting*, musik, rias, dan kostum. Dalam proses perancangan dituntut kreativitas kalian dalam menuangkan gagasan pada rencana pementasan. Untuk mendapatkan berbagai gagasan kalian harus banyak menyaksikan dan berapresiasi berbagai pementasan pantomim.

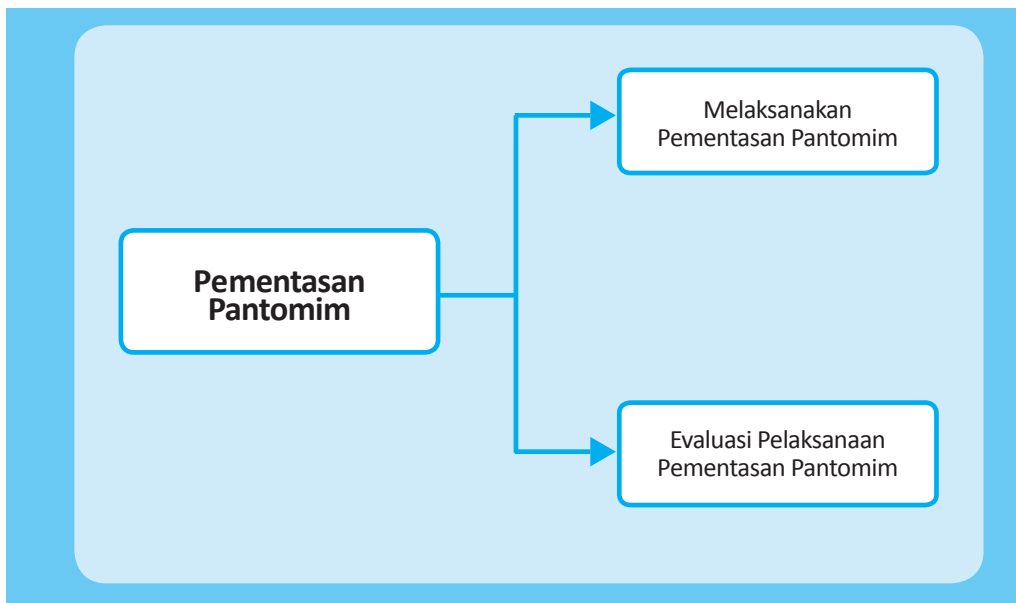
H. Refleksi

Kunci sukses menumbuhkan kreativitas dalam merancang sebuah pementasan pantomim, adalah apresiasi. Dengan berapresiasi kalian dapat secara langsung melihat dan mengamati unsur-unsur pendukung sebuah pementasan pantomim, yang akhirnya bisa memberi inspirasi bagi kalian dalam membuat sebuah pertunjukan teater. Juga yang paling penting dalam proses berapresiasi kalian dapat lebih menghargai hasil karya orang lain.

Bab 16

Pementasan Pantomim

Peta Kompetensi Pembelajaran



Pada pelajaran **Bab 16**, siswa diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi kebutuhan pementasan pantomim.
2. Melaksanakan pembagian tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing.
3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam berlatih pantomim.
4. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih pantomim.
5. Melakukan pementasan pantomim.
6. Mengomunikasikan hasil evaluasi pementasan pantomim.

Amatilah gambar di bawah dengan saksama!
Apakah penting tata rias dan tara busana dalam pementasan pantomim?
Bagaimana bentuk pemanggungan pantomim?



(Sumber: Kemdikbud, 2016)

Gambar 16.1 Pantomimer Marcel Marceau sedang beraksi dalam pementasan pantomim

Aktivitas Mengamati

Kalian dapat melakukan aktivitas pengamatan. Selain melihat foto, kalian juga dapat juga melihat pertunjukan baik secara langsung maupun melalui video. Kalian juga dapat mencari dari sumber belajar lain.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No	Aspek yang diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1		
2		
3		
4		
5		

Aktivitas

1. Bentuklah kelompok diskusi dua sampai empat anak!
2. Pilihlah seorang moderator dan seorang sekretaris untuk mencatat hasil diskusi!
3. Untuk memudahkan mencatat hasil diskusi, gunakanlah tabel yang tersedia dan kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan!

Aktivitas

Setelah berdiskusi berdasarkan hasil mengamati pementasan pantomim, kamu dapat memperkaya pengetahuan dengan mencari materi dari sumber belajar lain.

A. Pementasan Pantomim

Setiap pementasan mempunyai kesan dan karakter yang berbeda. Hal ini ditentukan oleh seberapa berhasil kita mewujudkan pementasan yang telah kita rancang dan persiapkan dengan waktu yang cukup panjang dan pengorbanan yang telah kita berikan baik itu waktu maupun biaya. Maka sebaiknya pementasan yang dirancang dapat terlaksana dengan sukses. Kesuksesan ditentukan oleh ketekunan dan keseriusan kalian dalam proses mempersiapkan pementasannya.



(Sumber: www.antaranews.com)

Gambar 16.2 Pementasan pantomim dan musik dengan judul Don Juan

Pelaksanaan pementasan Pantomim harus dikelola dengan manajemen pertunjukan yang baik. Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pelaksanaan pementasan pantomim antara lain sebagai berikut.

1. Persiapan seluruh panitia penyelenggara

Kepanitiaan yang telah disusun sebaiknya melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan tugas pada bidang kerja masing-masing, jangan sampai ada yang tidak sesuai. Rasa tanggung jawab dan rasa memiliki pada produksi pementasan yang akan dipentaskan harus terus ditanamkan dalam pribadi semua kepanitiaan. Semua panitia mempunyai satu tujuan yaitu mensukseskan pementasan pantomim.



(Sumber: www.antaranews.com)

Gambar 16.3 Pantomer Mixi Imajimime theatre Indonesia Wanggi Hoediyanto mementaskan pantomim “Memperebutkan Air” pada peringatan Hari Air Sedunia di BCCF, Bandung



(Sumber: www.antaranews.com)

Gambar 16.4 Teater pantomim Sena Didi Mime Jakarta mementaskan pantomim berjudul “Sapu di Tangan” di pendopo Rumah Buku Dunia Tera, Dusun Tingal, Wanurejo, Borobudur, Magelang, Jateng

2. Pemanggungan

Pemanggungan merupakan sebuah proses akhir dari persiapan perancangan dan latihan panjang yang telah dilalui. Hal penting dalam proses pemanggungan di antaranya menyiapkan panggung dengan baik agar proses pementasan berjalan dengan baik. Pemanggungan berurusan juga dengan hal-hal yang ber-

sifat teknik seperti teknik pemasangan *setting*, teknik penggunaan alat-alat properti, teknik *sound system*, dan teknik penataan lampu.

3. Publikasi

Kehadiran penonton untuk mengapresiasi karya pertunjukan dipersiapkan, sangat ditentukan oleh usaha dalam melakukan publikasi. Publikasi merupakan penyebaran informasi dan berita tentang pementasan. Banyak cara untuk mempublikasikan pementasan, di antaranya publikasi yang dilakukan dari mulut ke mulut. Semua pendukung memberikan tentang pementasan yang akan dilaksanakan pada orang-orang terdekat, keluarga, dan teman. Publikasi yang dilakukan dari mulut ke mulut bersifat terbatas. Publikasi yang umum yang bisa menjangkau kalangan yang lebih luas dilakukan melalui media massa, koran, majalah, radio, dan televisi.

Media poster, baliho, pamflet dan spanduk bisa juga dibuat sebagai untuk publikasi pementasan pantomim di tempat-tempat umum yang strategis.



(Sumber: http://pgtk-alhusna.blogspot.co.id/2013_10_20_archive.html)

Gambar 16.5 Pementasan pantomim anak-anak

4. Dokumentasi

Karya pantomim termasuk jenis karya seni pertunjukan. Karakteristik seni pertunjukan adalah terikat oleh ruang dan waktu, artinya karya pertunjukan tidak abadi, hanya bisa dinikmati saat pertunjukan sedang berlangsung. Oleh karena itu, sebagai cara supaya bisa abadi pertunjukan harus didokumentasikan, meskipun cita rasanya tidak sama seperti saat pementasan berlangsung. Namun, minimal kita bisa mengabadikan saat-saat berkreasi seni. Berbagai media dokumentasi bisa kalian gunakan seperti kamera fotografi dan kamera video.



(Sumber: <http://foto.tempo.co/read/beritafoto/28982>)

Gambar 16.6 Pentas pantomim komunitas Sapen Mime mementaskan pantomim berjudul *TITANIC*, di Concert Hall, Taman Budaya Yogyakarta, 23 April 2015.

B. Mengevaluasi Pementasan Pantomim

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memahami dan mengoreksi proses yang telah kalian lakukan. Apa yang telah dirancang kemudian menjadi pementasan. Pada saat evaluasi kalian dapat mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dari rancangan pementasan yang telah kalian buat. Perlu keterbukaan dan mau saling menerima kritik di antara semua pendukung pementasan. Hal ini sangat baik untuk pelaksanaan pementasan selanjutnya sehingga kalian dapat belajar dari kegagalan, dan melanjutkan keberhasilan yang telah dicapai supaya lebih sukses.

C. Rangkuman

Kegiatan pementasan pantomim merupakan suatu muara akhir dari sebuah perjalanan panjang dalam sebuah proses teater berupa pantomim. Sebaiknya dipersiapkan segala macam keperluan dan hal-hal yang bersifat teknik, seperti *sound system*, *setting*, properti dan panggung untuk keberhasilan pementasan. Keindahan proses teater akan lebih terasa apabila pementasan diakhiri oleh proses perenungan dan evaluasi bersama pada pertunjukan untuk keberhasilan pementasan pantomim selanjutnya.

D. Evaluasi

1. Buatlah suatu pementasan pantomim yang didukung oleh beberapa anggota kelompok atau satu kelas dengan penataan pentas yang lengkap!
2. Setelah pementasan lakukanlah evaluasi bersama pada semua unsur pementasan, buatlah daftar keberhasilan dan daftar kegagalan dalam pementasan pantomim kalian!

E. Refleksi

Kegiatan pementasan pantomim dan mengevaluasi pementasan di dalamnya terkandung hal-hal yang penting antara lainnya, kalian dapat saling memahami karakteristik dan kecenderungan pribadi di antara teman. Pemahaman pada kondisi dan saling mengisi merupakan modal yang sangat penting dalam hidup bermasyarakat. Mementaskan pantomim yang baik memerlukan pemikiran, tenaga, waktu, dan ketekunan dalam melakukannya. Dengan pementasan pantomim kalian bisa saling bekerja sama, toleransi, dan menikmati keindahan dalam kebersamaan.

Mengenal tokoh Pantomim Indonesia

Sena Didi Mime adalah dua orang mahasiswa Institut Kesenian Jakarta, jurusan Teater. Dengan nama Sena A. Utoyo (alm.) dan Didi Petet (alm). Di penghujung tahun 70-an, mereka mulai mencipta dan memainkan repertoar pantomim standar, sebagaimana lazimnya pantomim yang ada di barat. Mengikuti dorongan kreatif mereka, bersama dengan Krisno Bossa, Ray Sahetapy membentuk Kijang Group yang kemudian berhasil menjuarai Festival Pantomim se-Jakarta. Pada tahun 1980, Sena dan Didi mendapat undangan untuk tampil pada “*Asian Festival*” di Seoul, Korea Selatan, serta beberapa negara Asean. Hal ini membangkitkan keyakinan keduanya akan keberadaan mereka dalam dunia seni pantomim.



Sekembalinya dari *Expo Vancouver* Canada pada tahun 1986, Sena dan Didi tergerak untuk memulai babakan baru dalam dunia pantomim. Mereka berniat untuk tidak lagi hanya memainkan repertoar singkat sebagaimana lazimnya pantomim yang fragmentaris,



tetapi mulai menciptakan pertunjukan yang lebih kompleks dan kolosal. Maka pada bulan April tahun 1987 dipentaskan repertoar “*Becak*” yang didukung sekitar 70 sampai 100 orang aktor pantomim dengan durasi sekitar 2 jam tanpa jeda. Tahun tersebut merupakan tonggak awal berdirinya kelompok *Teater Pantomim Sena Didi Mime* yang ditandai dengan berkumpulnya personil-personil di luar Sena A. Utoyo dan Didi Petet. Bentuk pertunjukan semacam “*Becak*” inilah yang kemudian menjadi ciri khas dari keberadaan kreatif Teater Pantomim Sena Didi mime. Di samping sumbangan kreatifnya dalam mempertunjukan karya pantomim dengan bentuk kompleks dan kolosal, Teater Pantomim Sena Didi Mime juga memprakarsai diperkenalkannya bentuk-bentuk teater jalanan di Indonesia, berupa *Mime Street*, yang kemudian berkembang dan dapat diapresiasi oleh masyarakat hingga dewasa ini.

Dalam perjalanan waktu yang cukup panjang dengan proses yang alamiah, akhirnya kelompok Teater Pantomim Sena Didi Mime mampu memasuki percaturan pantomim dunia. Hal ini terbukti dengan seringnya mereka memperoleh undangan untuk mengikuti festival pantomim tingkat internasional. Lebih dari itu, kelompok Teater Pantomim Sena Didi Mime juga telah memprakarsai diadakannya festival pantomim tingkat internasional di Indonesia pada tahun 1992 dan 1994.

Dalam usianya yang masih terhitung sangat muda sekarang ini, kelompok pantomim Sena Didi Mime telah melahirkan karya-karya yang membuktikan kiprahnya di pentas nasional maupun Internasional, sebagai berikut.

Tingkat Nasional:

Becak (1987), *Stasiun* (1988), *Flash Gordon* (1988), *Soldat* (1989), *Sho Beng Kong* (1989), *Becak B Kompleks* (1990), *Cleopatra* (1990), *Lobi-Lobi Hotel Pelangi* (1991), *Sekata Kaktus Du Fulus* (1992), *Jakarta-Jakarta* (1993), *Se Tong Se Tenggak* (1994), *Gangster Dan Temanmu* (1995), *Kaso Katro* (1999), *Di-tunggu Makan Siangnya* (2000), *Dalam Kantong Plastik* (2002), *Kaki-Kaki Tangan* (2004), *Tanah Air Tanah* (2005).

Tingkat Internasional :

Asian Festival (1980), Seoul, Korea Selatan, *Gaukler Festival* (Koeln), Dan *Total Pantomime Festival* (Braunschweig), 1990 Jerman, *Sena Didi Mime International Pantomime Festival I* (1992) Indonesia, *Mimos Festival* (1993-1994) Prancis, *Sena Didi Mime International Pantomime Festival II* (1994) Indonesia. *Project Istopolitana Theater International Festival 2010*, Slovakia, *Jakarta Berlin Art Festival 2011* , Berlin.

(Sumber : <https://sites.google.com/site/senadidimimeindonesia/>)

Glosarium

aksen tekanan suara pada kata atau suku kata

arsir menarik garis-garis kecil sejajar untuk mendapatkan efek bayangan ketika menggambar atau melukis

artikulasi lafal pengucapan pada kata

asimetris tidak sama kedua bagiannya atau tidak simetris

diafragma sekat rongga badan yang membatasi antara rongga dada dan rongga perut

ekspresi pengungkapan atau proses menyatakan perasaan

estetik mengenai keindahan

fonem vokal bunyi yang keluar dari mulut tanpa halangan/hambatan

gerak ritmis gerakan yang memiliki irama

geometris ragam hias berbentuk bulat

intonasi ketepatan mengucapkan tinggi rendahnya kata

level tingkatan gerak yang diukur dari lantai

kriya pekerjaan tangan

perkusi peralatan musik ritmis

pola lantai garis-garis yang dibuat oleh penari melalui perpindahan gerak di atas lantai

ragam hias ornamen

ritmis ketukan yang teratur

ruang bentuk yang diakibatkan oleh gerak

tenaga kuat atau lemah yang digunakan untuk melakukan gerak

unisono menyanyi secara berkelompok dengan satu suara

vokal grup menyanyi dengan beberapa orang

waktu tempo dan ritme yang digunakan untuk melakukan gerak

Daftar Pustaka

- Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI PRESS.
- Brook, Peter. 2002. *Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera*. Yogyakarta: Arti.
- Dibia, I Wayan, dkk. 2006. *Tari Komunal: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gray, Peter. 2009. *Panduan Lengkap Menggambar & Ilustrasi Objek & Observasi*. Terjemahan Sara C. Simanjuntak. Jakarta: Karisma.
- Grotowski, Jerzy. 2002. *Menuju Teater Miskin*. Yogyakarta: Penerbit Arti.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari, terjemaha. Sumandiyo Hadi*. Yogyakarta: ISI.
- Humphrey, Doris. 1983. *Seni Menata Tari, terjemaha. Sal Murgiyanto*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Unnes Press.
- Juih, dkk. 2000. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. Jakarta: Yudhistira.
- Latifah, Diah dan Harry Sulastianto. 1993. *Buku Pedoman Seni SMA*. Bandung: Ganeca Exact.
- Purnomo, Eko, 1996. *Seni Gerak*. Jakarta: Majalah Pendidikan Gelora, Grasindo.
- Putra, Maully, Ben M. Pasaribu. 2006. *Musik Pop: Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Rangkuti, dkk. 2000. *Lagu-Lagu Daerah*. Jakarta: Titik Terang.
- Redaksi Indonesia Cerdas. 2008. *Koleksi 100 Lagu Daerah Indonesia Terpopuler*. Jogjakarta: Indonesia Cerdas.

- Rustopo (ed), 1991. *Gendhon Humardhani: Pemikiran dan Kritiknya*. Surakarta: STSI.
- Sachari, Agus (editor). 1986. *Seni Desain dan Teknologi Antologi Kritik, Opini dan Filosofi*. Bandung: Pustaka.
- Schneer, Geogette. 1994. *Movement Improvisation*. South Australia: Human Kinetics, Edwardstone.
- Smith, Jacqueline. 1986. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*, terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Riantiarno, Nano. 2003. *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: MU: 3 Books.
- Sahid, Nur (ed). 2000. *Interkulturalisme dalam Teater*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.
- Sani, Rachman. 2003. *Yoga untuk Kesehatan*. Semarang: Dahara Prize.
- Saptaria, Rikrik El. 2006. *Panduan Praktis Aktting untuk Film & Teater*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sitorus, Eka D. 2002. *The Art of Acting—Seni Peran untuk Teater, Film, & TV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumardjo, Jakob. 1986. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Angkasa.
- Sumaryono, Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Susanto, Mikke. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.
- Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Depdiknas. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardhani, Cut Camaril, dan Ratna Panggabean. 2006. *Tekstil: Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Wijaya, Putu. 2006. *Teater: Buku Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Sumber Gambar:

<http://rohimedia.blogspot.co.id/2015/07/mengenal-gambar-ilustrasi.html>

(diunduh 19 Maret 2017)

<http://en.wikipedia.org/wiki/Pencil/18/3/17> (diunduh 19 Maret 2017)

<http://stationeryinfo.com/productdetail/548192b94e7be2234f287365/eraser>

(diunduh 19 Maret 2017)

<http://www.thegreenhome.co.il/%D7%98%D7%99%D7%A4%D7%99%D7%9D-%D7%9C%D7%A9%D7%9E%D7%99%D7%A8%D7%94-%D7%A2%D7%9C-%D7%90%D7%99%D7%9B%D7%95%D7%AA-%D7%94%D7%A1%D7%91%D7%99%D7%91%D7%94> (diunduh 19 Maret 2017)

<https://en.wikipedia.org/wiki/File-Colored-Pencils> (diunduh 19 Maret 2017)

<http://www.kidsdiscover.com/quick-reads/how-colored-crayons-for-kids-were-invented> (diunduh 19 Maret 2017)

<http://rohimedia.blogspot.co.id/2015/07/mengenal-gambar-ilustrasi.html>

(diunduh 19 Maret 2017)

<http://halomalang.com/events/lomba-foto-aku-anak-indonesia>

(diunduh 20 Maret 2017)

<http://cintakesehatanku.blogspot.co.id/2014/01/kumpulan-poster-kesehatan.html>

(diunduh 20 Maret 2017)

<http://halomalang.com/events/lomba-foto-aku-anak-indonesia>

(diunduh 20 Maret 2017)

<http://gundikaksara.blogspot.co.id/2013/06/sebuah-satir-untuk-indonesia-dari-balik.html> (diunduh 20 Maret 2017)

<http://antitankproject.wordpress.com/2012/12/27/project-tobong-exhibition/#jp-carousel-4342> (diunduh 20 Maret 2017)

<http://www.urbancult.net/tag/kritik-sosial/> (diunduh 20 Maret 2017)

<http://posterina.blogspot.com/2014/09/kumpulan-gambar-poster-go-green-dan.html> (diunduh 20 Maret 2017)

<http://teater10minitputrajaya.blogspot.co.id/2011/09/update-poster.html>

(diunduh 20 Maret 2017)

Sumber: <http://arysetyadi.blogspot.co.id/2015/09/poster-anti-narkoba.html/>
(diunduh 20 Maret 2017)

http://indonesia.savethechildren.net_resources (diunduh 20 Maret 2017)

<https://www.pinterest.com/pin/564849978246976580/> (diunduh 20 Maret 2017)

<https://agilsaputra.wordpress.com/2013/02/25/lomba-poster-melawan-korupsi-dengan-seni/> (diunduh 20 Maret 2017)

<https://dramawayang.files.wordpress.com/2013/09/poster-drayang-solo>
(diunduh 20 Maret 2017)

<https://festivalindonesia.wordpress.com/tag/festival-teater-anak-se-jabodetabek-2014/>
(diunduh 20 Maret 2017)

<http://teater10minitputrajaya.blogspot.co.id/2011/09/update-poster.html>
(diunduh 20 Maret 2017)

<http://discovermagazine.com/2007/may/20-things-you-didnt-know-about-pencils>
(diunduh 20 Maret 2017)

<http://animataurus.com/drawing-pens/>

<https://irma-elita.blogspot.co.id/2012/05/cara-membuat-lukisan-dari-glitter.html>
(diunduh 20 Maret 2017)

<http://cangciment.blogspot.co.id/2013/12/beberapa-trik-unik-di-komputer.html>
(diunduh 20 Maret 2017)

www.azamku.com (diunduh 23 Maret 2013).

<http://guitarid.blogspot.com> (diunduh 6 Mei 2013).

Indeks

A

Aksen 70–79, 215–239
Akting v–viii, 94–105, 97–105, 103–105, 217–239
Alat iv–viii, v–viii, vi–viii, vii–viii, 10–28, 14–28, 44–64, 45–64, 46–64, 47–64, 48–64, 49–64, 51–64, 52–64, 122–126, 131–136, 133–136
Alat musik 45–64, 46–64, 47–64, 48–64, 49–64, 51–64, 52–64
Alat musik harmonis 48–64
Alat musik melodis 47–64
Alat musik ritmis 47–64
Angklung 48–64, 49–64, 52–64, 232–239
Ansambel v–viii, vii–viii, 44–64, 47–64
Artikulasi 30–43, 35–43

B

Bahan vi–viii, 14–28, 16–28, 46–64, 118–126, 120–126, 121–126, 122–126, 123–126, 125–126, 126, 127–136, 129–136, 130–136, 131–136, 134–136, 136, 232–239
Batik 121–126
Bayangan 115–116
Benang 122–126
Bentuk 10–28, 18–28, 19–28, 21–28, 81–92, 100–105, 101–105, 124–126, 133–136, 140–147
Bernyanyi iv–viii, vi–viii, 33–43, 35–43, 42–43, 138–147, 139–147, 141–147
Bunyi 46–64

C

Calung 52–64
C minor 49–64

E

Ekspresi 225–239, 229–239
Elemen gerak 69–79

F

Fauna iv–viii, 2–28, 6–28, 8–28, 11–28, 14–28, 18–28, 21–28
Figuratif 14–28, 19–28
Flora iv–viii, 2–28, 6–28, 7–28, 11–28, 14–28, 15–28, 17–28, 20–28
Fragmen v–viii, vi–viii, viii, 94–105, 97–105, 106–116, 108–116, 203–239, 211–239

G

Gambar iv–viii, 4–28, 5–28, 6–28, 7–28, 8–28, 9–28, 10–28, 11–28, 16–28, 17–28, 18–28, 19–28, 20–28, 21–28, 22–28, 23–28, 24–28, 25–28, 27–28, 33–43, 35–43, 46–64, 47–64, 48–64, 51–64, 52–64, 54–64, 68–79, 69–79, 70–79, 71–79, 72–79, 73–79, 82–92, 85–92, 86–92, 95–105, 97–105, 98–105, 99–105, 100–105, 101–105, 104–105, 107–116, 108–116, 109–116, 111–116, 112–116, 120–126, 121–126, 122–126, 123–126, 124–126, 129–136, 130–136, 131–136, 132–136, 133–136, 134–136, 141–147, 204–239, 206–239, 207–239, 208–239, 209–239, 218–239, 224–239
Geometris 14–28, 18–28, 22–28
Gerak v–viii, vii–viii, 66–79, 67–79, 68–79, 69–79, 70–79, 71–79, 72–79, 73–79, 75–79, 76–79, 78–79, 80–92, 83–92, 84–92, 85–92, 86–92, 216–239

H

Harmonis 44–64, 48–64

I

Intonasi 30–43, 35–43

K

Kain 122–126, 126
Kayu vi–viii, 89–92, 127–136, 130–136,
131–136, 133–136, 134–136,
135–136
Kertas 11–28, 212–239, 229–239
Kolintang 52–64
Komposisi iv–viii, 2–28, 6–28, 9–28,
217–239, 227–239, 233–239
Krayon 10–28
Kunci 146–147

L

Lagu 32–43, 33–43, 36–43, 38–43, 39–43,
41–43, 55–64, 56–64, 57–64, 59–64,
60–64, 61–64, 62–64, 84–92, 85–92,
138–147, 140–147, 141–147, 143–
147, 145–147, 217–239, 235–239
Level v–viii, vii–viii

M

Media iv–viii, 10–28, 16–28, 97–105, 120–
126, 129–136, 224–239, 229–239,
236–239
Melodis v–viii, vii–viii, 44–64, 47–64,
52–64
Menyanyi iv–viii, v–viii, 30–43, 31–43,
138–147, 141–147, 146–147
Motif iv–viii, 3–28, 14–28, 17–28, 18–28,
23–28, 130–136
Musik iv–viii, v–viii, vi–viii, vii–viii, 44–64,
45–64, 46–64, 47–64, 48–64, 51–64,
52–64, 61–64, 140–147, 207–239,
208–239, 217–239, 222–239, 227–
239, 232–239, 234–239, 235–239,
236–239

N

Nada 54–64

O

Objek iv–viii, 2–28, 5–28, 12–28, 17–28,
25–28, 216–239
Olah rasa 105
Olah suara 105
Olah tubuh 105
Organ iv–viii, 35–43

P

Pementasan vii–viii, 95–105, 109–116, 111–
116, 112–116, 203–239, 206–239,
208–239, 228–239
Pemeranan 228–239
Pensil 10–28
Phrasering 35–43
Pola lantai 82–92
Proporsi 9–28

R

Ragam hias 15–28, 17–28, 18–28, 19–28,
20–28, 21–28, 22–28, 23–28,
24–28, 119–126, 124–126, 125–126,
128–136, 130–136, 131–136, 136
Rekorder 52–64, 63–64
Ritmis 44–64, 47–64
Ruang v–viii, 66–79, 69–79, 78–79, 80–92

S

Sasando 51–64
Seruling 51–64
Sketsa 8–28, 133–136

T

Tata busana 204–239, 206–239

Tata panggung 207–239

Tata rias 206–239

Tata suara 207–239

Teater v–viii, vii–viii, viii, 95–105, 96–105, 97–105, 114–116, 115–116, 204–239, 205–239, 206–239, 208–239, 209–239, 212–239, 213–239, 214–239, 216–239, 217–239, 218–239, 221–239, 228–239, 230–239

Teknik iv–viii, v–viii, vi–viii, vii–viii, 2–28, 6–28, 7–28, 8–28, 9–28, 14–28, 16–28, 19–28, 30–43, 35–43, 44–64, 46–64, 48–64, 52–64, 54–64, 63–64, 94–105, 96–105, 97–105, 108–116, 118–126, 119–126, 120–126, 123–126, 125–126, 127–136, 129–136, 131–136, 138–147, 139–147, 140–147, 142–147, 204–239, 210–239, 224–239, 228–239, 229–239, 232–239

Teknik vokal 142–147

Tekstil vi–viii, 118–126, 121–126, 122–126, 123–126, 218–239

Tenaga v–viii, 66–79, 70–79, 79, 80–92

Tokoh 24–28, 32–43, 61–64, 89–92, 107–116, 108–116, 109–116, 114–116, 116, 135–136, 206–239, 210–239, 212–239

U

Ukiran 127–136, 133–136

V

Vokal iv–viii, 30–43, 35–43, 36–43, 96–105, 138–147, 140–147, 141–147, 142–147, 143–147, 232–239

W

Waktu v–viii, 66–79, 69–79, 78–79, 80–92, 212–239

Warna 10–28, 27–28, 231–239

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Eko Purnomo.
Telp. Kantor/HP : 0878-8211-5108 – 0812-8552-8838.
E-mail : eko_purnomo26@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : SMP-SMA Insan Cendekia Magnet
School Bogor
Kp. Ipi-Gunung Malang-Tenjo Laya
Bogor-Jawa Barat



Bidang Keahlian: Pendidikan Seni Tari

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

1. 2009 – sekarang: Tutor Universitas Terbuka.
2. 2012 – sekarang: Guru Seni Budaya SMP/ SMA Insan Cendekia Magnet School, Bogor.
3. 2010 – sekarang: Instruktur Tari Ina Kreativa, Jakarta.
4. 2009 – 2014: Wakil Bidang Pendidikan Yayasan Permata Sari, Jakarta.
5. 2013 –sekarang: Instruktur PSDM Indraprasta Gemilang, Bogor.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1: Pendidikan Seni Tari (1988-1993).

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Mengembangkan Kecerdasan Jamak Melalui Pembelajaran Tari Kreatif Anak Usia Dini, (2014) Penerbit Indraprasta Gemilang, Bogor.
2. Mengembangkan Kreatifitas Tari Berbasis Kecerdasan Jamak, (2012) *Yastin Learning Center*, Bogor.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada.

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Deden Haerudin S.Sn.,M.Sn
Telp Kantor/HP : 08128716554
E-mail : rengga_bdg@yahoo.co.id
Akun Facebook : Deden Rengga
Alamat Kantor : FBS- UNJ Rawamangun Jaktim
Bidang Keahlian : Seni Teater



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

2001 – sekarang : Dosen tetap di Prodi Sendratasik,
Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Jakarta.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S3: Program Pengkajian Seni Pertunjukan (Seni Teater) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, masuk tahun 2011- masih di tempuh
2. S2: Penciptaan Seni Pertunjukan (Seni Teater) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Tahun 2007- 2009
3. S1: Jurusan Teater STSI Bandung, 1997

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Seni Budaya untuk kelas VII SMP Kurikulum 2013, tahun 2013.
2. Buku Seni Budaya untuk kelas VIII SMP Kurikulum 2013, tahun 2014.
3. Buku Seni Budaya SMK (E-Book) 2009.
4. Buku Seni Budaya SMK Penerbit Yudistira, tahun 2005.
5. Konstruksi Seni Teater Penerbit LPP-UNJ, tahun 2015.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. "SirkusAnjing" Social Political Criticism of Kubur Theater in Jakarta During New Order Era (Dramaturgy Review) Fine Arts International Journal: Srinakharinwirot University Volume: 16, No: 2 Juli-Desember 2011.
2. Karakter tokoh kabayan sebagai inspirasi penciptaan karya seni teater torotot heong the song of kabayan. Jurnal penciptaan dan pengkajian seni: Surya Seni Volume: 6, No:1 Februari 2010.
3. Strategi pembelajaran seni Teater di SMK Paramitha Jakarta 2015, PNBPFBS UNJ Estetika Tradisi dalam teater Modern Indonesia sebagai Identitas Teater Modern Indonesia. 2012, PNBPFBS UNJ.

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Julius Juih
Jabatan : Staf Teknis Bangkurbuk PAUDNI
Alamat : Jl Masjid Pasar Kecapi Rt 002/04 No.29,
Jatiwarna Pondok Melati, Kota Bekasi
No. HP : 0813 0080 0776 - 0821 2230 6285
E- mail : juliusjuih@gmail.com



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Penanggung Jawab Pedoman Penilaian kelas SD (2005).
2. Penanggung Jawab Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional jenjang TK, SD (2006).
3. Koordinator pengembangan model kurikulum Non IPTEK Pendidikan Dasar (2007)
4. Koordinator kajian Kurikulum masa depan Seni Budaya (2007).
5. Koordinator kajian Kurikulum Isi Mata Pelajaran Seni Budaya (2008).
6. Koordinator Model Tematik Kurikulum Program Kesetaraan Paket B untuk daerah terpencil (2009).
7. Koordinator bantuan teknik Pengembang Kurikulum Kabupaten/kota di 50 daerah (2010).
8. Koordinator Sekolah Rintisan Pengembangan Pendidikan karakter di Kota Serang (2011-sekarang).

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

- S 1. IKIP Negeri Jakarta.
S2. TPm Pascasarjana Untirta.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Guru dan Siswa Seni Budaya kelas X kelompok Tunanetra, (2014).
2. Buku Guru Seni Budaya kelas X kelompok Tunadaksa dan Tunarunggu, (2014).
3. Buku Guru Seni Budaya kelas VIII , (2014).
4. Buku Siswa Seni Budaya kelas VII, (2014).
5. Buku Guru Seni Budaya kelas VII , (2013).
6. Buku Siswa Seni Budaya kelas VII, (2013).

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penanggung Jawab Penelitian kompetensi anak usia 3-6 tahun (2005).
2. Penanggung Jawab Pedoman Penilaian kelas SD (2005).
3. Penanggung Jawab Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional jenjang TK, SD (2006).
4. Koordinator pengembangan model kurikulum Non IPTEK Pendidikan Dasar (2007).
5. Koordinator kajian Kurikulum masa depan Seni Budaya (2008).
6. Koordinator Model Tematik Kurikulum Program Kesetaraan Paket B untuk daerah terpencil (2009).
7. Koordinator bantuan teknik Pengembang Kurikulum Kabupaten/kota di 50 daerah (2010).
8. Koordinator Sekolah Rintisan Pengembangan Pendidikan karakter di Kota Serang (2011-sekarang).
9. Penulis Buku Guru dan Siswa Mata pelajaran Seni Budaya SMP kelas VII (2013).

■ Profil Penulis

Nama Lengkap : Buyung Rohmanto, S.Pd
Telp. Kantor/HP : 022-518617795/ 08176054041,
081311595773

E-mail : buyungrohmando@yahoo.co.id
Akun Facebook :
Alamat Kantor : Jl. Raya Curug Rt 01 RW 06 Kel. Curug
Kec Bojongsari, Depok 16516
Bidang Keahlian: Seni Rupa



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Tenaga pengajar bidang studi Seni Rupa di SMA Avicenna Jagakarsa.
2. Tenaga pengajar bidang studi Seni Rupa di SMAN 10 Depok.
3. Tenaga Pengajar di sekolah alam SMP Semut-semut.
4. Tenaga pengajar di sekolah MAN Insan Cendekia BSD Tangerang.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S1 : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni/Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan/
Program studi Seni Rupa dan Kerajinan/ IKIP Jakarta/UNJ (Tahun masuk 1989 –
Tahun lulus 1996).

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Seni Budaya SMP kelas VII tahun 2005.
2. Seni Budaya SMP, Kelas VII & VIII. Buku Siswa dan Buku Guru, tahun 2013.
3. Revisi Seni Budaya SMP, Kelas VII & VIII. Buku Siswa dan Buku Guru, tahun 2014.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Telp Kantor/HP : 0271-384108/ 0812 274 8284
E-mail : tyasrin2@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : FSP ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Yogyakarta
Bidang Keahlian : Musik Pendidikan, Bahasa Indonesia, Psikologi Musik Pendidikan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen FSP ISI Yogyakarta 2003 - sekarang
2. Kepala UPT MPK ISI Yogyakarta 2008-2012
3. Pengelola Program S3 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta 2014-sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Budaya/Ilmu-Ilmu Humaniora/Linguistik - UGM Yogyakarta (2010-2013).
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Pendidikan- UGM Yogyakarta (2002-2004).
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Musik/ Musik Pendidikan- ISI Yogyakarta (1992-1997).
4. S1: Fakultas Sastra/ Sastra Indonesia/ Linguistik- UGM Yogyakarta (1992-1998).

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD-SLTP-SMU.
2. Buku Non Teks Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD-SLTP-SMU.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia -2014.
2. Pengaruh Kreativitas Musikal terhadap Kreativitas Verbal dan Figural -2010.
3. Pengembangan Kreativitas melalui Rekontekstualisasi Seni Tradisi- 2010.
4. Model Pembelajaran Musik Kreatif Bagi Pengembangan Kreativitas Anak di Wilayah DIY-2010.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
Telp Kantor/HP : 0248 508 10/0815 762 7237
E-mail : bintanghanggoro@yahoo.co.id
Akun Facebook : Bintang Hanggoro Putra
Alamat Kantor : Kampus Unnes, Sekaran, Gunung Pati, Semarang
Bidang Keahlian : Seni Tari

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

Dosen Pendidikan Sendratasik, Prodi Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ilmu Budaya/Pengkajian Seni Pertunjukan/Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2000 – 2004).
2. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Seni Tari/Komposisi Tari (1979-1985)1: Fakultas/jurusan/program studi/bagian dan nama lembaga (tahun masuk – tahun lulus).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Tradisional untuk Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Semarang (2015).
2. Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar (2012).
3. Upaya Pengembangan Seni Pertunjukan Wisata Di Hotel Patra Jasa Semarang (2010).
4. Pengembangan Materi Mata Kuliah Pergelaran Tari dan Musik pada Jurusan Pendidikan Sendratasik UNNES dengan Model Pembelajaran Tutorial Analitik Demokratik (2008).
5. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang (2007).

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Muksin Md., S.Sn., M.Sn.
Telp Kantor/HP : 022-253 4104/0815 6221 159
E-mail : muksin@fsrd.itb.ac.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : FSRD-ITB, Jl. Ganesha 10 Bandung (40132)
Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB (2013 – 2015)
2. Koordinator TPB FSRD-ITB (2008 – 2013)
3. Ketua Lap/Studio Seni Lukis FSRD-ITB (2005 – 2006)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Rupa/Seni Murni/Institut Teknologi Bandung (1996 – 1998)
2. S1: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Murni/Seni Lukis/Institut Teknologi Bandung (1989 – 1994)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks pelajaran kurikulum 2013 (edisi revisi) mata pelajaran wajib untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Seni Budaya bidang Seni (2015)
2. Buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) kelas IX dan XII (2014)
3. Buku Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013 kelas VIII, X, dan XI, Seni Budaya (Seni Rupa). (2013)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Teknik Etcha Ke Dalam Produk Elemen Estetik Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kreativitas Masyarakat. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. **(2014)**
2. Metoda Pembelajaran Menggambar Bagi Anak Autis dengan Bakat Seni Rupa. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. **(2014)**
3. Aplikasi Pengembangan Barongan Sebagai Cenderamata Khas Blora Dengan Sentuhan Teknik Potong, Tempel, Pahat dan Lukis, Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa). **(2013)**
4. Pengembangan Produk Identitas Budaya Masyarakat Blora untuk menunjang Sentra Masyarakat Kreatif, Program Pengabdian kepada masyarakat Mono dan Multi Tahun. **(2013)**
5. Aplikasi Barongan dalam Pengembangan Cenderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) **(2012)**
6. Barongan dalam Pengembangan Cenderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) **(2011)**
7. Aplikasi Medium Lokal (indigenous material) dalam Karya Seni Rupa sebagai upaya mewujudkan Ciri Khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB] **(2011)**
8. Medium Lokal (indigenous material) dalam Karya seni rupa sebagai upaya mewujudkan ciri khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB] **(2010)**
9. Pengolahan Serat Alami Menggunakan Sistem Enzim Mikrobiologi Sebagai Media Ekspresi Seni Dua Dimensi. Riset ITB [Riset Fakultas] (Jurnal Visual Art ITB 2007)
10. Muatan Spiritualitas pada Seni Rupa Tradisional Dwimatra-Illustrasi Nusantara Upaya Menggali Seni Rupa Tradisi untuk Memperkaya Konsep Seni Ilustrasi Indonesia Masa Kini dan Masa depan. Riset ITB [Riset Fakultas] **(2006)**
11. Daur Ulang Sampah Menjadi Kertas Seni. "GELAR" Jurnal Ilmu dan Seni – STSI Surakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2005, ISSN 1410-9700. **(2005)**

Profil Penelaah

Nama : Dra. Widia Pekerti, M.Pd.
Tempat & Tgl. Lahir: Wonosobo, 25-04-1944.
Pekerjaan : Dosen luar biasa di Universitas Negeri Jakarta jurusan seni musik 2009 hingga kini.
Konsultan pendidikan.
Organisasi : Pengurus Anggota Dewan Etik Asosiasi Pendidik Seni Indonesia (APSI) dan anggota ITP (Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan).
Anggota Pengurus Kroncong Centre Of Indonesia.
Pendidikan : SD Kristen, BPK Penabur, Jakarta, 1956..
SMP Kristen, BPK Penabur, Jakarta, 1959.
SPG Kristen YBPK, Jakarta, 1962.
S1 - Pendidikan Seni Musik IKIP Jakarta, 1971.
Akta Mengajar V Universitas Terbuka, 1983
S2 - Teknologi Pendidikan UNJ Jakarta, 1997.
Kursus Penunjang antara lain: bahasa Inggris, Perancis, dan kursus kecantikan.

Pengalaman:

A. Pengalaman Mengelola:

1. Koordinator dan Pengajar Kursus Musik Yamuger Jakarta (2010-2015)
2. Koordinator Pembinaan Yayasan Musik Gereja Indonesia (2010-2015)
3. Kepala Sekolah Art & Education Center: Eduart (2000-2002)
4. Kepala Sekolah Bina Musik (1988-1996)

B. Pengalaman Mengajar:

1. Mengajar/ dosen bidang seni untuk mata kuliah : Sejarah Musik, Akustik Musik, Pendidikan Seni, Estetika Seni, Conducting/Direksi Musik, Paduan Suara; metode pembelajaran dan perencanaan, pengelolaan serta evaluasi pembelajaran seni musik di Universitas Negeri Jakarta, 1980 - 2009.
2. Mengajar komunitas anak kurang sejahtera di Kampus Diakonia Jakarta, 2007.
3. Mengajar kelompok musik untuk Balita di GKI Samanhudi Jakarta, 2006-2007.
4. Mengajar Kelompok musik untuk Balita, teori, apresiasi dan program- program khusus pada Kursus musik Yamuger Jakarta 2010 - 2016
5. Mengajar bidang seni untuk mata kuliah : sejarah musik, akustik musik, pendidikan seni, estetika seni, conducting/direksi musik, paduan suara; perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran di Universitas Negeri Jakarta, 1980 - 2011

Penelaah buku:

1. Penelaah buku Pusat Kurikulum Dikdasmen, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan November 2014, SMP-SMA Seni Budaya
2. 2-4 Desember 2015, SMP-SMA Seni Budaya
3. 11-13 Desember 2015, Tematik (Seni Budaya)
4. 29-31 Januari 2016, Tematik (Seni Budaya)

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Rita Milyartini, M.Si.
Telp Kantor/HP : 022 2013 163/0818 0936 3381
E-mail : ritamilyartini@upi.edu
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Dr. Setiabudi 229 Bandung 40151
Bidang Keahlian : Pendidikan Musik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI (1988 sampai sekarang)
2. Dosen di Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana UPI (2004 sampai sekarang)
3. Peneliti Pendidikan Seni khususnya pendidikan Musik (tahun 1990 sampai sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan Umum/Nilai/ Universitas Pendidikan Indonesia (2007-2012)
2. S2: Kajian Wilayah Amerika/ Universitas Indonesia (1998 –2001)
3. S1: FPBS/Pendidikan Musik/IKIP Jakarta (1983 -1987)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks tematik SD (thn 2013)
2. Buku non teks (Tahun 2011, 2012, 2015)
3. Buku teks SD, SMP dan SMA (2015)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Model Pendidikan Life Skill Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Penguasaan Teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3 di Prodi Musik UPI (2008)
2. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 1) (2010)
3. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2) (2011).
4. Kombinasi Active Learning dan Self Training, untuk Memperbaiki Audiasi Tonal Minor Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 2 Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI (2011).
5. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2) (2012)
6. Model Transformasi Nilai Budaya Melalui Pendidikan Seni di Saung Angklung Udjo untuk Ketahanan Budaya (disertasi) (2012).
7. Pemanfaatan Angklung untuk Pengembangan Bahan Pembelajaran Tematik Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Komputer (2013).
8. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun pertama) (2015).
9. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun kedua) (2016).
10. Pengembangan Usaha Bidang Seni dan Budaya di Kota Bandung (2016).

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. M. Yoesoef, M. Hum.
Telp Kantor/HP : 021-786 3528; 786 3529/0817 775 973
E-mail : yoesoef@yahoo.com
Akun Facebook : <https://www.facebook.com/yoesoef>
Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas
Indonesia, Kampus Universitas Indonesia, Depok 16424
Bidang Keahlian : Sastra Modern, Seni Pertunjukan (Drama)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Tahun 2008-2014: Manajer SDM Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
2. Tahun 2015-sekarang: Ketua Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI
3. Tahun 2015 (Mei-Oktober): Tim Ahli dalam Perancangan RUU Bahasa Daerah (Inisiatif DPD RI)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (2009-2014)
2. S2: Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia/Program Studi Ilmu Susastra (1990-1994)
3. S1: Fakultas Sastra Universitas Indonesia/Jurusan Sastra Indonesia (1981-1988)

Judul Buku yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pelajaran Seni Drama (SMP)
2. Buku Pelajaran Seni Drama (SMA)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Anggota peneliti dalam "Internasionalisasi Universitas Indonesia melalui Pengembangan Kajian Indonesia," Hibah Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi (PHK-I) Tema D, Dikti Kemendiknas Tahun 2010-2012
2. Anggota Peneliti dalam Penelitian "Nilai-nilai Budaya Pesisir sebagai Fondasi Ketahanan Budaya," Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) BOPTN UI 2013-2014
3. Ketua Peneliti dalam Penelitian "Identitas Budaya Masyarakat Banyuwangi Sebagaimana Terepresentasikan di dalam Karya Sastra," Penelitian Madya FIB UI Tahun 2014, BOPTN FIB UI

■ Profil Penelaah

Nama lengkap : Dr. Nur Sahid M. Hum.
Telp Kantor/HP : 0274 3791 33, HP 0877 3949 6828
Email : nur.isijogja@yahoo.co.id
Alamat kantor : Jur Teater, Fak Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Seni Teater

Riwayat Pekerjaan 10 Tahun Terakhir:

1. Dosen Jur. Teater Fak. Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
2. Dosen Pasca Sarjana ISI Yogyakarta
3. Dosen Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta (2008-2012)
2. S2 Ilmu Humaniora Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta (1994-1998)
3. S1 Sastra Indonesia Fak. Ilmu Budaya UGM Yogyakarta (1980-1986)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Metode Pembelajaran Seni Teater untuk Anak-anak Usia Sekolah Dasar (Program Penelitian Hibah Bersaing, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2006.
2. "Metode Penulisan Skenario Film bagi Remaja" (Program Penelitian BOPTN, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), 2013.
3. "Penciptaan Drama Radio Perjuangan Pangeran Diponegoro sebagai penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda" (2016-2018)

Penulisan Buku Teks:

1. Semiotika Teater diterbitkan Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta 2012.
2. Sosiologi Teater diterbitkan Pratista Yogyakarta 2008

Pengalaman menjadi Penelaah Buku:

1. Penelaah buku untuk SMK Seni berjudul Seni Teater (2008),
2. Penelaah buku untuk SMP berjudul Seni Budaya (2016), P4TK Yogyakarta.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Oco Santoso, S.Sn.M.Sn.
Telp Kantor/HP : 022-253 4104/0852 2021 1166
E-mail : ocosnts@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Institut Teknologi Bnadung, Jl.Ganesa 10 Bandung
Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1995 – sekarang Dosen Program Studi Seni Rupa ITB
2. 2005-2007 Ketua Program TPB-FSRD Institut Teknologi Bandung
3. 2004-2008 Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: FSRD/Seni Rupa/ITB (1996-1999)
2. S1: FSRD/Seni Rupa/ITB (1988-1994)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

- 2015 - Pengembangan Metode Perkuliahan dengan Aplikasi mobile system sebagai salah satu Metode Perkuliahan di program studi seni rupa ITB.
- 2013 - Pengembangan teknik Etsa pada produk Cindera Mata
- 2008 - Standarisasi Warna Tradisional Sunda: Formalisasi standard warna tradisional sunda dalam format RGB dan CMYK.

Penelitian dalam bentuk Karya Seni dan Pameran:

1. Pameran „Dunia Benda“ Galeri Red Point, Bandung (2007)
2. Pameran Petisi Bandung II, Galeri Langgeng, Magelang (2007)
3. Pameran AIAE „*Imaging Asia*“, Selasar Soenaryo Art Space, Bandung (2007)
4. „Bandung Inisiative III“, Roemah Roepa Jakarta (2007)
5. AIAE 24 *Asian International Art Exhibitioin*. National Museum Kuala Lumpur, Malaysia
6. „Bandung Inisiative III“, Roemah Roepa Jakarta (2009)
7. AIAE 24 *Asian International Art Exhibitioin*. National Museum Kuala Lumpur, Malaysia
8. „Percakapan Masa“ National Gallery, Jakarta (2010)
9. „*Contemporary Islamic Art*“ Lawang Wangi, Bandung
10. Tribute Kepada S Sudjojono“ Barli Museum, Bandung
11. Bayang“ *Indonesia Islamic Contemporary Art*“ Gallery National, Jakarta (2011)
Report/ Knowledge“ Galeri Soemardja, Bandung
12. Pameran Ilustrasi Cerpen, Kompas, Jakarta (2012)
13. Pameran Staf Pengajar“*Report /Knowledge #1*, galeri Soemardja, Bandung
14. Pameran Staf Pengajar“*Report /Knowledge #II*, galeri Soemardja, Bandung (2013)
15. Pameran Maestro Sadali 2014, Galeri Nasional Jakarta (2014)

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Eko Santoso, S.Sn
Telp Kantor/HP : 0274 895 805 / 0817 5418 966
E-mail : ekoompong@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Kaliurang Km 12,5 Yogyakarta 55581
Bidang Keahlian : Seni Teater

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2000-2003: seniman teater freelance
2. 2003-2011: instruktur teater PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta
3. 2011-sekarang: Widyaiswara seni teater PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1: Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta tahun 1991-2000

Judul Buku/Modul yang pernah ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Dasar Pemeranan untuk SMK (2013)
2. Dasar Artistik 1 untuk SMK (2014)
3. Modul Pengetahuan Teater untuk Guru SMP dan SMA (2015)
4. Modul Dasar Pemeranan untuk Guru SMP dan SMA (2015)
5. Modul Teknik Pemeranan untuk Guru SMP dan SMA (2015)

Buku yang pernah ditulis:

1. Seni Teater 1 untuk SMK. 2008. Jakarta: Direktorat PSMK Depdiknas.
2. Seni Teater 2 untuk SMK. 2008. Jakarta: Direktorat PSMK Depdiknas.
3. Pengetahuan Teater 1-Sejarah dan Unsur Teater. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
4. Pengetahuan Teater 2 - Pementasan Teater dan Formula Dramaturgi. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
5. Teknik Pemeranan 1-Teknik Muncul, Irama, dan Pengulangan. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
6. Teknik Pemeranan 2 - Teknik Jeda, Timing, dan Penonjolan. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
7. Dasar Tata Artistik - Tata Cahaya dan Tata Panggung. 2013. Jakarta: Direktorat PSMK
8. Yang Melintas - Kumpulan Tulisan. 2014. Yogyakarta: Penerbit Elmatara
9. Bermain Peran 1 - Motivasi, Jenis Karakter dan Adegan. 2014. Jakarta: Direktorat PSMK.

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Dra. Seni Asiaty, M.Pd
Telp Kantor/HP : 021440 2745/ 0813 9911 9669
E-mail : seniasiaty@gmail.com
Akun Facebook : bunda seni asiati
Alamat Kantor : SMP Negeri 266 Jalan Bhakti VI Cilincing Jakarta Utara
Bidang Keahlian : editor bahasa

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 1990 - 2016: Guru Bahasa Indonesia SMA Yappenda Jakarta Utara
2. 1998 - 2016: Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 266 Jakarta Utara
3. 2011 - 2015: Dosen Bahasa Indonesia Politeknik Media Kreatif Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Pendidikan /jurusan Pendidikan Bahasa/program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI (tahun masuk: 2010 - tahun lulus: 2013)
2. S1: Fakultas Bahasa dan Seni/jurusan Bahasa Indonesia/program studi Bahasa Indonesia (tahun masuk :1988-tahun lulus : 1995)

Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):

1. Seni Budaya (kelas VII)
2. Seni Budaya (kelas VIII)
3. Prakarya (kelas VII)
4. PJOK (kelas VII)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menulis Dongeng dengan Teknik Gambar Tempel **(2006)**
2. Jejak Petualang dalam Teks Iklan **(2007)**
3. Berbicara dengan Camtasia Studio **(2009)**
4. Pro dan Kontra Penyelenggaraan Ujian Nasional **(2007)**
5. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode *Example non Examples*. **(2015)**
6. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi **(2015)**

■ Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Muslihudin
Telp Kantor/HP : 0896 3755 3838
Email : donaldz.gunga@gmail.com
Akun Facebook : Donald Gugurbunga
Alamat Kantor : Jl. Cilimus no.115 Kp. Padaasih, Cisarua,
Kab. Bandung Barat
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat pekerjaan/profesi (10 Tahun Terakhir):

1. 2008-2011: Ilustrator Redaksi Harian Tangsel Pos.
2. 2004-2007: Ilustrator Redaksi Harian Lampu Merah.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Tidak ada.

Karya/Pameran/Eksibisi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir):

1. Tidak ada.

Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 tahun terakhir):

1. Seni Budaya Kelas VIII (2013)
2. Seni Budaya Kelas IX (2015)

**NARKOBA
NARKOBA
NARKOBA**

**SUDAH BERAPA BANYAK
KORBAN
MATI SIA-SIA KARENANYA..**



**HIDUPMU INDAH
TANPA NARKOBA**



Seni Budaya

Budaya dan karakter peserta didik, serta dapat memberi kontribusi terhadap pengalaman hidup masyarakat dalam berperilaku sesuai dengan konteks budayanya. Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan memberi ruang kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan “gemar berkesenian” melalui aktivitas apresiasi dan kreasi. Pembelajaran Seni Budaya diharapkan juga mampu mengembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri setiap peserta pendidik secara menyeluruh.

Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik meliputi kegiatan pembelajaran melalui pengamatan, penilaian, serta penumbuhan rasa memiliki dengan melalui keterlibatan peserta didik dalam segala aktivitas berkesenian di dalam kelas maupun di luar kelas, yang disusun sebagai suatu kesatuan. Artinya, pada proses pembelajaran, ketiga proses kegiatan tersebut merupakan rangkaian aktivitas

seni yang harus dialami peserta didik yang termuat dalam aktivitas mengapresiasi dan aktivitas berkreasi seni. Mata pelajaran Seni Budaya terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Pembelajaran Seni Budaya merupakan semua aktivitas berkarya dan menampilkan karya seni yang berakar pada hasil budidaya dan sistem simbol yang dipilih sesuai tahap perkembangan peserta didik, dan membentuk identitas individu maupun kelompok memupuk budaya, dan karakter peserta didik, serta dapat memberi kontribusi terhadap pengalaman hidup masyarakat dalam berperilaku sesuai dengan konteks budayanya. Mata pelajaran Seni Budaya memiliki tujuan memberi ruang kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan “gemar berkesenian” melalui aktivitas apresiasi dan kreasi. Pembelajaran Seni Budaya diharapkan juga mampu mengembangkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta pendidik secara menyeluruh.

Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik meliputi kegiatan pembelajaran melalui pengamatan, penilaian, serta penumbuhan rasa memiliki dengan melalui keterlibatan peserta didik dalam segala aktivitas berkesenian di dalam kelas maupun di luar kelas, yang disusun sebagai suatu kesatuan. Artinya, pada proses pembelajaran, ketiga proses kegiatan tersebut merupakan rangkaian aktivitas seni yang harus dialami peserta didik yang termuat dalam aktivitas mengapresiasi dan aktivitas berkreasi seni.

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp17.600	Rp18.400	Rp19.100	Rp20.600	Rp26.400

ISBN:

978-602-282-333-9 (Jilid Lengkap)

978-602-282-335-3 (Jilid 2)